PERBEDAAN *QUANTUM TEACHING* MELALUI *JIGSAW* DAN *NHT* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN BENDAN NGISOR SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN UNNES

Oleh

MAHMUDAH ROSALIANA
NIM 1401410056

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahmudah Rosaliana

NIM : 1401410056

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2014

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana

NIM. 1401410056

PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Perbedan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang", telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 29 April 2014

Semarang, 29 April 2014

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Drs. Sutaryono, M. Pd.	Drs. Sukarjo, S. Pd, M. Pd.
NIP.195708251983031015	NIP. 195612011987031001

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd

NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*terhadapAktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 2 Mei 2014

Semarang, 2 Mei 2014

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801979031007

Sekretaris

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Arini Estiastuti, M. Pd.

NIP. 19580619 198702 2 001

Penguji I,

Drs. Sutaryono, M. Pd.

NIP.195708251983031015

Penguji II,

Drs. Sukarjo, S. Pd, M. Pd.

NIP. 195612011987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Education is not preparation for life: Education is life itself." (John Dewey).

Persembahan:

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt. atas segala tuntunan-Nya,serta sholawat senantiasa terpanjatkan untuk Nabi Muhammad saw.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta "Ayahanda Nazar Usman dan Ibunda Purwasih"

Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, perhatian, dan pengorbanan kalian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul "Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Sutaryono, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sukarjo, S. Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar memberi banyak masukan kepada peneliti.
7. Suharti, S.Pd. Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Lukluk Nur Azizah, A. Md. Guru kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Bendan Ngisor Semarang yang telah memberikan motivasi kepada peneliti melaksanakan penelitian.
10. Kakak-kakakku tercinta, Ikoa, Ikey, Widi, Agnes, Devrina, dan Herlambang yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pembaca khususnya.

Semarang, Mei 2014

Peneliti

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Rosaliana, Mahmudah. 2014. *Perbedaan Quantum Teaching melalui Jigsaw dan NHT terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Sutaryono, M. Pd.

Refleksi awal pelaksanaan pembelajaran IPS menunjukkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* siswa kelas VA dan VB SD N Bendan Ngisor Semarang?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDNBendan Ngisor tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* dan terpilih kelas VA dan VB. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test and post test comparation design.* Teknik pengumpulan data berupa tes yaitu *pre test* dan *post test*, serta data non tes berupa dokumentasi, lembar observasi, dan catatan lapangan. Metode analisis data berupa analisis perangkat tes meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda, serta analisis hasil penelitian meliputi analisis data populasi, tahap awal, dan tahap akhir.

Hasil penelitian ini adalah aktivitas siswa pada kelas eksperimen I mendapatkan rata-rata skor 31,77 berkategori baik sedangkan kelas eksperimen II sebesar 30,32 berkategori baik. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata hasil belajar, diperoleh $t_{hitung}(3,03)>t_{tabel}(1,99)$, sehingga rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I lebih baik dari kelas eksperimen II. Rata-rata skor hasil belajar afektif kelas eksperimen I(14) lebih baik daripada kelas eksperimen II (13). Rata-rata skor hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen I (15,47) sama baiknya dengan rata-rata skor hasil belajar ranah psikomotorik kelas eksperimen II (14,48).

Model *quantum teaching* melalui *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomorik sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2010: 85) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa ranah berpikir, sikap, dan keterampilan. Ditinjau dari karakteristik siswa metode *jigsaw* lebih cocok dengan karakteristik siswa kelas V sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada ketiga ranah.

Peneliti menyimpulkan bahwa model *quantum teaching* melalui *jigsaw* lebih baik daripada model *quantum teaching* melalui *NHT* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Bendan Ngisor. Peneliti menyarankan supaya model *quantum teaching* melalui *jigsaw*dan *NHT* dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai variasi metode mengajar untuk meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Jigsaw*, *NHT*, *Quantum Teaching*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR BAGAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 13

1.3 Pembatasan Masalah 15

1.4 Rumusan Masalah 16

1.5 Tujuan Penelitian 17

1.6 Manfaat Penelitian 18

1.7 Batasan Istilah 19

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 22

2.1.1 Model *Quantum Teaching* 20

2.1.1.1 Pengertian *Quantum Teaching* 20

2.1.1.2 Langkah-langkah *Quantum Teaching* 23

2.1.1.3 Prosedur Pelaksanaan *Quantum Teaching* 24

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching* 27

2.1.2 Metode Pembelajaran *Jigsaw* 28

2.1.2.1 Pengertian *Jigsaw* 28

2.1.2.2 Langkah-langkah *Jigsaw* 30

2.1.2.1 Kelebihan dan Kekurangan *Jigsaw* 31

2.1.3 Metode Pembelajaran NHT 32

2.1.3.1 Pengertian NHT 32

2.1.3.2 Langkah-langkah NHT 34

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan NHT 34

2.1.4 Filsafat Pendidikan 36

2.1.4.1 Hakikat Filsafat Pendidikan 36

2.1.4.2 Mazhab-mazhab Pendidikan 37

2.1.5 Teori-teori Pendidikan yang Mendasari Pembelajaran IPS 38

2.1.5.1 Teori Konstruktivisme 38

2.1.5.2 Teori Kognitivisme 39

2.1.5.3 Teori Humanisme 40

2.1.6 Pendekatan Saintifik 41

2.1.7 Perencanaan Media Pembelajaran 44
2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran 44
2.1.7.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 46
2.1.8 Guru dalam Pendidikan 47
2.1.8.1 Sifat dan Sikap Guru yang Baik 47
2.1.8.2 Kompetensi Guru 47
2.1.8.3 Guru Profesional 53
2.1.9 Siswa 56
2.1.9.1 Memahami Perkembangan Anak 56
2.1.9.2 Karakteristik Anak SD 57
2.1.9.3 Cara Melejitkan Kecerdasan Anak 59
2.1.9.4 Aktivitas Belajar Siswa 60
2.1.10 Hasil Belajar 64
2.1.11 Hakikat Belajar 70
2.1.11.1 Pengertian Belajar 70
2.1.11.2 Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar 71
2.1.11.3 Motivasi Belajar 72
2.1.12 Hakikat Pembelajaran 74
2.1.12.1 Pengertian Pembelajaran 74
2.1.12.2 Komponen Pembelajaran 75
2.1.13 Hakikat IPS 77
2.1.13.1 Pengertian IPS 77
2.1.13.2 Tujuan IPS 79

2.1.13.3 Karateristik Pendidikan IPS di SD 80
2.1.13.4 Ruang lingkup Pembelajaran IPS di SD..... 82
2.2 Implementasi Model *Quantum Teaching* melalui *NHT* dan *Jigsaw*
2.2.1 Implementasi Model *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*..... 84
2.2.2 Implementasi Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*..... 86
2.3 Kajian Empiris..... 88
2.4 Kerangka Berpikir..... 90
2.5 Hipotesis..... 92

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Prosedur Penelitian..... 93
3.2 Penentuan Subjek Penelitian..... 96
3.3 Paradigma Penelitian..... 100
3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 103
3.5 Metode Analisis Data..... 106

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian..... 132
4.2 Pembahasan..... 167

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan..... 203
5.2 Saran..... 205

DAFTAR PUSTAKA..... 206

LAMPIRAN..... 210

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen I 210

Lampiran 2. Panduan Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen II 219

Lampiran 3. Panduan Observasi Aspek Afektif Siswa 228

Lampiran 4. Panduan Observasi Aspek Psikomotor Siswa 233

Lampiran 5. Daftar Sample Siswa Kelas Ekperimen VA-VB 235

Lampiran 6. Data Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VA-VB 237

Lampiran 7. Uji Normalitas Data Populasi 239

Lampiran 8. Uji Homogenitas Data Populasi 240

Lampiran 9. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba 242

Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Uji Coba 243

Lampiran 11. Soal Uji Coba 245

Lampiran 12. Data Nilai Uji Coba Soal 252

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba 253

Lampiran 14. Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba 254

Lampiran 15. Hasil Uji Reliabilitas 256

Lampiran 16. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal 258

Lampiran 17. Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba 259

Lampiran 18. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal 260

Lampiran 19. Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Soal 262

Lampiran 20. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* 263

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 21. Soal *Pre Test* dan *Post Test* 265
Lampiran 22. Data Nilai Pretest Kelas Eeksperimen I dan II 269
Lampiran 23. Uji Normalitas Pretest Kelas Eskperimen I 271
Lampiran 24. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen II 272
Lampiran 25. Uji Kesamaan Dua Varians Pretest 273
Lampiran 26. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pretes 274
Lampiran 27. RPP Kelas Eksperimen I 276
Lampiran 28. Data Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen I 332
Lampiran 29. RPP Kelas Eksperimen II 333
Lampiran 30. Data Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen II 389
Lampiran 31. Lembar Penilaian Afektif Kelas Eksperimen I 390
Lampiran 32. Lembar Penilaian Afektif Kelas Kelas Eksperimen II 392
Lampiran 33. Lembar Penilaian Psikomotorik Kelas Eksperimen I 394
Lampiran 34. Lembar Penilaian Psikomotorik Kelas Eksperimen II 395
Lampiran 35. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen I 396
Lampiran 36. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen I 402
Lampiran 37. Data Nilai *Post Test*... 408
Lampiran 38. Uji Normalitas Data *Post Test* Kelas Eksperimen I 410
Lampiran 39. Uji Normalitas Data *Post Test* Kelas Eksperimen II 411
Lampiran 40. Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai *Post Test* 412
Lampiran 41. Uji t Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif
Kelas Eksperimen I 413

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 42. Uji t Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen II 415
Lampiran 43. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Nilai *Post Test* 417
Lampiran 44. Catatan Lapangan Kelas Eksperimen I 419
Lampiran 45. Catatan Lapangan Kelas Eksperimen II 422
Lampiran 46. Nilai KKM Kelas V SDN Bendan Ngisor 425
Lampiran 47. Ijin Penelitian 426
Lampiran 48. Surat Keterangan Penelitian 427
Lampiran 49. Dokumentrasi Penelitian 428

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Karakter Peserta Didik 67

Tabel 2.2 Model *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* 84

Tabel 2.3 Model *Quantum Teaching* melalui *NHT* 86

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian 101

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen 108

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas 111

Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran 113

Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal 116

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa 128

Tabel 3.7 Kriteria Keaktifan Siswa 129

Tabel 3.8 Kriteria Nilai Afektif 130

Tabel 3.9 Kriteria Nilai Psikomotorik 131

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian IPS Kelas V 134

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pre Test* 135

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Hasil *Pre Test* 136

Tabel 4.4 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data 137

Tabel 4.5 Uji Perbedaan Dua Rata-rata 138

Tabel 4.6 Deskripsi Data *Post Test* 139

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Hasil *Post Test* 140

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.8 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test* 140

Tabel 4.9 Uji Kesamaan Rata-rata Kelas Eksperimen I..... 141

Tabel 4.10 Uji Kesamaan Rata-rata Kelas Eksperimen II 142

Tabel 4.11 Uji Perbedaan Rata-Rata Satu Pihak Kanan 144

Tabel 4.12 Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen I..... 144

Tabel 4.13 Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen II 145

Tabel 4.14 Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Eksperimen I 147

Tabel 4.15 Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Eksperimen II 148

Tabel 4.16 Nilai Aktivitas Belajar IPSKelas Eksperimen I 150

Tabel 4.17 Nilai Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen II..... 158

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar ilustrasi pembelajaran metode *Jigsaw* 31

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....100

Gambar 4.1 Diagram Nilai *Pre Test* 136

Gambar 4.2 Diagram Nilai *Post Test* 139

Gambar 4.3 Diagram Hasil BelajarKognitif Kelas Eksperimen I.....142

Gambar 4.4 Diagram Hasil BelajarKognitif Kelas Eksperimen II 143

Gambar4.5 Diagram Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen I.....145

Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen II 145

Gambar4.7 Diagram Perbedaan Hasil Afektif Kelas Eksperimen I dan II 146

Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Hasil Psikomotor Kelas Eksperimen I.....147

Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Hasil Psikomotor Kelas Eksperimen II 148

Gambar 4.10 Diagram Perbedaan Hasil Psikomotor Kelas Eksperimen I dan II 149

Gambar4.11 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Eksperimen I 157

Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Eksperimen II 165

Gambar 4.13 Diagram Perbedaan Aktivitas Siswa 166

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen..... 91

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.Kementrian Pendidikan Nasional (2012) menetapkan visi pendidikan Indonesia yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan dan kebudayaan nasional untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkarakter kuat merupakan gambaran dan cerminan kondisi masa depan Indonesia yang akan dicapai dan diarahkan secara konsisten, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bemartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2007: 248).

Kenyataan yang adatujuan pendidikan nasional terutama pada aspek pembentukan karakter belum terealisasi dengan maksimal. Masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang santun dan jujur. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kasus tawuran pelajar di Indonesia. Berdasarkan data tawurandari wilayah Polda Metro Jaya menunjukkan bahwa pada tahun 2010,

terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada tahun 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (tvonenews.tv diakses pada 15 April 2014 pukul 13.55 WIB). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia telah luntur. Kemerosotan karakter bangsa ini menunjukkan kualitas pendidikan yang rendah. Linkona (dalam Fitri, 2012: 11) menyatakan bahwa ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter siswa, dua diantaranya adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remajadan ketidakjujuran yang semakin membudaya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya dari pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan saat ini.

Salah satu upaya konkret yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat di Indonesia terlihat pada upaya penyempurnaan kurikulum. Berdasarkan Pasal 35 Ayat 1 UU Sisdiknas Juncto PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yag harusditingkatkan secara berencana dan berkala. Berkaitan dengan hal tersebut guru dapat berpedoman pada SNP yang tertuang dalam KTSP atau pada kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Secara konseptual, Kurikulum 2013 memiliki beberapa

keunggulan diantaranya menggunakan pendekatan ilmiah serta berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) tahun 2005-2015, bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila" (Gunawan, 2012: 26). Penerapan kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013: 163-164). Ciri khas kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014: 194) pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Saat ini Kurikulum 2013 diimplementasikan pada institusi-institusi pendidikan tertentu yang merupakan sasaran pemerintah, sedangkan institusi pendidikan yang bukan sasaran masih menggunakan KTSP (Mulyasa, 2013: 9). SDN Bendan Ngisor Kota Semarang bukanlah sekolah sasaran Kurikulum 2013 sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP yang dikaitkan dengan pendekatan ilmiah dan bermuatan karakter.

Dalam KTSP, kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dinamakan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2006), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini mengandung makna bahwa siswa tidak lagi sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan menjadi siswa yang selalu aktif dan kreatif serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga hal ini diharapkan dapat mendorong seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi (Chamisijatin, 2008: 6-7).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (BSNP, 2007: 5-6). Dalam pengembangan KTSP, ada satu nilai/sikap yang harus dimiliki yaitu disiplin diri yang tinggi (Fitri, 2012: 75). Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa harus direncanakan dengan baik.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS,

siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006: 575). Mata pelajaran IPS dapat diajarkan dengan lebih spesifik setelah guru memahami ruang lingkupnya.

Mata pelajaran IPS pada standar isi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2007: 575) memiliki tujuan agar siswamemiliki kemampuan: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (b) berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; dan (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan kondisi riil di lapangan ditemukan bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS belum sesuai dengan sasaran yang ditetapkan KTSP. Berdasarkan naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran IPS (Depdiknas, 2007: 6-7) ditemukan bahwa standar isi mata pelajaran IPS pada pelaksanaan KTSP yang diberlakukan sejak tahun 2006 menimbulkan berbagai permasalahan yaitu alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak dan guru masih berorientasi pada buku teks. Guru lebih memilih pada buku teks yang dianggap sudah menjabarkan kurikulum.

Adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS cenderung pada hafalan serta metode yang diterapkan guru cenderung pada aktivitas guru bukan aktivitas siswa sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Bendan Ngisor. Berdasarkan refleksi peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan data dokumen yang diperoleh melalui kegiatan observasi saat Praktik Pengalaman Lapangan. Hasil refleksi diperoleh bahwa pada kelas VA dan VB menunjukkan gambaran yang sama yaitu guru kedua kelas tersebut menjalanankan peranannya dengan cukup baik. Turney (1973) (dalam Mulyasa, 2011:69) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memmbimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.Guru dalam membuka pembelajaran sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa sehingga siswa sudah dapat memusatkan perhatian pada saat awal pelajaran. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dan merasa bosan. Hal ini dikarenakan guru belum menjalankan peranan sebagai inspirator, mediator, dan evaluator dengan baik. Guru belum melakukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran inovasi dan kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu guru belum bisa mengelola kelas

dengan baik dan belum melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru belum mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya pada hasil belajar kognitif saja, sedangkan dalam proses pembelajaran (afektif dan psikomotorik) tidak dilakukan penilaian. Selain keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Paul D. Drerich (dalam Hamalik, 2013: 172-173) membagi aktivitas belajar siswa dalam delapan kelompok meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities,* dan *emosional activities.* Aktivitas siswa yang sering muncul saat proses pembelajaran adalah kegiatan mendengarkan dan kegiatan menulis. Siswa masih kurang aktif dan belum berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru kemudian membuat catatan apabila diberi perintah oleh guru. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang antusias dan menunjukkan konsentrasi yang rendah. Hal tersebut mengakibatkan daya serap terhadap materi masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan ranah kognitif, tetapi juga afektifdan psikomotor sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi siswa (Fitri, 2012: 146). Menurut Bloom hasil belajar mencakup tiga

ranah yaitu kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 86).

Hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian IPS pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor menunjukkan bahwa sebanyak 50 % dari total kelas V SDN Bendan Ngisor masih belum mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Sebanyak 17 siswa (47%) dari 36 siswa kelas VA mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 63. Sedangkan hasil belajar IPS siswa kelas VB dengan jumlah siswa 36 siswa ada 19 siswa (53%) siswa kelas VB masih berada di bawah KKM yaitu 63. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan refleksi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep-konsep IPS dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengadakan variasi model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan metode *jigsaw* dan *NHT* dalam pembelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* dalam pembelajaran IPS dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

digariskan KTSP. Penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan situasi yang ada di lingkungannya sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkat serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif, dan kreatif disertai motivasi belajar yang tinggi (DePotter, 2010:34).

De Potter (2010: 34) menyatakan bahwa *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Pembelajaran quantum membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas. Kerangka pembelajaran *quantum teaching* berupa Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang disingkat (TANDUR) merupakan strategi yang mampu memberikan perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar (De Potter, 2010: 39). Berdasarkan pendapat De Potter (2003) model pembelajaran *quantum teaching* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat memberikan kebebasan belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat atau ide yang dapat dipertanggungjawabkan, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi, serta *quantum teaching* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Menurut Suyadi (2012: 105) terdapat lima nilai karakter yang dapat ditransformasikan melalui model *quantum teaching*, antara lain: (1) menghargai prestasi; (2) kreatif dan inovatif; (3) mandiri; (4) rasa ingin tahu; (5) gemar membaca.

Penerapan model *quantum teaching*dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal apabila didukung dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut A'la (2012: 92-108) metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung model pembelajaran *quantum teaching* antara lain metode debat, *role playing*, *problem solving*, *problem based instruction* (PBI), *cooperative script*, *picture and picture*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *group investigation*, *jigsaw*, *Team Games Tournament (TGT)*, dan pakem. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *jigsaw* dan *NHT.*

Pada kelas eksperimen I (VA) peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Metode pembelajaran *jigsaw* yaitu guru membagi satuan informasi yangbesar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya (A'la 2012: 104). Berdasarkan pendapat A'la (2012) metode pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa keunggulan diantaranya, siswa akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula sehingga seluruh siswa bertanggungjawab menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan guru.

Pada kelas eksperimen II (VB) peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *NHT*. *NHT* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor

dari siswa (A'la 2012: 100). Berdasarkan pendapat A'la (2012) metode pembelajaran *NHT* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen melalui studikomparasi untuk membandingkan efektifitas pembelajaran dengan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* yang diterapkan pada kelas eksperimen I dan *NHT* pada kelas eksperimen II terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang. Beberapa hasil penelitian relevan yang memperkuat kegiatan yang akan peneliti lakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2011) yang berjudul "Perbedaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang", menunjukkan bahwa data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen sebesar 90,63 sedangkan hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol sebesar 86,30. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang (Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2012) berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan STAD Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates", menunjukkan bahwahasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama kelompok eksperimen mendapatkan 68,26 sedangkan kelompok kontrol

mendapatkan 67,39. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan kedua kelompok eksperimen mendapatkan 75,22 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 73,91. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan ketiga kelompok eksperimen mendapatkan 77,39 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 74,35. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates (Jurnal Universitas Malang: 2011).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012", menunjukkan bahwa model pembelajaran *NHT* efektif terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan mean hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 90,26 dan mean hasil belajar kelompok kontrol yaitu 80,39 dengan selisih mean hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 9,870. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Nglinduk Kabupaten Grobogan (Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana: 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian eksperimen berjudul "Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang."

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melaluiobservasi, data dokumentasi, dan wawancara oleh guru di kelas V SDN Bendan Ngisor terdapat beberapa masalah terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Masalah-masalah tersebut antara lain:

a. Sebanyak 47% siswa kelas V A yaitu sebanyak 17 siswa masih belum mencapai hasil belajar IPS yang optimal (berada di bawah KKM yaitu 63).
b. Sebanyak 53% siswa kelas V B yaitu sebanyak 19 siswa masih belum mencapai hasil belajar IPS yang optimal (berada di bawah KKM yaitu 63).
c. Sebanyak 50% dari total kelas V SDN Bendan Ngisor masih belum mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Siswa mengalami masalah dengan minat belajar mereka yang rendah sehingga antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa belum mampu menerapkan pembelajaran IPS dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang dihadapi di kehidupannya

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pada identifikasi masalah di atas ruang lingkupnya masih terlalu luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang keterkaitan model pembelajaran *quantum teaching* melalui metode pembelajaran *jigsaw* dan *NHT* dengan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Variabel yang akan diteliti yakni metode pembelajaran *jigsaw* dan *NHT*, aktivitas dan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di sekolah dasar.

b. Penelitian ini berfokus pada perbedaan metode pembelajaran *jigsaw* dan *NHT* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bendan Ngisor materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Dari hasil identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan analisis masalah serta pemecahan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Apakah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang?

b. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang?

c. Apakah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* pada siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?

d. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* pada siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?

e. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* pada siswa kelas VA dan VB SDN Bendan Ngisor Semarang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

b. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

c. Meningkatkanaktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* pada siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

d. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* pada siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

e. Mengetahui perbedaan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* pada siswa kelas VA dan VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat serta siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Guru

Memberi gambaran mengenai efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* pada siswa kelas V SD N Bendan Ngisor Semarang, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran inovatif di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta menciptakan siswa yang mampu menjawab permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

1.7 BATASAN ISTILAH

a. Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Pembelajaran quantum membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas.

b. *Jigsaw*

Metode pembelajaran *jigsaw* yaitu guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

c. *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (A'la, 2012: 100).

d. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas baik mental maupun fisik yang saling terkait sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri peserta didik dan terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Paul D. Drerich menggolongkan aktivitas belajar siswa meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities* dan *emotional activities* (dalam Hamalik, 2013: 172-173).

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hidayati (2008: 1-26) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi pembelajaran. Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD berdasarkan Permendiknas (2006: 575) meliputi aspek-aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Aspek ini dipelajari juga di SD

sebagai suatu sejarah yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa. Penelitian ini dilakukan pada standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan pokok bahasan peranan BPUPKI dan PPKI, peristiwa menjelang Proklamasi kemerdekaan, detik-detik Proklamasi kemerdekaan, dan peranan tokoh-tokoh dalam persiapan kemerdekaan. Pokok bahasan tersebut termasuk dalam ruang lingkup waktu, keberlanjutan dan perubahan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Model *Quantum Teaching*

2.1.1.1 Pengertian *Quantum Teaching*

Joyce dan Weil (dalam Abimanyu, 2008: 2-5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum teaching.*

Kepala Learning Forum di California yakni DePorter merupakan tokoh utama dalam model pembelajaran *quantum teaching.* Berdasarkan jenis model pembelajaran *quantum teaching* merupakan bagian dari pembelajaran kuantum. Menurut De Potter (2010: 34) *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat

alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Model pembelajaran *quantum teaching* berpijak pada asas utama "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Maksud dari asas tersebut adalah guru harus memasuki dunia siswa dan membangun jembatan untuk memasuki kehidupan siswa. Dengan membawa dunia mereka yang bebas gembira dan menyenangkan ke dalam suasana belajar akan memungkinkan siswa untuk bergairah meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan siswa. Setelah kaitan terbentuk maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran (DePorter, 2010: 35).

A'la (2012: 18-19) juga menjelaskan bahwa *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. *Quantum teaching* menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan. *Quantum teaching* ini juga menguraikan beberapa metode atau cara-cara baru yang akan lebih memudahkan bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar melalui pemaduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah.

Menurut DePorter (2010:36) model *quantum teaching* memiliki lima prinsip sebagai berikut:

Tabel 2.1 Prinsip dan Penerapan Model *Quantum Teacing* di Kelas

No	Prinsip	Penerapan di Kelas
1.	**Segalanya bicara:** segalanya dari lingkungan kelas bahasa tubuh guru, kertas yang dibagikan rancangan pembelajaran menyampaikan materi pembelajaran.	Guru dituntut untuk merancang/ mendesain segala aspek di lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
2.	**Segalanya bertujuan:** semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.	Setiap kegiatan belajar memiliki tujuannya dan dijelaskan pada siswa.
3.	**Pengalaman sebelum pemberian nama:** proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.	Mempelajari sesuatu dilakukan dengan memberi siswa tugas terlebih dahulu kemudian siswa menyimpukansendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Guru mendorong siswa melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan. Guru menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman
4.	**Akui setiap usaha: s**etiapproses PBM siswa patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah.
5.	**Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan:** perayaan dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.	Guru memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa terhadap setiap usaha siswa, baik secara kelompok maupun secara individu

Sumbaer: Wena, 2011:162

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran dengan cara pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dengan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Model pembelajaran *quantum teaching* memadukan komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Implementasi model *quantum teaching* berdasar pada lima prinsip, yaitu: (a) segalanya bicara; (b) segalanya bertujuan; (c) pengalaman sebelum pemberian nama; (d) akui setiap usaha; dan (e) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

2.1.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut DePotter (2010: 39-40) kerangka pembelajaran *quantum teaching* berupa tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan yang disingkat (TANDUR) merupakan strategi yang mampu memberikan perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar. Pembelajaran quantum membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Tabel 2.2 Rancangan dan Penerapan Model *Quantum Teacing*

No.	Rancangan	Penerapan dalam PBM
1.	Tumbuhkan	Pada awal kegiatan pembelajaran pengajaran harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar.
2.	Alami	Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman menciptakan peluang ikatan emosional, pemberian makna, dan membangun keingintahuan siswa.
3.	Namai	Pengajaran konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4.	Demontrasikan	Pemberian kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, menyusun laporan, membuat presentasi, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.
5.	Ulangi	Kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas, multikecerdasan melalui permaianan ataupun kuis.
6.	Rayakan	Pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya. Perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Sumber: Wena, 2011:165

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan beberapa kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam model *quantum teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan reward.

2.1.1.3 Prosedur Pelaksanaan *Quantum Teaching* Bermuatan Karakter

Menurut Suyadi (2013: 106-109) terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menerapkan model *quantum teaching* bermuatan karakter antara lain: (1) menciptakan suasana pembelajaran alamiah yang rileks dan tanpa beban; (2) menggunakan bahasa komunikatif dan suportif; (3) setiap aktivitas pembelajaran diiringi dengan musik yang sesuai; (4) merangsang imajinasi siswa.

Secara lebih rinci, DePorter (2010: 37) menyatakan bahwa model *quantum teaching* terdiri atas dua kategori, yaitu konteks dan isi. Konteks meliputi: (a) lingkungan; (b) suasana; (c) landasan; (d) rancangan. Sedangkan isi meliputi penyajian dan fasilitas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang

mendukung proses pembelajaran. Dhority (1991) menyatakan bahwa segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar (dalam DePorter, 2010: 103). Dalam model *quantum teaching* ada beberapa unsur yang perlu diterapkan guna menciptakan lingkungan yang memacu belajar dan meningkatkan daya ingat siswa.

DePorter (2010: 103) mengungkapkan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar guru perlu memperhatikan unsur-unsur berikut:

a. Lingkungan Sekeliling

Menurut A'la (2012: 70) jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, maka akan terjadi hal yang menakjubkan pada pembelajaran. Beberapa ide yang dapat dilakukan oleh guru antara lain melalui: (a) poster ikon; (b) poster afirmasi; dan (c) gunakan warna.

b. Alat Bantu

Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu tidak hanya membantu pembelajaran visual tetapi dapat pula membantu moralitas, kinestetik (A'la, 2012: 72). Alat bantu dapat berupa: (1) boneka untuk mewakili tokoh; (2) panah untuk menunjukkan poin; dan (3) bola lampu plastik menandakan memulai berfikir. Siswa dapat membantu guru dalam memegang alat bantu sehingga melalui hal tersebut siswa mendapatkan rasa yang lebih baik dari ide yang disampaikan oleh guru (A'la, 2012: 72).

c. Pengaturan Bangku

Pengaturan bangku dalam ruangan berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran. Pengaturan bangku dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan berhadap-hadapan saat kerja kelompok atau menghadap ke depan utuk membantu siswa tetap fokus ke depan saat pemutaran video, presentasi siswa, dan mendengarkan penjelasan guru (A'la, 2012: 72).

d. Perlengkapan, Musik dan Kesenangan

1) Perlengkapan

Proses pembelajaran dapat lebih efektif jika ada perlengkapan yang digunakan guru sehingga dapat membantu siswa memunculkan ide dan kreativitas masing-masing (A'la, 2012: 73).

2) Musik

Dalam model *quantum teaching* unsur musik perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Musik berpengaruh pada lingkungan belajar. Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan detak jantung disamping membangkitkan perasaan dan ingatan (Lozanov dalam DePorter, 2010: 110).

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan poster afirmasi dan penggunaan warna. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi. Perlengkapan pembelajaran yang digunakan peneliti berupa kepala bernomor dan bahan ajar, serta lembar ahli. Selain itu peneliti menggunakan musik klasik dan instrumental

sebagai musik pengiring pada saat jeda, diskusi kelompok, masuk dan keluar kelas.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Anitah (2009: 3.7) penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* mengandung beberapa manfaat yaitu: (a) suasana kelas menyenangkan sehingga siswa bergairah belajar; (b) siswa dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya sebagai pendorong belajar; (c) siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing; (d) apapun yang dilakukan oleh siswa sepatutnya dihargai. Menurut Suyadi (2013: 104) ada lima nilai karakter yang dapat ditransformasikan melalui model *quantum teaching*, yaitu: (1) menghargai prestasi; (2) kreatif dan inovatif; (3) mandiri; (4) rasa ingin tahu; (5) gemar membaca.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

a. model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang;
b. fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik;
c. model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kelemahan dalam model *quantum teaching* dapat diatasi menggunakan delapan prinsip yang dilakukan guru, meliputi:

a. Bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku guru.
b. Mampu berbicara dengan pengertian positif dan bertanggung jawab untuk komunikasi yang jujur dan lurus, mehindari gosip dan komunikasi berbahaya.
c. Sebagai pusat perhatian dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Guru harus mengerjakan setiap tugas sebaik mungkin.
d. Memenuhi janji dan kewajiban, melaksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
e. Bersikap terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu memperoleh hasil yang diinginkan.
f. Menjaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa. Menyisihkan waktu untuk membangun dan memlihara tiga bidang tersebut (DePorter, 2010:82).

2.1.2 Metode Pembelajaran *Jigsaw*

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran *Jigsaw*

Terdapat beberapa metode pembelajaran inovatif yang saat ini dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilakukan dengan mengombinasikan dengan metode pembelajaran yang ada, salah satunya adalah metode *jigsaw.*

Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Dalam *jigsaw* guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 204).

Metode pembelajaran *jigsaw* yaitu guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya (A'la, 2012: 104).

Prinsip penerapan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut:

a. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
c. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.
d. Adanya saling ketergantungan yang positif. Semua anggota dalam kelompok saling bergantung kepada anggota lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya menyelesaikan tugas dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* adalah metode dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap sub topik yang ditugaskan guru dan memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode yaitu: (1) penghargaan kelompok; (2) tanggung jawab individual; (3) kesempatan yang sama untuk sukses; (4) saling ketergantungan yang positif.

2.1.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Jigsaw*

Langkah-langkah metode *jigsaw* menurut Suprijono (2011: 90) antara lain:

a. guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas;
b. guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut;
c. guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal);
d. setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok;
e. setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya;
f. siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal;

g. kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi;

h. setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi;

i. memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi;

j. guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.

Arends (dalam Suyadi, 2013: 74) menggambarkan hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli sebagai berikut:

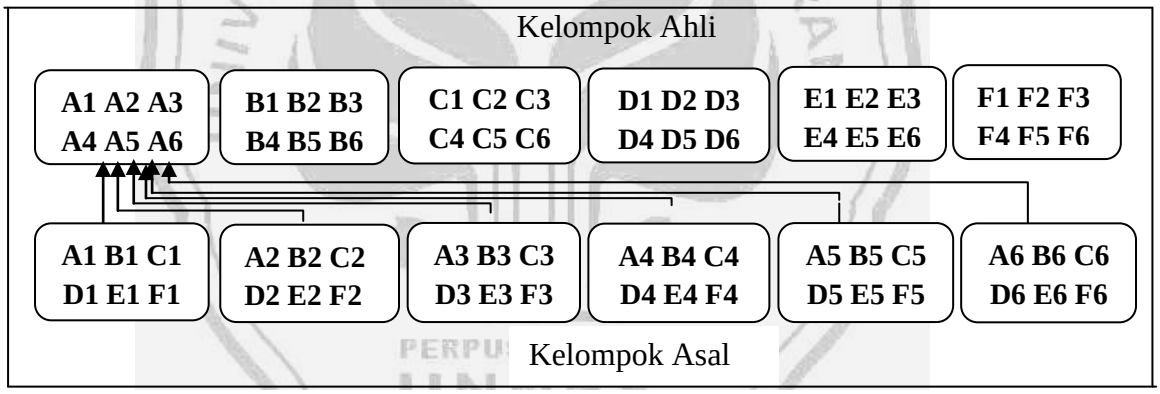

Gambar 2.1. Gambar ilustrasi yang menunjukkan pembelajaran metode *Jigsaw*

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Jigsaw*

Berdasarkan pendapat A'la (2012) metode pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan diantaranya siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula sehingga seluruh siswa bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Sedangkan kelemahan *jigsaw* antara lain:

a. Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
b. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan kesulitan dalam menyampaikan materi ketika berdiskusi dengan kelompok asal.
c. Kurang partisipasi beberapa siswa yang masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.
d. Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar diantara anggota kelompok.
e. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.

Menyikapi kelemahan pada metode *jigsaw* agar tercipta pembelajaran yang optimal maka peneliti mengantisipasi dengan cara pengelompokkan dilakukan terlebih dahulu dengan mengurutkan kemampuan IPS siswa dalam kelas misalnya guru membagi dalam 25% (rangking 1-5) kelompok sangat baik, 25% (rangking 6-10) kelompok baik, 25% (rangking 11-15) kelompok sedang, dan seterusnya.

2.1.3 Metode Pembelajaran*Numbered Heads Together (NHT)*

2.1.3.1 Pengertian Metode *NHT*

Selain melalui metode pembelajaran *jigsaw*, model pembelajaran *quantum teaching* dapat diterapkan melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT). NHT* atau penomeran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali

dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007: 62).

Sementara menurut Hamdani (2011: 89) *NHT* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Ibrahim (2000) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu :

a. Hasil belajar akademik stuktural. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
b. Pengakuan adanya keragaman. Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
c. Pengembangan keterampilan sosial. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *NHT* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa sehingga dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT*

yaitu: (1) hasil belajar akademik stuktural; (2) pengakuan adanya keragaman; (3) pengembangan keterampilan sosial

2.1.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran *NHT*

Hamdani (2011: 90) menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran melalui metode *NHT* sebagai berikut:

a. siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor;
b. guru memberi tugas dan tiap-tiap kelompok mengerjakannya;
c. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya;
d. guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;
e. siswa lain diminta untuk member tanggapan, kemudian guru meneruskan nomor lain;
f. kesimpulan.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *NHT*

Metode pembelajaran *NHT* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *NHT* menurut Huda (2011: 138), yaitu:

a. memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat;
b. meningkatkan semangat kerja sama siswa;
c. dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 90) kelebihan *NHT* yaitu:

a. siswa menjadi siap;
b. siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh;
c. siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Manfaat metode *NHT* terhadap siswa yang hasil belajar rendah menurut Lundgren (dalam Ibrahim, 2000: 18) adalah:

a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
b. Memperbaiki kehadiran
c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
e. Konflik antara pribadi berkurang
f. Pemahaman yang lebih mendalam
g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
h. Hasil belajar lebih tinggi

Kelemahan NHT antara lain:

a. kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru;
b. tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Menyikapi kelemahan pada metode NHT agar tercipta pembelajaran yang optimal maka peneliti mengantisipasi dengan membuat daftar urutan nomor yang dipanggil dan memanggil nomor pada kelompok tidak hanya untuk mempresentasikan hasil diskusi, tetapi juga untuk memberi tanggapan.

2.1.4 Filsafat Pendidikan

2.1.4.1 Hakikat Filsafat Pendidikan

Dibutuhkan suatu pemikiran yang mendalam untuk memahami masalah pendidikan yaitu melalui filsafat pendidikan. Djumransjah (2004: 53) mengemukakan bahwa filsafat pendidikan sebagai ilmu yang hakikatnya merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan. Filsafat pendidikan juga berusaha membahas tentang segala yang mungkin mengarahkan proses pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan harus mampu memberikan pedoman kepada para perencana pendidikan, dan orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan (Sadulloh, 2004: 75).

Lebih lanjut secara rinci Sadulloh (2004: 75-91) menjelaskan bahwa untuk mengkaji peranan filsafat dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu:

a. Metafisika dan pendidikan

   Mempelajari metafisika bagi filsafat pendidikan diperlukan untuk mengontrol secara implisist tujuan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana dunia anak, apakah ia merupakan makhluk rohani atau jasmani saja, atau keduanya.

b. Epistemologi dan pendidikan

   Epistemologi memberikan sumbangan bagi teori pendidikan (filsafat pendidikan) dalam menentukan kurikulum.

c. Aksiologi dan pendidikan

   Aksiologi membahas nilai baik dan nilai buruk, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan pendidikan.

d. Logika dan pendidikan

Logika sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar pengetahuan yang dihasilkan oleh penalaran memiliki dasar kebenaran.

2.1.4.2 Mazhab-mazhab Pendidikan

Para ahli telah merumuskan beberapa mazhab tentang pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan suatu penelitian dengan berlandaskan pada beberapa filsafat pendidikan, antara lain:

a. Filsafat Pendidikan Idealisme

Sadulloh (2004) mengemukakan beberapa hal yang ada dalam filsafat pendidikan idealisme, meliputi realitas, pengetahuan, dan nilai.

b. Filsafat Pendidikan Pragmatisme

Pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi dari pengalaman-pengalaman individu (Sadulloh, 2004: 125).

c. Filsafat Pendidikan Progresivisme

Sadulloh (2004: 143) menyatakan bahwa: "Progresivisme didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus terpusat pada anak, (*child-centered*) bukannya menfokuskan pada guru atau bidang muatan."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan adalah segala upaya manusia melalui pemikiran yang mendalam, radikal, integral, dan sistematik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dibutuhkan logika dan penalaran dalam merumuskan tujuan pendidikan agar nantinya kurikulum yang telah ditetapkan dapat membentuk manusia yang memiliki pengetahuan di atas dasar kebenaran. Mazhab yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan

digunakan yaitu *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* adalah idealisme, pragmatisme, dan progresivisme. Berdasarkan mazhab-mazhab tersebut pendidikan harus terpusat pada anak (*child-centered*) sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan dapat memberi pengalaman kepada siswa untuk penemuan hal-hal baru dalam kehidupan sosial dan pribadi. Pengajaran dikatakan efektif jika mempertimbangkan anak secara menyeluruh dan mempertimbangkan minat serta kebutuhan dalam hubungannya dengan bidang-bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan pendidikan yaitu membentuk siswa agar dapat berpikir secara rasional dapat tercapai dengan maksimal.

2.1.5 Teori-teori Pendidikan yang Mendasari Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* dengan Metode *Jigsaw* dan *NHT*

a. Teori Konstruktivisme

Lapono (2008: 1.27) perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah menitikberatkan pada pengalaman pendidik yang dirancang untuk membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan. Siswa didorong agar berperan aktif dalam proses pembelajran, sedangkan guru hanya akan memainkan peran sebagai pembimbing atau fasilitator dalam memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri siswa. Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 128) bahwa teori belajar konstruktivis guru tidak dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Sebaliknya, siswa yang harus mengkontruksikan pengetahuannya sendiri. Peran siswa adalah: (a) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi seacara bermakna dan relevan dengan peserta didik; (b) memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan gagasannya

sendiri; (c) membimbing siswa untuk menyadari dan secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme ini sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, hal ini karena dalam penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* guru sebatas memfasilitasi proses belajar siswa, dan siswalah yang aktif dalam mengkonstruk pengetahuan dan penemuan informasi serta mengungkapkan ide yang dimiliki oleh kelompok yang terbentuk.

b. Teori Kognitivisme

Menurut Lapono (2008: 2.3) teori belajar ini mengacu pada wacana psikologi kognitif yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan. Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 207) mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, antara lain: (1) belajar aktif; (2) belajar lewat interaksi sosial; dan (3) belajar lewat pegalaman sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme ini sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, hal ini karena dalam penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* aliran kognitivisme berkaitan dengan hasil belajar siswa melalui interaksi dalam kelompok.

c. Teori Humanisme

Menurut Lapono (2008: 2.3) teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila siswa merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka kemungkinan besar di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2010: 211) tujuan pendidikan menurut aliran humanisme adalah untuk memanusiakan manusia agar manusia mampu mengaktualisasi diri sebaik-baiknya. Prinsip yang nampak dalam kegiatan pembelajaran humanistik cenderung mendorong anak untuk berfikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa teori humanisme ini sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, hal ini karena dalam penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* peran pendidik sebagai fasilitator belajar harus dioptimalkan antara lain dengan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, memenuhi kebutuhan peserta didik, membantu mengungkapkan emosi peserta didik, dan membantu belajar peserta didik misalnya dengan menyediakan sumber daya dan memilih teknik yang tepat untuk membantu belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu stimulus agar siswa dapat merespon stimulus tersebut agar terjadi perubahan perilaku yang merupakan tujuan dari belajar.

Pembelajaran melalui model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* didukung oleh tiga teori pendidikan yaitu konstruktivisme, kognitivisme, dan humanisme. Teori konstruktivisme dengan penekanan pada siswa saat siswa saling mengungkapkan pendapat pribadi yang merupakan pengetahuan awal masing-masing siswa dan teori kognitivisme yang berkaitan dengan hasil belajar siswa melalui interaksi dalam kelompok, dan teori humanisme yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

2.1.6 Pendekatan Saintifik/Ilmiah

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah bisa dikatakan lebih efektif daripada pembelajaran tradisional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional retensi informasi dari guru 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman konekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen (Kemendikbud, 2013). Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengandipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Kriteria yang harus dipenuhi agar suatu pembelajaran dapat disebut sebagai pembelajaran ilmiah menurut Kemendikbud (2013), antara lain:

a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dengn siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpiir logis.
c. Mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
e. Berbasis konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jlas, namun menarik sistem penyajiannya.

Tujuan dari pmbelajaran saintifik/ilmiah adalah:

a. Meningkatkan kemampuan intelek, khusunya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
e. Melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
f. Mengembangkan karakter siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Menurut Majid (2014: 210-211) proses pembelajaran untuk semua jenjang yang mengimplementasikan pendekatan saintifik/ilmiah harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

a. Pengetahuan (kognitif). Pada ranah pengetahuan membangun transformasi substansi atau materi ajar agar siswa "tahu apa".
b. Sikap (afektif). Pada ranah sikap membangun transformasi substansi atau materi ajar agar siswa "tahu mengapa".
c. Keterampilan (psikomotorik). Pada ranah keterampilan membangun transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".

Pelaksanaan proses pembelajaran yang demikian, maka diharapkan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kcakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak *(hard skills)* dari siswa yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sugiarto, 2013: 13).

Menurut Kemendikbud (2013) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, antara lain:

a. Mengamati

   Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda.

b. Menanya

Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

c. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Siswa dapat membaca sumber buku dengan lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen sehingga melalui kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Siswa menemukan pola dari keterkaitan informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e. Mengkomunikasikan

Siswa dibiasakan untuk mengemukakan dan mengomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (teman, guru, orang luar).

2.1.7 Perencanaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran IPS sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013: 3) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Lebih lanjut, Anderson (dalam Sukiman, 2012: 28) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Eksperience* (Kerucut Pengalaman Dale)

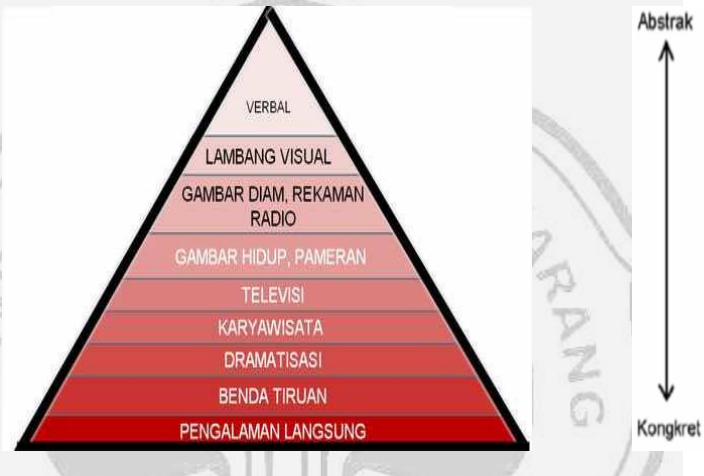

Gambar 2.2 Kerucut Edgar Dale

Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urut-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya (Arsyad, 2013: 13-14)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2.1.7.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari guru ke siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran dengan tepat. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan media pembelajaran agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sudrajat (dalam Hamdani, 2011: 257-258) mengemukakan lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu:

a. ekonomis, tidak harus terpatok pada harga yang mahal;
b. praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka;
c. mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita;
d. *fleksibel*, dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional;
e. sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran antara lain: (1) ekonomis; (2) praktis; (3) mudah didapat; (4) *fleksibel*; (5) sesuai tujuan.

2.1.8 Guru dalam Pendidikan

2.1.8.1 Sifat dan Sikap Guru yang Baik

Sifat-sifat dan sikap guru yang baik, yaitu : (1) adil; (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki perbawa terhadap anak-anak; (5) penggembira; (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai mata pelajaran; (9) suka kepada mata pelajaran yang diberikan; (10) berpengetahuan luas (Purwanto, 2003: 143-148).

Menurut Satori (2008: 2.11) beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; (2) percaya kepada diri sendiri; (3) tenggang rasa dan toleran; (4) bersikap terbuka dan demokratis; (5) sabar dalam menjalani profesi keguruannya; (6) mengembangkan diri bagi kemajuan profesi;(7) memahami tujuan pendidikan; (8) mampu menjalin hubungan insani; (9) memahami kelebihan dan kekurangan diri; dan (10) kreatif dan inovatif dalam berkarya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat memberikan bimbingan dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik serta mampu mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta memiliki dorongan untuk maju.

2.1.8.2 Kompetensi Guru

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi”. Bagi guru program S1 salah satunya dikenal dengan adanya “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan profil kemampuan dasar bagi

seorang guru. Menurut Sardiman (2012) sepuluh kompetensi guru meliputi:(a) menguasai bahan; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media atau sumber; (d) menguasai landasan kependidikan; (e) mengelola interaksi belajar mengajar; (f) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (g) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan; (h) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (i) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Turney (dalam Anitah 2009: 7.2) mengklasifikasikan delapan keterampilan mengajar yang dianggap dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping untuk memantapkan penguasaan siswa akan inti pelajaran (Anitah 2009: 8.3-8.4).

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (1) menarik perhatian; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan; (4) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Sedangkan komponen keterampilan menutup pembelajaran meliputi: (1) merangkum

atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas; (2) mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya; (3) mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari; (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan untuk tidak melupakan materi yang baru dipelajari (Usman, 2011: 92).

b. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (Anitah 2009: 7.4).

Kegiatan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan agar tujuan bertanya dapat tercapai dengan baik. Menurut Solihatin (2012: 59) komponen-komponen bertanya dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: (1) keterampilan bertanya dasar, meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan; serta (2) keterampilan bertanya lanjut, meliputi: perubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan

urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

c. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu keadaan, benda, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek yang cukup penting dalam pembelajaran, mengingat sebagian pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut: (1) kejelasan dalam menyampaikan penjelasan; (2) penggunaan contoh dan ilustrasi; (3) pemberian tekanan; (4) balikan (Anitah 2009: 7.56-7.59).

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013: 85). Djamarah (2010: 124) menyebutkan tiga aspek dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Djamarah (2010: 118) mengemukakan, pemberian penguatan yang dilakukan berulang-ulang akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dengan kata lain, pengubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian penguatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2013: 84) menyatakan bahwa pemberian penguatan lebih efektif dibanidngkan dengan hukuman. Selanjutnya Rusman membagi penguatan menjadi dua bentuk yaitu penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *excellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya) dan penguatan nonverbal (biasanya dilakukand dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan, dan sebagainya).

f. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Djamarah (2010: 144) guru menggunakan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Menurut Usman (dalam Rusman, 2013: 90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil (Rusman, 2013: 89).

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran perseorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Hakikat pembelajaran perseorangan yaitu: (1) terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, (2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, (3) siswa mendapat bantan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, (4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran perseorangan guru berperan sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan (Rusman, 2013: 91).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sepuluh kompetnsi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media atau sumber; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.Selain kesepuluh kompetensi tersebut guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan guru yang seharusnya dilaksanakan dalam pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2.1.8.3 Guru Professional

2.1.8.3.1 Guru Professional sebagai Pengendali Mutu Pendidikan

Menurut Yamin (2011: 55) peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru berperan sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa.

Djamarah (2010: 48) menyatakan bahwa salah satu peranan guru adalah sebagai supervisor. Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran di kelas namun juga berperan sebagai supervisor pendidikan sehingga guru harus selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat berpikir kritis terhadap proses pengajaran yang ada di sekolah.

2.1.8.3.2 Guru Profesional sebagai Agen Budaya dan Moral

Guru di dalam sekolah tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada siswa. Guru juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berbudi, dan bermoral (Yamin, 2011: 58). Namun, pergeseran nilai-niai budaya tidak dapat terelakkan, guru tidak mampu bekerja sendiri dalam mengembangkan nilai budaya dan moral. Teori-teori yang diajar di sekolah bertentangan dengan praktik di lapangan (lingkungan luar sekolah) sangat banyak mempengaruhi sikap, perilaku para siswa. Hal ini menuntuk seorang guru agar mengembangkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012: 5) merupakan suatu usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif keada lingkungannya.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus bisa menjadi agen budaya dan moral dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Guru sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi siswa sehingga guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus merancang suatu pembelajaran yang dapat membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

2.1.8.3.3 Tanggung Jawab Guru dalam Fasilitator Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa agar mencapai tujuan. Usman (2011: 11) menyatakan bahwa sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Guru sebagai fasilitator hendaknya juga dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik (Djamarah, 2010: 46).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru dalam fasilitator pembelajaran adalah membimbing, mengusahakan sumber

belajar, menyediakan fasilitas belajar bagi siswa yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.9 Siswa

2.1.9.1 Memahami Perkembangan Siswa

Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 27-30) membagi tahap perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional.

a. Tahap sensori motorik

Pada tahap ini aktivitas kognitif didasarkan pada pengalaman langsung panca indera. Aktivitas belum menggunakan bahasa. Pemahaman intelektual muncul di akhir fase ini.

b. Tahap pra-operasional (2-7 tahun).

Pada tahap ini kemampuan skema kognitif masih terbatas. Siswa suka meniru perilaku orang lain terutama perilaku orang tua dan guru yang pernah ia lihat ketika orang itu merespon terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau.

c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini siswa sudah mulai memahami aspek-aspek komulatif materi serta mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatanya. Siswa sudah mampu berfikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

d. Tahap operasional formal

Pada tahap ini siswa sudah menginjak usia remaja. Perkembangan kognitif siswa telah memiliki kemampuan mengorganisasikan dua ragam kemampuan kognitif, baik secara simultan maupun berurutan, misalnya merumuskan hipotesis yang menggunakan prinsip abstrak, siswa mampu berfikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respon.

Berdasarkan teori kognitif di atas dapat diketahui bahwa siswa usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.

2.1.9.2 Karakteristik Anak SD Kelas 1-6

Uno (2012: 262) menyatakan beberapa karakteristik anak sekolah dasar yaitu antara lain:

a. Perbedaan Individual Anak Usia SD

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Langret (dalam Uno, 2012: 262) perbedaan merupakan variasi yang terjadi, baik pada aspek fisik maupun psikologis. Seorang guru dapat mengetahui perbedaan

individual dengan mengamati ciri fisik, seperti tinggi atau bentuk badan. Ciri lain yang adalah dari tingkah laku masing-masing siswa.

b. Perbedaan pada Perkembangan Intelektual

Seorang anak umumnya memasuki jenjang pendidikan SD pada usia 6 tahun, dimana diperkirakan sudah siap menerima pelajaran dan dapat mengalami kemajuan belajar secara teratur dalam tugas sekolah. Walaupun demikian ada siswa yang pada usia tersebut belum mampu mengikuti pelajaran yang diberikan secara teratur dan kadang-kadang ketidakmampuan siswa yang keluar dalam bentuk tidak bisa mengerjakan tugas sekolah dianggap guru sebagai suatu kemalasan. Semestinya hal tersebut dipandang sebagai suatu perbedaan dalam kemampuan intelektualnya.

c. Perbedaan pada Perkembangan Moral

Perbedaan yang dapat terjadi pada aspek perkembangan moral pada individu tergantung dari lingkungan bukan bawaan lahir. Lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah dan guru membuat perbedaan pada perkembangan moral anak.

d. Perbedaan Kemampuan

Setiap anak SD mempunyai kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, atau kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh oleh faktor intelektual dan lingkungan, selain faktor fisik juga organ berbicara seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakeristik anak sekolah dasar dipengaruhi oleh keadaan fisik dan tingkah laku, kemampuan

intelektual, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada umumnya karakteristik anak sekolah dasar kelas rendah yaitu suka meremehkan segala sesuatu sedangkan karakteristik anak sekolah dasar kelas tinggi yaitu memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis serta timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.

2.1.9.3 Cara Melejitkan Kecerdasan Anak

Uno (2012: 32) berpendapat bahwa mendorong siswa belajar secara aktif diartikan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan aktifitas siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa antara lain: (a) mendesain yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar; dan (b) membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat, dan nafsu belajar (Yamin, 2011: 95).

Lingkungan yang kondusif menurut Mulyasa (dalam Yamin, 2011: 96) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan berikut:

a. Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
b. Memberikan pembelajaran remidial bagi siswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
c. Memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal.

d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.

e. Melibatkan siswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran agar mereka merasa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.

g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu siswa untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara melejitkan kecerdasan anak yaitu melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif mengkonstruk pengetahuannya sendiri dan guru juga harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga tercipta suatu sistem belajar mengajar yang menekankan aktifitas siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional.

2.1.9.4 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas tersebut harus saling terkait dalam kegiatan belajar siswa. Menurut Siddiq dkk (2008: 1.7) bahwa aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya

perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Djamarah (2010: 349) dipandang dari sisi proses belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menekankan aktivitas siswa yang optimal, seimbang antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif, dan keterampilan (psikomotorik).

Douglas (dalam Hamalik, 2012:172) mengemukakan tentang *The Principle of Activity: "one learns only by some activities in neural system: seeings. hearing, smelling, thinking, physical or motor activity. the learner must actively engage in the learning, whether it be of information of a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of a task".* Pernyataan tersebut dapat dimaksudkan bahwa manusia belajar dengan beberapa aktivitas sistem saraf: melihat, mendengar, mencium, berpikir, aktivitas fisik atau motorik. Di mana pembelajar harus aktif terlibat dalam pembelajaran, apakah itu informasi dari keterampilan, pemahaman, kebiasaan, ide, sikap, minat, atau karakter.

Paul D. Drerich (dalam Hamalik, 2013: 172-173) membagi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan visual *(visual activities)*, contohnya seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan *(oralactivities)*, contohnya mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, mengajukan pertanyaan, memberi saran, diskusi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan*(listening activities)*, contohnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities)*, contohnya menulis cerita, laporan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar*(drawing activities)*, contohnya menggambar, membuat garfik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan matrik *(motor activities)*, contohnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, bermain dan menari.

g. Kegiatan-kegiatan mental *(mental activities)*, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional *(emotional activities)*, contohnya menaruh minat, merasa bosa, gembira, bersemangat,bergairah, berani, dan tenang.

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perilaku belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah model *quantum teaching* melalui metode *jigsaw* dan *NHT*.

Dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* melalui metode *jigsaw* dan *NHT*. Indikator aktivitas siswa yang ingin dicapai dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* mencakup: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*emotional activities)*; (2) menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities)*; (3) memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)*; (4) kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok (*emotional activities)*; (5) berdiskusi kelompok *(mental activities)*; (6) menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw (oral activities)*; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok *(oral activities);* (8) membuat kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities);* (9) melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activities);* (10) sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

Sedangkan indikator aktivitas siswa yang ingin dicapai dengan metode *NHT* mencakup: (1) kesiapan belajar siswa (*emotional activities*); (2) menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities)*; (3) memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)*; (4) kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities)*; (5) berdiskusi kelompok *(mental activities)*; (6) mengerjakan lembar kerja siswa (*motor activities, drawing activities)*; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil diskusi sesuai nomor yang dipanggil guru

(oral activities); (8) membuat kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities);* (9) melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activities);* (10) sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

2.1.10 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Widoyoko (2013: 25-28) menjelaskan bahwa proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperi perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome. Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti proses pembelajaran sedangkan *outcome* adalah prestasi sosial siswa dalam masyarakat yang merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka panjang.

Selanjutnya menurut Rifa'i dan Anni (2010: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa ranah kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Gagne (dalam Suprijono, 2011: 5-6) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai berikut:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengemukakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.
b. Keterampilan intelektual yaitu keterampilan mempresentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif.
d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
e. Sikap yaitu kemampuan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan hasil penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 86) menyampaikan tiga ranah belajar yang merupakan hasil belajar, yaitu: (1) ranah kognitif mencakup pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual; (2) ranah afektif mencakup perasaan, sikap, minat, dan nilai; (3) ranah psikomotor mencakup kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

a. Hasil Belajar Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti mengingat dan kemampuan memecahkan masalah (Sanjaya, 2012: 125).

Menurut Airisian (2010: 99-102) hasil belajar ranah kognitif mencakup: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Indikator hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI (C1); 2) menjelaskan peranan BPUPKI (C1); 3) menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara (C2); 4) menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia (C2); 5) menjelaskan sejarah berdirinya PPKI (C2); 6) menjelaskan peranan PPKI (C2); 8) menjelaskan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia (C3); 9) menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan (C1); 10) menyimpulkan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan (C5); 11) memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan (C3).

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah ini berhubungan dengan sikap, minat dan nilai merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Bagaimana siswa bersikap baik terhadap guru maupun terhadap siswa yang lain. Kategori peserta didikan afektif adalah penerimaan *(receiving)*, penanggapan *(responding)*, penilaian *(valuing)*, pengorganisasian *(organization)*, pembentukan pola hidup *(organization by a value complex)*. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Penilaian ranah afektif dan penanaman karakter, keduanya memiliki keterkaitan erat. Menurut Sardiman (2011: 23-24) kategori ranah afektif meliputi:

(1) sikap menerima; (2) memberi respon; (3) nilai; (4) organisasi; dan (5) karakterisasi. Dengan demikian, tingkat tertinggi dari ranah afektif adalah karakterisasi, sementara karakterisasi diimplementasikan pada proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan rutin, pengkondisian atau teladan. Pedoman penilaian karakter siswa dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel`2.3 Penilaian Karakter Peserta Didik

Indikator	Deskriptor
Keaktifan mengajukan dan menjawab pertanyaan (Rasa ingin tahu)	a. Memiliki usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan teman e. Berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan pendapat
Menghargai pendapat teman (Saling menghargai prestasi)	a. Menerima perbedaan pendapat b. Mengakui kekurangan diri sendiri c. Mengakui kelebihan teman d. Bersedia bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok e. Membantu teman dalam memahami materi pelajaran
Mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah (Kreatif)	a. Berusaha menciptakan tugas dengan menarik b. Berusaha menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas c. Tidak takut dalam berkreasi d. Berani menyampaikan tanggapan terhadap hasil karya orang lain e. Menghargai setiap karya yang berbeda
Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Mandiri)	a. Mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh b. Bertanggungjawab terhadap tugas kelompok c. Tidak bertanya kepada teman saat mengerjakan soal tes d. Masuk kelas dengan tepat waktu e. Tidak melemparkan tugas kepada orang lain

(Suyadi, 2013: 8-9)

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Menurut Sanjaya (2012: 132) aspek psikomotorik sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan. Instrumen penilaian yang dikembangkan biasanya menggunakan lembar observasi unjuk kerja. Ada enam tingkatan keterampilan dalam hasil belajar psikomotorik, yaitu: (1) *persception* (persepsi); (2) s*et* (kesiapan); (3) *guided response* (gerakan terbimbing); (4) *mechanism* (gerakan terbiasa); (5) *adaptation* (gerakan kompleks); dan (6) o*rigination* (kreativitas).

Leighbody (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urut-urutan pengerjaan; (3) kecepatan mengerjakan tugas; (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol; (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan (Sudrajat, 2008).

Dyers, J.H. et al (2011), Innovators DNA, Harvard Business Review mengatakan bahwa 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik.Kebalikannya berlaku untuk kemampuan kecerdasan yaitu: 1/3 dari pendidikan, 2/3 sisanya dari genetik.Kemampuan kreativitas diperoleh melalui: (1) *observing* (mengamat); (2) *questioning* (menanya); (3) *experimenting* (mencoba); (4) *associating* (menalar); dan (5) *networking* (membentuk jejaring). Pembelajaran berbasis

kecerdasan tidak akan memberikan hasil siginifikan (hanya peningkatan 50%) dibandingkan yang berbasis kreativitas (sampai 200%).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengolah data yang berupa nilai dari evaluasi*pre test* dan *post test*, sehingga hasil tes tersebut yang akan menentukan tingkat keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan di masing-masing kelas baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II. Apabila dalam tes yang diberikan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dan diatas KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 63, serta kelas yang menunjukkan rata-rata hasil tes evaluasi dan *post test* yang lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen tersebut lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda *(multiple choice).*

Menurut Widoyoko (2013: 49) tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soal memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Tipe tes ini banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Kelebihan tes pilihan ganda antara lain: (a) dapat mengukur segala level tujuan pembelajaran; (b) setiap perangkat tes dapat mencakup hampir seluruh cakupan mata pelajaran; (c) penskoran secara objektif; (d) peserta tes dapat membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus; (e) mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak; (f) memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara

baik; (g) tingkat kesukaran dapat diatur; dan (h) informasi yang diberikan lebih kaya (Widoyoko, 2013: 70).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Penilaian harus dilakukan secara holistik tidak dapat dipisahkan satu sama lain antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus dapat mengembangkan ketiga ranah tersebut sehingga nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2.1.11 Hakikat Belajar

2.1.11.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan serta dikerjakan. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar. Menurut Fontana belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman (dalam Winataputra 2007: 1.8). Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Anni, 2007: 2).

Sementara Winkel (dalam Kurnia 2007: 1-3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam

interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari belajarnya. Dalam suatu kegiatan belajar, ada tiga komponen pokok yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi suatu proses intelektual, fisik, dan mental agar terjadi perubahan perilaku manusia. Proses tersebut melibatkan lingkungan sehingga terjadi interaksi aktif dari individu.

2.1.11.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Hasil belajar individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2010: 97) mengemukakan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal

dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis, dan sosial. Kondisi fisik misalnya kesehatan organ tubuh, kondisi psikis misalnya kemampuan intelektual dan emosional, sedangkan kondisi sosial misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpegaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa sehingga perlu adanya perhatian dan dukungan terhadap masing-masing faktor agar dapat menunjang proses belajar individu. Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar adalah sekolah. Sekolah berperan penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang holistik, sehingga perlu adanya pengelolaan sekolah secara matang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

2.1.11.3 Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan yang merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut(Masnur dalam Hamdani, 2011: 290). Pendapat lain diungkapkan

oleh Usman (2011: 28) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara Mc. Donald (dalam Yamin 2011: 157) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam *(inner component),* dan komponen luar *(outer component).* Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apalah yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2012: 159).

Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 186) cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa antara lain: (a) membangkitkan minat belajar; (b) mendorong rasa ingin tahu; (c) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; (d) membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diperlukan sebagai energi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran harus

ditunjang dan didukung oleh guru profesional yang mampu memerankan dirinya sebagai agen pembelajaran.

2.1.12 Hakikat Pembelajaran

2.1.12.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh gurusehingga dapat mengubah tingkah lakusiswa kearah yang lebih baik. Menurut Briggs (Winataputra 2007: 1.19), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa, "Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Dalam pengertian tersebut terkandung lima konsep, yakni interaksi siswa, guru, sumber belajar dan lingkungan belajar. Dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai guru dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2007: 1.18). Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisai dan menciptakan lingkungan yang baik serta mampu mengelola proses belajar untuk terjadi interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2.1.12.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2010: 194) terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran meliputi:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Guru juga mengarahkan agar tujuan pendamping/dampak pengiring *(nuturant effect)* tercapai. Dampak pengiring dapat berupa kesadaran akan sifat pengetahuan, tenggang rasa, kecermatan dalam berbahasa, dan lain sebagainya.

b. Subjek Belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar sedangkan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dandideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran yang tepat pendidik perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar tercipta keefektivan suatu proses pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, dan bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan terorganisir yang dirancang berdasarkan pertimbangan terhadap komponen-komponen pembelajaran, dirancang sedemikian rupa untuk mendukung suatu proses belajar siswa. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: (1) tujuan; (2) subjek belajar; (3) materi pelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) media pembelajaran; dan (6) penunjang.

2.1.13 Pembelajaran Pendidikan IPS di SD

2.1.13.1 Hakikat Pembelajaran IPS

Menurut Mulyono (dalam Hidayati, 2008: 1.7), IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. IPS berusaha mengintegrasikan materi dari berbagai ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat di sekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa IPS merupakan aspek penting dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan diadaptasikan untuk digunakan dalam pengajaran di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Puskur (dalam Depdiknas, 2007: 14) IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Hal tersebut telah dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Lebih lengkap dan mendalam, pengertian mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial dikemukakan oleh *National Council for the Social Studies* atau NCSS

(Sapriya, 2011:39) sebagai berikut, *social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humatities, mathematics, and natural sciences. The primay purpose of social studien is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi studi ilmu alam, ilmu sosial, dan kemanusiaan yang tergabung dalam kompetensi sipil. Dalam program sekolah, ilmu pengetahuan sosial menggambarkan mata pelajaran yang terkoordinasi secara sistematis seperti disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta berisi disiplin ilmu kemanusiaan, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial adalah membantu generasi muda agar memiliki kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga dunia yang demokratis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah perpaduan dari berbagai macam ilmu sosial, ilmu alam, dan humanitis yang diseleksi, diorganisasikan, dan disajikan dari konsepdan keterampilan Sejarah, Geografi, Antropologi, dan Ekonomiserta menyangkut

dimensi paedagogis dan psikologis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, IPS adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.

2.1.13.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Pada kegiatan belajar mengajar dikenal adanya tujuan pembelajaran. Sumaatmadja (dalam Hidayati, 2008: 1-24) mengemukakan bahwa: "Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara".

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) materi pelajaran IPS SD bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya Hamalik (dalam Hidayati, 2008:1.24-25) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (a) mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa

fakta-fakta dan ide-ide kepada siswa; (b) memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide dan konsep-konsep baru; (c) memiliki nilai-nilai dan sikap-sikap sosial sesuai perkembangan dalam masyarakat; (d) siswa dapat belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial.

Tujuan pembelajaran di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara dan siswa diharapkan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya sehingga nantinya siswa dapat bersikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antar manusia dan lingkungannya.

2.1.13.3 Karakteristik Pendidikan IPS di SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu sehingga IPS mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Hidayati (2008: 1-26) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi pembelajaran. Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

a. segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya;
b. kegiatan manuasia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi;
c. lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh;
d. kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar;
e. anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboraturiumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat disesuaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut Mukminan (dalam Hidayati, 2008: 1.27) strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Wedining Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut

didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Karakteristik IPS tersebut dapat dilihat dari materi dan strategi pembelajaran.

2.1.13.4 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD berdasarkan Permendiknas (2006: 575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat, dan lingkungan

Winataputra (2007:3.10) mengatakan sejak masa prasejarah nenek moyang sudah mempunyai kemampuan merefleksikan bagaimana dunia mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Manusia secara aktif merupakan faktor dominan yang mampu memanipulasi dan memodifikasi lingkungan sekitarnya, tetapi tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan alam.

b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Peristiwa pada masa lampau tidak pernah terputus dari rangkaian kejadian masa kini dan masa yang akan datang sehingga waktu dalam perjalanan sejarah selaluberkesinambungan. Jadi, waktu dalam sejarah terjadi empat hal, yaitu: (1) perkembangan; (2) kesinambung; (3) pengulangan; dan (4) perubahan (Winataputra, 2007: 5.9).

c. Sistem sosial dan budaya

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan tidak diturunkan secara biologis tetapi melalui proses belajar, yang didukung, diteruskan melalui masyarakat. Kebudayaan memiliki unsur-unsur yang universal diwujudkan dalam sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik (dalam Winataputra, 2007: 5.47).

d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ekonomi merupakan bahan kajian mengenai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, dihadapkan dengan alat-alat pemenuh kebutuhan (sumber daya ekonomi) yang terbatas jumlahnya (Arini Esti Astuti, 2009: 95)

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan pembelajaran IPS meliputi aspek meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Aspek ini dipelajari juga di SD sebagai suatu sejarah yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan pada standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan pokok bahasan peranan BPUPKI dan PPKI, peristiwa menjelang Proklamasi kemerdekaan, detik-detik Proklamasi kemerdekaan, dan peranan tokoh-tokoh dalam persiapan kemerdekaan. Pokok bahasan tersebut termasuk dalam ruang lingkup waktu, keberlanjutan dan perubahan.

2.1 IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING* MELALUI *JIGSAW* DAN *NHT*

2.2.1 Implementasi Model *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*

Tabel 2.4 Model *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*

Sintaks Model *Quantum Teaching*	**Sintaks Metode *Jigsaw***	**Sintaks Model *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw***
a. Tumbuhkan Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaatnya bagiku" (AMBAK), dan menfaatkan kehidupan pelajar. b. Alami Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. c. Namai Sediakan kata kunci, konsep, model, rumu, strategi; sebuah "masukan". d. Demonstrasikan Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk "menunjukkan bahwa mereka tahu." e. Ulangi Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini."	a. guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas; b. guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut; c. guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal); d. setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok; e. setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya; f. siswa membentuk	1) guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya; 2) guru meyakinkan siswa mengenai manfaat mempelajari materi tersebut dengan menumbuhkan minat dengan menunjukkan "Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK)" **(Tumbuhkan);** 3) menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan; 4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas**(Alami);** 5) guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut; 6) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang

f. Rayakan Pengakuan unuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.	kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal; g. kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi; h. setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi; i. memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; j. guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.	terdapat pada topik yang dipelajari(kelompok asal); 7) setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok **(Namai);** 8) setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya; 9) siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal; 10) kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi; 11) setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi; 12) siswa memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi**(Demonstrasi)**; 13) guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi)**; 14) guru bersama siswa menyimpulkan materi; 15) guru memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari; 16) guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik**(Rayakan).**

Modifikasi dari DePotter (2010: 39-40) dan Suprijono (2011: 90)

2.2.2 Implementasi Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*

Tabel 2.5 Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*

Sintaks Model *Quantum Teaching*	**Sintaks Metode *NHT***	**Sintaks Model *Quantum Teaching* melalui *NHT***
a. Tumbuhkan Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaatnya bagiku" (AMBAK), dan menfaatkan kehidupan pelajar. b. Alami Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. c. Namai Sediakan kata kunci, konsep, model, rumu, strategi; sebuah "masukan". c. Demonstrasikan Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk "menunjukkan	a. siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; b. guru memberi tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya; c. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; d. guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;	1) guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya; 2) guru meyakinkan siswa mengenai manfaat mempelajari materi tersebut dengan menumbuhkan minat dengan menunjukkan "Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK)" **(Tumbuhkan)**; 3) menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan; 4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan tentang materi **(Alami);** 5) siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 6) guru memberi tugas LKS

bahwa mereka tahu.” d. Ulangi Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.” e. Rayakan Pengakuan unuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.	e. siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru meneruskan nomor lain; f. kesimpulan.	dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya **(Namai);** 7) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; 8) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama kelompok **(Demonstrasi);** 9) siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru meneruskan nomor lain; 10) guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi);** 11) guru bersama siswa menyimpulkan materi; 12) guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**

Modifikasi dari DePotter (2010: 39-40) dan Trianto (2007: 62-63)

2.3 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Suryaningsih (2011) yang berjudul "Perbedaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang", menunjukkan bahwa data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen sebesar 90,63 sedangkan hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol sebesar 86,30. Berdasarkan analisis data diambil kesimpulan bahwa motivasi dan hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Merujuk hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang (Jurnal Universitas Malang: 2011).

Menurut studi komparasi yang dilakukan oleh Yulia (2012) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan STAD Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates", menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama kelompok eksperimen mendapatkan 68,26 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 67,39. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan kedua kelompok eksperimen mendapatkan 75,22 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 73,91. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan ketiga kelompok eksperimen mendapatkan 77,39 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 74,35. Jadi dapat disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates (Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: 2012).

Menurut penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Yulianti (2012) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *NHT* terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012", menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan mean hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 90,26 dan mean hasil belajar kelompok kontrol yaitu 80,39 dengan selisih mean hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 9,870. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Nglinduk Kabupaten Grobogan (Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana: 2012).

PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* melalui metode *jigsaw* dan *NHT* dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar siswa. Selain itu juga aktivitas dan antusias siswa dapat semakin meningkat sehingga dapat mendukung penelitian yang berjudul "Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang".

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran sebagai peristiwa penting dalam suatu program pendidikanperlu ditingkatkan terutama dari segi kualitas, karena kualitas proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dipengaruhi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, seperti: tujuan pembelajaran, guru dan siswa, metode, media, sumber belajar dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dituntut perbaikan-perbaikan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, model pembelajaran, serta sikap dan karakter guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran agar keefektifan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kecakapan mencari, menemukan, mengkonstruk, dan mengolah/memproses pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini peranan guru bergeser pada merancang/mendesain suatu pembelajaran, mulai dari persiapan materi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada evaluasi.

Pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang hampir seluruhnya berisi teori-teori yang harus diketahui oleh siswa seringkali hanya mengandalkan metode ceramah dari guru dan menuntut siswa mengingat materi yang disampaikan. Pembelajaran satu arah dari guru dirasakan kurang dapat memberi makna kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan belum berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat memudahkan

siswa memahami danmengingat materi pelajaran dengan baik serta menuntut keterlibatan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan metode *jigsaw* dan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan metode *jigsaw* dan *NHT* dalam pembelajaran IPS dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digariskan KTSP. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan situasi yang ada di lingkungannya sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkat serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif, dan kreatif disertai motivasi belajar yang tinggi.

Kerangka berpikir dalam penelitian eksperimen ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

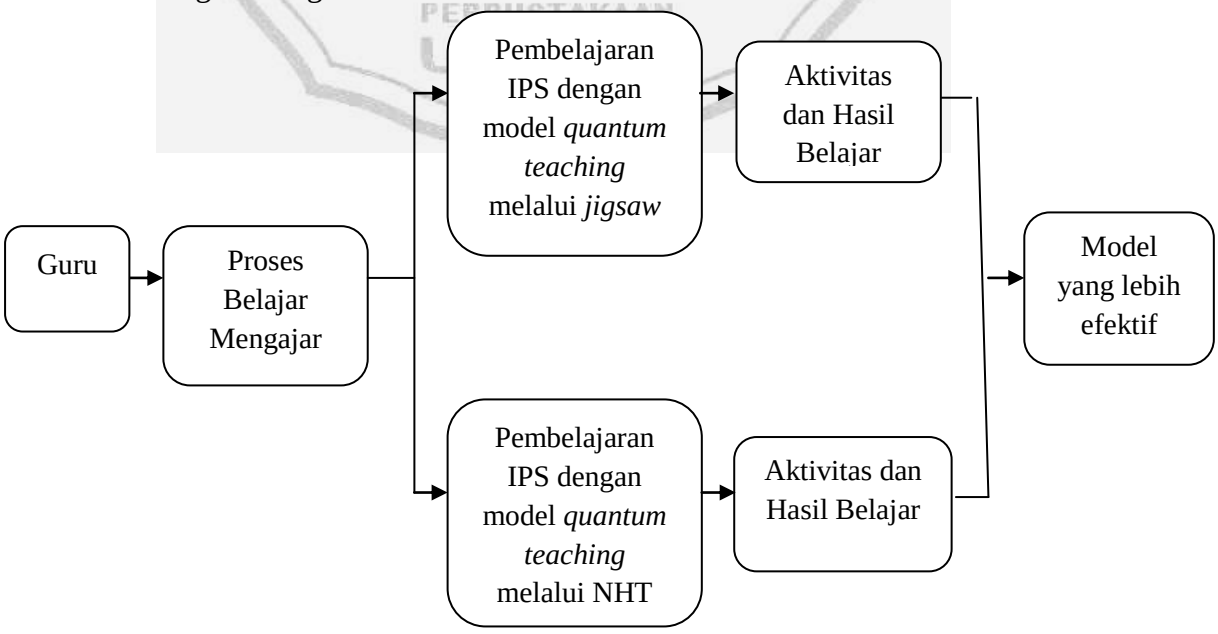

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada perbedaan dalam penggunaan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang.

Untuk menguji Ha, maka dibuat hipotesis kerja berupa:

Ho: Tidak ada perbedaan penggunaan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain eksperimen pola *Pre-test and Post-test Comparation Design* (Desain Komparasi Pre-Test dan Post-tes). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki metode yang sistematik dan logis untuk menjawab persoalan atau permasalahan penelitian dan satu-satunya penelitian yang harus menggunakan hipotesis sehubungan dengan adanya hubungan sebab-akibat (Suprapto, 2013: 24).

3.1.2 Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini beberapa tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dalam metode *jigsaw* dan NHT disebut sebagai tahap perencanaan *(plan).* Menurut Mulyatiningsih (2011: 105) tahap pra lapangan meliputi:

1) Tahap observasi awal

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus surat ijin, observasi lapangan, memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, pemilihan materi ajar, membuat perangkat pembelajaran, membuat soal uji coba, membentuk kelompok siswa.

Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi:

a) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas,

b) Lembar observasi aktivitas siswa

c) Kisi-kisi soal

d) Lembar soal uji coba berupa pilihan ganda. Uji coba soal dilakukan pada siswa di luar sampel yaitu kelas VI A

e) Menganalisis hasil tes uji coba

f) Memilih butir soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar

b. Tahap lapangan/pelaksanaan penelitian

Tahap lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, analisis *pre test*, proses penelitian (pembuatan kisi-kisi instrumen, pengambilan data kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II).

Melakukan penelitian, yaitu memberikan perlakuan berbeda antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II, kelompok eksperimen I diberi perlakuan dengan pembelajaran kuantum melalui *jigsaw* sedangkan satu kelompok lain diberi perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran *NHT*.

Tahapan ini merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pembelajaran dimulai observer mendapat pengarahan dari fasilitator tentang pelaksanaan pembelajaran secara singkat dan jelas. Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu:

1) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah disusun
2) Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer

c. Tahap pelaksanaan tes hasil belajar/evaluasi

Setelah semua materi pelajaran selesai disajikan kepada siswa, langkah selanjutnya adalah pengukuran hasil tes belajar melalui *post test*. Siswa

mengerjakan tes yang telah disediakan untuk mengukur tingkat keberhasilan eksperimen ini.

Selain mengadakan tes pembelajaran, pada tahapan ini terdapat tahapan refleksi *(see)* dimana dalam tahapan ini dilakukan refleksi tahapan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Pada tahap ini guru model dan observer mengadakan diskusi pasca pembelajaran.

d. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan model *quantum teaching* dengan pembelajaran metode *jigsaw* dengan kelas yang diberi pembelajaran dengan model *quantum teaching* dengan pembelajaran metode NHT .

e. Membuat simpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian data yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.2 PENENTUAN SUBJEK PENELITIAN

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendan Ngisor Semarang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama satu bulan yaitu bulan Maret tahun ajaran 2013/2014.

3.2.3 Pelaksana Penelitian

Pengajar : Lukluk Nur Azizah, A. Md.

Observer : Mahmudah Rosaliana

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sudjana (2005: 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Menurut Darmawan (2013: 139) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas V semester 2 SDN Bendan Ngisor Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, terdiri dari kelas VA dan VB yang berjumlah 72 siswa.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Soenarto dalam Purwanto, 2010: 62). Sedangkan Sugiyono (2011: 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel merupakan subyek yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian sebagai wakil dari populasi. Sampel yang dipilih harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil (Sudjana, 2005: 6).Setelah memilih populasi peneliti perlu memilik sample. Sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah Kelas V Semester 2 SDN Bendan Ngisor Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Sampling adalah salah satu dari bagian proses penelitian yang menggunakan data dari target penelitian yang terbatas (Purwanto, 2011: 63). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 63) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Jenuh*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 66). Selanjutnya, *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 68). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu hanya terdapat 36 siswa di kelas VA dan 36 siswa di kelas VB sehingga semua anggota kelas dijadikan sampel.

a. Kelas V A untuk kelas eksperimen I

Jumlah siswa pada kelas VA adalah 36 siswa. Pada kelas ini, akan diberikan suatu *treatment* atau perlakuan yang dalam hal ini adalah *quantum teaching* melalui *jigsaw.*

b. Kelas V B untuk kelas eksperimen II

Jumlah siswa pada kelas V B adalah 36 siswa. Pada kelas ini, akan diberikan suatu *treatment* atau perlakuan *quantum teaching* melalui *NHT*.

3.2.5 Variabel Penelitian

Menurut Purwanto (2011), variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Secara khusus Kidder (dalam Sugiyono, 2011: 2) variabel adalah suatu kualitas *(qualities)* dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

3.2.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 4).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dan *NHT*.

3.2.5.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen/terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 4).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang.

3.2.5.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2011: 6) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol yaitu guru, alokasi waktu pelajaran, kompetensi yang berkaitan dengan pelajaran, kurikulum yang berlaku, dan siswa yang menjadi subjek penelitian duduk pada kelas yang sama.

3.3 PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 8). Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan dua variabel dependen (Sugiyono, 2011: 11).

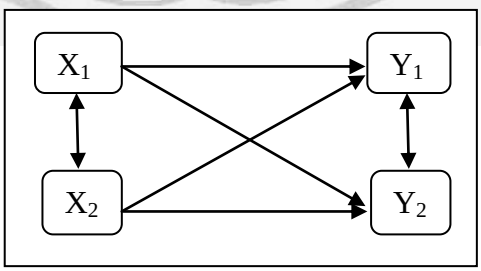

(Sugiyono, 2010: 70)

Gambar 3.1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen dan dua variabel dependen

Keterangan gambar:

X_1 = Model *Quantum Teaching* melalui *jigsaw*

X_2 = Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*

Y_1 = Aktivitas siswa

Y_2 = Hasil belajar siswa

Jadi dalam penelitian ini menggunakan *pre test and post test comparation design* dengan paradigma ganda dua variabel independen.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian menggunakan *Pre test and Post test Comparation Design* dengan paradigma ganda dua variabel independen.

Group	***Pre-test***	***Treatment*** **(Perlakuan)**	***Post-test***	***Pengaruh***
Experiment group I	Tes	Model *quantum teaching* melalui *jigsaw*	Tes	Aktivitas dan hasil belajar siswa
Experiment group II	Tes	Model *quantum teaching* melalui *NHT*	Tes	Aktivitas dan hasil belajar siswa

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Sebelum dilakukan penelitian masing-masing kelas diberi pretes untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Kelas

eksperimen I diberi perlakuan (X) yaitu dengan menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* selama pembelajaran dan untuk kelas eksperimen II diberi perlakuan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT*. Selanjutnya kedua kelas diberi posttes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Kemudian melakukan perbandingan aktivitas dan hasil belajarantara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian dengan pola ini sebagai berikut:

a. Memilih subjek melalui sampling jenuh dalam suatu populasi.
b. Menentukan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II
c. Menguji kenormalan dan kehomogenan kedua kelas, sehingga kedua kelas tersebut benar-benar berangkat dari titik awal yang sama.
d. Melaukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.
e. Menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas eksperimen I dan *Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas eksperimen II.
f. Melakukan tes (*post test*) kepada kedua kelas pada akhir pembelajaran.
g. Menggunakan uji statistik yang cocok untuk pola ini untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan yaitu cukup besar untuk menolak hipotesis nol.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar dan non tes berupa dokumentasi daftar hasil belajar siswa serta lembar pengatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan.

3.4.1 Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari dalam Widoyoko, 2013: 45).

Menurut Poerwanti (2008: 1.5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam ranah kognitif kelompok eksperimen I dan eksperimen II kemudian dibandingkan mana yang lebih tinggi. Bentuk tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan hanya ada satu jawaban yang benar. Sesuai dengan desain pada penelitian ini maka tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Pre Test

Pre test merupakan uji untuk menyamakan kedudukan masing-masing kelompok sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian. Dalam

penelitian ini yang digunakan sebagai nilai *pre test* yaitu hasil *pre test* siswa kelas VA dan VB sebelum diberikan perlakuan.

b. Post Test

Post test merupakan uji akhir eksperimen atau tes akhir, yaitu tes yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Tujuan *post test* ini adalah untuk mendapatkan bukti efektifitas penggunaan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* pada kelompok eksperimen I dibandingkan pembelajaran dengan *NHT* pada kelompok eksperimen II. Tes yang diberikan setelah siswa menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah penyusunan perangkat tes antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan materi pelajaran
2) Menentukan alokasi waktu
3) Membuat kisi-kisi soal
4) Membuat perangkat tes, yakni dengan menulis petunjuk/pedoman mengerjakan serta membuat kunci jawaban
5) Menganalisis hasil tes

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Sukestiyarno (2009: 45) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang akan

dijadikan populasi serta sampel penelitian dan untuk mendapatkan data nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V A dan V B SDN Bendan Ngisor Semarang. Skor dari data nilai inilah yang akan dimanfaatkan untuk menguji eksperimen I dan II pada tahap pendahuluan (sebelum perlakuan).

3.4.3 Lembar Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, jenis teknik pengamatan yang akan dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek yang diamati (Suprapto, 2013). Pengamatan ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran interaksi guru dengan siswa.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.Menurut Muslich (2009: 60) catatan lapangan diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik. Misalnya materi pelajaran yang menarik siswa, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan siswa yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku siswa tertentu yang mengganggu situasi kelas, dan sebagainya.

3.5 METODE ANALISIS DATA

3.5.1 Analisis Perangkat Tes

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2011:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar. Dalam pembuatan instrumen penelitian yang berupa soal tes objektif perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen tes.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir dan masing-masing soal memiliki 4 alternatif jawaban. Namun, untuk keperluan uji coba, butir soal dibuat paralel, sehingga seluruh soal uji coba berjumlah 40 butir. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik, sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Pemilihan kelas uji coba didasarkan pada syarat bahwa uji coba instrumen dilakukan pada siswa di luar sampel yang telah mendapat materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri Bendan Ngisor Semarang yang berjumlah 24 siswa.

Alasan dilakukan uji coba pada kelas VI karena siswa kelas VI sudah mendapat pembelajaran materi Persiapan Kemerdekaan Indonesiapada waktu kelas V. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen itu memenuhi syarat atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran,

dan daya pembeda soal, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel” (Sugiyono, 2011: 168). Sebagai langkah awal dari penelitian diperlukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas, ujireliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal.

a. Uji Validitas Soal Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Jadi, jika suatu instrumen dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas soal tes soal menggunakan rumus teknik poin biserial sebagai berikut:

$$r_{pbis}=\frac{M_{p-M_t}}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2010: 213).

Keterangan :

r_{pbis}=koefesian korelasi point biserial

M_p=mean dari skor subjek-sujek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes.

M_t= Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

S_t= standar deviasi skor total

p = proporsi sujek yang menjawab betul item tersebu.

q= 1- p

Kemudian hasil r_{xy} dibandingkan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka alat ukur dikatakan valid. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi point biserial. Dari hasil penghitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item (Priyatno, 2010: 91).

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Pada penelitian ini, soal diujicobakan kepada 24 siswa (n=24), sehingga untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah n = 24 didapat r_{tabel} sebesar 0,404. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan yang ditentukan maka item soal tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi tabel kurang dari batasan yang ditentukan maka item soal dianggap tidak valid. Artinya, soal dikatakan valid, jika $r_{hitung} \geq 0{,}404$. Rekap data hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	r_{pbis}	r_{tabel}	Kriteria	No.	r_{pbis}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,450	0,404	Valid	21	0,463	0,404	Valid
2	0,683	0,404	Valid	22	0,498	0,404	Valid
3	0,524	0,404	Valid	23	0,472	0,404	Valid
4	0,538	0,404	Valid	24	0,157	0,404	Tidak
5	0,704	0,404	Valid	25	0,168	0,404	Tidak
6	0,216	0,404	Tidak	26	0,524	0,404	Valid
7	0,283	0,404	Tidak	27	0,443	0,404	Valid

8	0,533	0,404	Valid	28	0,282	0,404	Tidak
9	-0,225	0,404	Tidak	29	-0,091	0,404	Tidak
10	0,151	0,404	Tidak	30	0,206	0,404	Tidak
11	0,453	0,404	Valid	31	-0,027	0,404	Tidak
12	0,177	0,404	Tidak	32	0,463	0,404	Valid
13	0,070	0,404	Tidak	33	-0,079	0,404	Tidak
14	0,208	0,404	Tidak	34	0,307	0,404	Tidak
15	0,487	0,404	Valid	35	0,420	0,404	Valid
16	0,639	0,404	Valid	36	0,428	0,404	Valid
17	0,441	0,404	Valid	37	0,400	0,404	Tidak
18	0,098	0,404	Tidak	38	0,504	0,404	Valid
19	0,524	0,404	Valid	39	-0,097	0,404	Tidak
20	0,475	0,404	Valid	40	0,190	0,404	Tidak

Keterangan: warna baris kuning menandakan soal tersebut sudah valid.

Terdapat 21 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 32, 35, 36, dan 38 memiliki nilai korelasi ≥ 0,404. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga item soal tersebut dinyatakan valid. Jadi, ada 21 butir soal valid dan 19 butir soal tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliabilitas tes adalah konsistensi suatu tes, artinya konsistensi skor tes biladilakukan tes beberapa kali pada waktu yang berbeda pada kelompok yang sama akan menghasilkan skor yang sama untuk setiap individu atau siswa (Suprapto, 2013: 101).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Suatu tes/alat evaluasi dikatakan handal jika dapat dipercaya, konsisten atau stabil, dan produktif. Jadi, yang dipentingkan dalam uji reliabilitas adalah ketelitian sejauh mana tes/alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

Untuk mengukur reliabilitas soal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson), sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

(Arikunto, 2010: 231)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p = banyaknya subjek yang skornya 1 / N

q = proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

q = 1 – p

Untuk mencari varians total, rumusnya adalah:

$$V = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010: 227)

Keterangan:

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor

N = jumlah peserta tes

Pengujian reliabilitas perangkat tes soal bentuk pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 5%. *Output* hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 18 selengkapnya ada pada lampiran 12. Simpulan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dari 31 butir soal, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	40

Dalam uji reliabilitas, digunakan batas tertentu untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen. Batasan nilai reliabilitas menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2010: 98) yaitu, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Dengan melihat nilai

Alpha pada kolom *Cronbach's Alpha*, kita dapat menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,801. Mengacu pada pendapat Sekaran, nilai 0,801 berarti di atas 0,8, sehingga instrumen soal sudah terbukti reliabel dan termasuk kategori baik.

c. Uji Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal. Dalam penelitian ini soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dikerjakan dan tidak terlalu sukar untuk dikerjakan oleh siswa, dikarenakan soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkaunnya.

Dari hasil analisis ini selanjutnya dipilih 20 soal yang memiiki tingkat kesukaran yang seimbang, artinya jumlah antara soal mudah, sedang, dan sukar proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dari guru sebagai pembuat soal (Sudjana, 2009:135). Analisis tingkat kesukaran soal dapat dilakukan setelah soal diujicobakan.

Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012: 223)

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Harga tingkat kesukaran yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut: soal dengan P 0,00 sampai 0,30 berarti soal sukar; soal dengan P 0,31 sampai 0,70 berarti soal sedang; soal dengan P 0,71 sampai 1,00 berarti soal mudah (Arikunto, 2012: 225). Hasil penghitungan tingkat kesukaran soal selengkapnya dapat dibacapada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No. Soal	P	Kriteria	No. Soal	P	Kriteria
1	0,583	Sedang	21	0,833	Mudah
2	0,667	Sedang	22	0,542	Sedang
3	0,833	Mudah	23	0,5	Sedang
4	0,667	Sedang	24	0,583	Sedang
5	0,292	Sukar	25	0,958	Mudah
6	0,917	Mudah	26	0,833	Mudah
7	0,792	Mudah	27	0,875	Mudah
8	0,5	Sedang	28	0,958	Mudah
9	0,917	Mudah	29	0,667	Sedang
10	0,667	Sedang	30	0,958	Mudah
11	0,292	Sukar	31	0,833	Mudah
12	0,542	Sedang	32	0,833	Mudah
13	0,542	Sedang	33	0,75	Mudah
14	0,792	Mudah	34	0,75	Mudah
15	0,292	Sukar	35	0,292	Sukar
16	0,5	Sedang	36	0,375	Sedang
17	0,667	Sedang	37	0,708	Mudah
18	0,875	Mudah	38	0,292	Sukar
19	0,833	Mudah	39	0,25	Sukar
20	0,375	Sedang	40	0,458	Sedang

Keterangan: warna baris kuning menandakan soal tersebut sudah valid dan reliabel.

Terdapat 18 soal berkategori mudah, 16 soal berkategori sedang, dan 6 soal berkategori sukar. Perbandingan tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1:2:1. Artinya, terdapat 25% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 25% soal kategori sukar.Jadi, instrumen soal dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal kategori mudah, 10 soal kategori sedang dan 5 soal kategori sukar.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal yang dapat membedakan antara siswa yang skornya tinggi (pandai) dan skornya rendah (kurang pandai) (Suprapto, 2013: 95). Daya beda butir soal memiliki pengertian seberapa jauh butir soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu peserta tes. Langkah yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal antara lain sebagai berikut:

1) Merangkai skor hasil tes uji coba dengan mengurutkan nilai tes dari yang tertinggi hingga yang terendah.
2) Mengelompokkan peserta tes menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda butir soal pilihan ganda dapat digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 1997:218-219).

dengan

D = daya pembeda,

J_A = banyaknya peserta kelompok atas,

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah,

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar,

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar,

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar,

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria yang digunakan yakni:

D = 0,00 - 0,20 : berarti jelek

D = 0,21 - 0,40 : berarti cukup

D = 0,41 - 0,70 : berarti baik

D = 0,71 - 1,00 : berarti baik sekali

D = negatif : semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2012: 228–32). Soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal dengan daya pembeda cukup dan baik. Hasil penghitungan daya pembeda soal selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

No.	P_A	P_B	DP	Kriteria	No.	P_A	P_B	DP	Kriteria
1	0,75	0,33	0,42	Baik	21	1	0,67	0,33	Cukup
2	1	0,33	0,67	Baik	22	0,75	0,33	0,42	Baik
3	1	0,67	0,33	Cukup	23	0,75	0,25	0,5	Baik
4	0,92	0,42	0,5	Baik	24	0,67	0,5	0,17	Jelek
5	0,58	0	0,58	Baik	25	1	0,92	0,08	Jelek
6	1	0,83	0,17	Jelek	26	1	0,67	0,33	Cukup
7	0,92	0,67	0,25	Cukup	27	1	0,75	0,25	Cukup
8	0,75	0,25	0,5	Baik	28	1	0,92	0,08	Jelek
9	0,83	1	-0,17	Jelek	29	0,67	0,67	0	Jelek
10	0,75	0,58	0,17	Jelek	30	1	0,92	0,08	Jelek
11	0,5	0,08	0,42	Baik	31	0,83	0,83	0	Jelek
12	0,58	0,5	0,08	Jelek	32	1	0,67	0,33	Cukup
13	0,58	0,5	0,08	Jelek	33	0,75	0,75	0	Jelek
14	0,92	0,67	0,25	Cukup	34	0,83	0,67	0,17	Jelek
15	0,5	0,08	0,42	Baik	35	0,42	0,17	0,25	Cukup
16	0,83	0,17	0,67	Baik	36	0,58	0,17	0,42	Baik
17	0,83	0,5	0,33	Cukup	37	0,83	0,58	0,25	Cukup
18	0,92	0,83	0,08	Jelek	38	0,5	0,08	0,42	Baik
19	1	0,67	0,33	Cukup	39	0,17	0,33	-0,2	Jelek
20	0,58	0,17	0,42	Baik	40	0,5	0,42	0,08	Jelek

Keterangan: warna biru dan merah menandakan soal sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat terdapat 16 soal berdaya pembeda jelek, 11 soal berdaya beda cukup, dan 13 soal berdaya beda baik. Soal yang dapat digunakan sebagai instrumen minimal berdaya beda cukup. Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal pada soal uji coba, maka peneliti memilih 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal yang dipilih merupakan soal yang sudah valid, reliabel, jumlah antara soal dengan kriteria sukar, sedang, dan mudah proporsional, serta memiliki daya pembeda minimal cukup. Setelah mempertimbangkan hasil penghitungan diatas, butir soal yang akan digunakan

sebagai instrumen penelitian yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 32, 35, 36, dan 37. Seluruh butir soal tersebut sudah memenuhi seluruh indikator dalam pembelajaran materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Soal yang telah dipilih kemudian dijadikan sebagai soal *pre test* dan *post test.* Soal-soal tersebut selengkapnya dapat dibaca pada lampiran.

3.5.2 Analisis Hasil Penelitian

Metode analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Riduwan, 2010: 12). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen I dan eksperimen II selama pembelajaran materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis. Tes tertulis dilakukan keseluruh anggota sampel, baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VA dan VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

a. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai IPS kedua kelas berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan adalah uji c*hi-kuadrat* dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

dengan:

χ^2 = harga chi-kuadrat,

O_i = frekuensi hasil pengamatan,

E_i = frekuensi yang diharapkan.

Selanjutnya harga χ^2_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan ke χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = k–3 dan taraf signifikansi 5%. Data yang diuji berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Homogenitas Populasi

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji kesamaan varians dari k buah kelas ($k \geq 2$) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Barlett.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \ldots\ldots \sigma_k^2$

Ha: paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

(Sudjana, 2005:261).

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung s^2 dari masing-masing kelas
2. Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

3. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2)\sum(n_i - 1)$$

4. Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2_{data} = (\ln 10)\left\{B - \sum (n_i - 1)\log S_i^2\right\}$$

Keterangan:

s_i^2 = variansi masing-masing kelompok

s^2 = variansi gabungan

B = koefisien Bartlet

n_i = jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian: Ho diterima jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{(1-\alpha)\,(k-1)}$, dimana $X^2_{(1-\alpha)\,(k-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang (1-α) dan dk = (k-1) (Sudjana, 2005:263).

3.5.2.2 Analisis Tahap Awal

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 24). Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, sehingga perlu digunakan statistik nonparametris untuk menghitung hasil belajar.

Rumus yang digunakan adalah uji c*hi-kuadrat* dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

H_o : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

dengan:

χ^2 = harga chi-kuadrat,

O_i = frekuensi hasil pengamatan,

E_i = frekuensi yang diharapkan.

Selanjutnya harga χ^2_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan ke χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = k–3 dan taraf signifikansi 5%. Data yang diuji berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Uji varians digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010: 76). Uji varians dilakukan jika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu dilakukan uji varians.

Uji varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data tes kelompok eksperimen I sama dengan kelompok eksperimen II. Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang sama

Ha : ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang berbeda

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis adalah:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians}}$$

(Sudjana, 2005: 250)

Peluang yang digunakan ½ α (α adalah signifikasi dalam hal ini adalah 5%). dk untuk pembilang n_1-1 dan dk untuk penyebut n_2-1. Kriteria yang digunakan, terima Ho jika $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama (Sudjana, 2005: 250).

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak digunakan untuk mengetahuitidak ada perbedaan hasil belajar *pre test* pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho($\mu_1 = \mu_2$): berarti nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I sama dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II

Ha ($\mu_1 \neq \mu_2$): berarti nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I tidak sama dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t ini dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians. Jika varians kedua kelompok sama maka rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ =nilai rata-rata kelas eksperimen I

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata kelas eksperimen II

s_1^2 = variansi data pada kelas eksperimen I

s_2^2 =variansi data pada kelas ekperimen II

s^2 = variansi gabungan.

n_1 =banyak subyek pada kelas eksperimen I

n_2 =banyak subyek pada kelas ekperimen II.

PERPUSTAKAAN UNNES

(Sudjana, 2005: 239)

Derajad kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu ($n_1 + n_2 - 2$) dengan peluang ($1-\alpha$), α=5%. Kriteria yang digunakan yaitu terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,.

Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varians tidak sama, maka rumus yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria yang digunakan, tolak Ho jika:

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan:

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, \quad t_1 = t_{(1-\alpha),(n1-1)}$$

dan

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}, \quad t_2 = t_{(1-\alpha),(n2-1)}$$

α= taraf signifikan (5 %)

(Sudjana, 2005: 239-243)

3.5.2.3 Analisis Tahap Akhir

Setelah perlakuan selesai diberikan maka diadakan *post test* untuk mengambil data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tujuan dari analisis tahap akhir adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dan *NHT*. Data yang digunakan adalah nilai *post test*

dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Langkah- langkah analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan varians, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Langkah-langkah pengujian pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji kesamaan dua varian pada tahap awal. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempuyai varian yang sama atau tidak.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal, dapat diketahui melalui analisis akhir dengan uji t jika data kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Namun, jika data salah satu atau kedua kelas berdistribusi tidak normal, maka analisis akhir (pengujian hipotesis) dilakukan dengan uji *Mann Whitney U-Test*.

1) Uji Kesamaan Rata-rata Satu Pihak Kiri

Langkah-langkah uji kesamaan rata-rata pada analisis data tahap akhir sama dengan langkah-langkah pada analisis data tahap awal. Uji kesamaan rata-rata ini digunakan untuk mengetahui peningkatan masing-

masing kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT*.

Hipotesis yang diajukan untuk model pembelajaran *jigsaw* adalah:

Ho($\mu_1=\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* sama dengan nilai rata-rata hasil *posttest*dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw*.

Ha($\mu_1<\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw*.

Hipotesis yang diajukan untuk model *quantum teaching* melalui *NHT* adalah:

Ho($\mu_1=\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* sama dengan nilai rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model *quantum teaching* melalui *NHT*.

Ha ($\mu_1<\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model *quantum teaching* melalui *NHT*.

2) Uji Perbedaan Rata-Rata Satu Pihak Kanan

Uji satu pihak digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho ($\mu_1\leq\mu_2$)= berarti nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen Ikurang dari atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Ha ($\mu_1 > \mu_2$)= berarti nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t ini dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians. Jika varians kedua kelompok sama maka rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad ; \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ =nilai rata-rata kelas eksperimen I

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata kelas eksperimen II

s_1^2 = variansi data pada kelas eksperimen I

s_2^2 =variansi data pada kelas ekperimen II

s^2 = variansi gabungan.

n_1 =banyak subyek pada kelas eksperimen I

n_2 =banyak subyek pada kelas ekperimen II.

(Sudjana, 2005: 239)

Derajad kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu ($n_1 + n_2 - 2$) dengan peluang ($1-\alpha$), α=5%. Kriteria yang digunakan yaitu terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,.

Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varians tidak sama, maka rumus yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria yang digunakan, tolak Ho jika:

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan:

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, \quad t_1 = t_{(1-\alpha),(n1-1)}$$

dan

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}, \quad t_2 = t_{(1-\alpha),(n2-1)}$$

α= taraf signifikan (5 %)

(Sudjana, 2005: 239-243)

3.5.3 Analisis Data Aktivitas Siswa

Data berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Aktivitas belajar siswa dinilai berdasarkan instrumen lembar aktivitas belajar siswa dengan berpedoman pada lembar deskriptor pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa diisi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam deskriptor yang ada dengan cara memberi tanda cek (v) pada kotak yang disediakan sesuai deskriptor yang tampak.

Pada lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dari masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan terdapat 10 aspek yang diamati. Setiap

aspek dinilai dengan skor berskala 1 sampai 4, sehingga skor maksimal yang diperoleh 40.

Cara mengolah data skor sebagai berikut:

a. Menentukan skor terendah

b. Menentukan skor tertinggi

c. Mencari median

d. Membagi rentang nilai menjadi empat kategori

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$(n)

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$(n)

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$(3n)

Q4 = kuartil keempat = T = skor maksimal

Tabel 3.6. Klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas siswa

Kriteria ketuntasan	Skala Penilaian
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat baik
Q2 ≤ skor < Q3	Baik
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup
R ≤ skor < Q1	Kurang

(Sumber: Herrhyanto, 2009:5.3)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Keaktifan Siswa

3.5.3

3.5.4

Hh

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
33≤ skor ≤ 40	Sangat Baik (SB)	Tuntas
24≤ skor < 33	Baik (B)	Tuntas
17 ≤skor < 24	Cukup (C)	Tidak tuntas
10≤ skor < 17	Kurang (K)	Tidak tuntas

3.6.5 Analisis Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil tes diperiksa dan diberi skor. Butir tes yang dijawab benar diberi skor 1 (satu), butir tes yang dijawab salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Menurut Poerwanti (2008: 6-9) nilai siswa diperoleh dengan rumus:

Nilai = $\frac{B}{N} x\ 100$ (skala 0-100)

Keterangan

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = adalah banyaknya butir soal

Siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 63 dinyatakan telah tuntas belajar. Menurut Khotimah (dalam Aqib, 2009: 40) niai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah

siswa di dalam kelas. Nilai rata-rata yag diperoleh siswa dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib, 2011: 40)

3.6.6 Analisis Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik

Pada analisis tahap akhir, digunakan data hasil belajar afektif dan psikomotorik. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai afektif dan psikomotorik siswa sama seperti menentukan data skor aktivitas siswa.

Pada lembar pengamatan afektif siswa, dari masing-masing nilai karakter yang diterapkan terdapat 4 aspek yang diamati. Setiap aspek dinilai dengan skor berskala 1 sampai 5, sehingga skor maksimal yang diperoleh 20.

Kriteria rata-rata nilai afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Nilai Afektif

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
15 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (SB)	Tuntas
11≤ skor < 15	Baik (B)	Tuntas
7≤skor < 11	Cukup (C)	Tidak tuntas
4≤ skor < 7	Kurang (K)	Tidak tuntas

Pada lembar pengamatan afektif siswa, dari masing-masing nilai karakter yang diterapkan terdapat 5 aspek yang diamati. Setiap aspek dinilai dengan skor berskala 1 sampai 4, sehingga skor maksimal yang diperoleh 20.

Tabel 3.9 Kriteria Nilai Psikomotorik

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
16 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (SB)	Tuntas
12≤ skor < 16	Baik (B)	Tuntas
8≤skor < 12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor < 8	Kurang (K)	Tidak tuntas

`

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DATA

a. Keadaan Fisik Sekolah

SD Negeri Bendan Ngisor terletak di Jl. Lamongan Raya No 60, Kelurahan Bendan Ngisor, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. SDN Bendan Ngisor mempunyai luas tanah 1866 m^2dan luas bangunan 574 m^2.

b. Sarana dan Prasarana

SDN Bendan Ngisor merupakan sekolah terakreditasi baik dengan status negeri dan dulu pernah menjadi SD inti namun setelah SDN Bendan Ngisor 1 dan 2 digabung menjadi satu sekolah maka berubah status menjadi SD imbas, sehingga sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan cukup memadai. Sarana prasarana yang mendukung diantaranya adalah ruang kelas yag cukup nyaman, lapangan ruang kepala sekolah, ruangguru, laboratorium IPA dan IPS, gudang, lapangan sekolah, perpustakaan, mushola, kantin, UKS, toilet, dapur.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Bendan Ngisor

Jumlah guru dan karyawan di SD Negeri Bendan Ngisor adalah 21 orang, terdiri atas seorang kepala sekolah, 12 orang guru kelas, 2 orang guru Penjasorkes, 3 orang guru Agama, 1 orang guru bahasa Inggris, 1 orang guru SBK, 1 orang staf TU, seorang penjaga sekolah.

2) Jumlah Siswa dan Sebarannya Tiap Kelas SDN Bendan Ngisor

Jumlah siswa di SD Negeri Bendan Ngisor adalah 411 orang, terdiri atas 76 orang siswa kelas I, 60 orang siswa kelas II, 74 orang siswa kelas III, 68 orang siswa kelas IV, 57 orang siswa kelas V, dan 76 orang siswa kelas VI.

d. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di SDN Bendan Ngisor berlangsung dengan baik. Selain itu pada kegiatan KBM berlangsung secara menyenangkan, sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam rangka menghadapi UASBN, pada siswa kelas VI akan dilakukan jam tambahan setelah libur Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Bendan Ngisor antara lain: pramukadan rebana.

4.2 DATA HASIL PENELITIAN

Penelitian di kelas VA SD Negeri Bendan Ngisor sebagai kelas eksperimen I dilaksanakan tanggal 12,26, dan 27 Maret 2014, sedangkan di kelas VB SD Negeri Bendan Ngisor sebagai kelas eksperimen II dilaksanakan pada tanggal 12, 26, dan 27 Maret 2014. Penelitian di kelas eksperimen I pertemuan pertama dilaksanakan pada jam pelajaran kelima, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada jam pelajaran kedua, dan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pelajaran pertama. Penelitian di kelas ekperimen II, pertemuan pertama dilaksanakan pada jam pelajaran kedua, pertemuan kedua dilaksanakan pada jam pelajaran kelima, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga.

4.2.1 Hasil Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang digunakan untuk analisis data populasi diambil dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Bendan Ngisor. Data nilai hasil ulangan harian IPS kelas V SDN Bendan Ngisor dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian IPS Kelas V

Populasi Kelas	V A	V B
Banyak Siswa	36	36
Rata-Rata	63,89	61,53
Nilai Minimal	25	
Nilai Maksimal	65	
Standar Deviasi	14,84	

4.2.1.1 Uji Normalitas Data Populasi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai ulangan harianIPSkedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua kelompok berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Perhitungan uji distribusi normal ini dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil uji normalitas data awal kelas populasi dengan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* diperoleh nilai *Chi Kuadrat* $_{hitung}$8,36 sedangkan *Chi Kuadrat*$_{tabel}$ 9,49. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, ini berarti kedua kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian karena berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Homogenitas Data Populasi

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.Perhitungan uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 18. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $\chi^2 = 2{,}415$ dan berdasarkan daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = k-1 = 2-1 = 1$. Didapatkan $\chi^2_{(0{,}95;1)} = 3{,}81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel,}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas populasi berasal dari kondisi awal yang sama atau homogen.

4.2.3 Hasil Analisis Tahap Awal

Hasil analisis tahap awal merupakan hasil pengujian terhadap data hasil belajar yang diberikan pada dua kelas sampel sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil *pre test* aspek kognitif dan data hasil observasi afektif.

PERPUSTAKAAN UNNES

Data *pre test* kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pre Test*

Sumber Variasi	Eksperimen I	Eksperimen II
Banyak siswa	36	36
Rata-Rata	53,06	52,36
Nilai Minimal	35	30
Nilai Maksimal	50	45
Standar Deviasi	10,91	10,30

Perbedaan antara rata-rata hasil belajar *pre test* kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dapat digambarkan pada gambar 4.1.

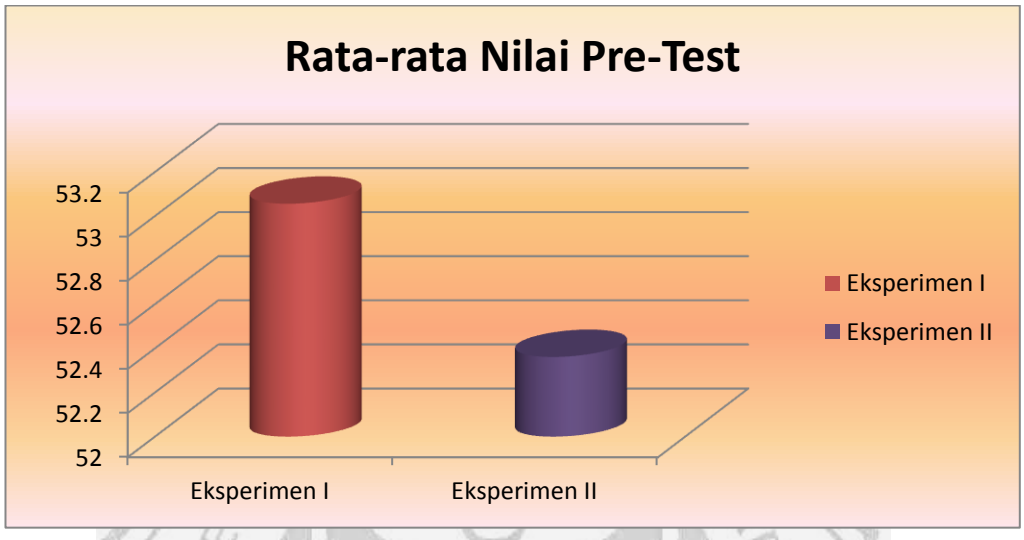

Gambar 4.1 Diagram Nilai *Pre Test*

4.2.3.1 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data pre test dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Hasil *Pre test*

Kelas	Data	x^2hitung	x^2tabel	Kriteria
Eksperimen I	Tes awal	6,24	7,81	Normal
Eksperimen II	Tes awal	2,7049	7,81	Normal

Perhitungan normalitas pretest pada lampiran 23.

Berdasarkan Tabel 4.3 data *pre test* kelas eksperimen I diperoleh harga x^2hitung= 6,24, dan kelas eksperimen II diperoleh harga 2,70. Berdasarkan Tabel, untuk taraf signifikan v=k-3diketahui harga x^2tabel =7,81. Harga x^2hitung lebih

kecil dari x^2tabel maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Kesamaan Dua Varians

Uji varians digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010: 76). Uji varians dilakukan jika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu dilakukan uji varians. Uji varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data tes kelompok eksperimen I sama dengan kelompok eksperimen II.

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians antara kelompok eksperimen I dan eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Pretest	1,12	1,76	Kedua kelas mempunyai varians yang sama

Berdasarkan Tabel 4.4 data *pre test* diperoleh harga F_{hitung}=1,32. Berdasarkan Tabel, untuk taraf signifikan dk= (36-1:36-1) diketahui harga F_{Tabel} =1,76. Harga $F_{hitung.}$ lebih kecil dari F_{Tabel} maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak berbeda. Kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I mempunyai varians yang sama, maka dalam uji hipotesis digunakan rumus t untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar. Perhitungan uji kesamaan dua varians pretest pada lampiran 25.

4.2.3.3 Uji Kesamaan Dua rata-rata

Uji kesamaan rata-rata hasil *pre test* bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan rata-rata hasil *pre test* siswa kelas eksperimen I dengan siswa kelas ekperimen II. Hasil uji kesamaan rata-rata hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel 4.5.4.4.

Tabel 4.5.Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pretest	0,44	1,99	Rata-rata kelas eksperimen Isamadengan kelas eksperimen II

Berdasarkan hasil analisis tes awal, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang dapat disimpulkan Ho diterima. Hal ini berarti kedua kelas pada tes awal mempunyai rata-rata yang relatif sama. Perhitungan uji perbedaan dua varians *pre test* dapat dilihat pada lampiran 26.

4.2.4 Hasil Analisis Tahap Akhir

Hasil analisis tahap akhir merupakan hasil pengujian terhadap data hasil belajar yang diberikan pada dua kelas sampel setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil *post test* aspek kognitif serta data hasil observasi psikomotorik dan afektif.

Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai *post test* siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda antara kelas ekperimen I dan kelas eksperimen II. Pada kelas eksperimen I siswa diberi perlakuan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw,* sedangkan pada

kelas eksperimen II siswa diberi perlakuan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT*.

Data *post test* kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi Data *Post Test*

Sumber Variasi	Eksperimen I	Eksperimen II
Banyak siswa	36	36
Rata-Rata	77,64	72,78
Nilai Minimal	50	50
Nilai Maksimal	90	90
Standar Deviasi	9,06	9,82

Perbedaan antara rata-rata hasil belajar *post test* kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dapat digambarkan pada gambar 4.2.

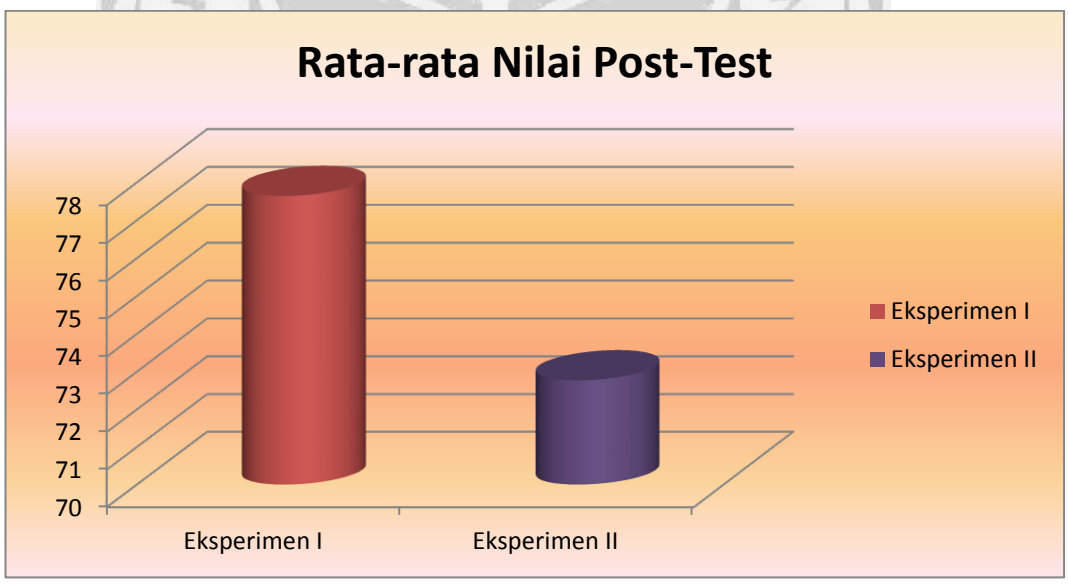

Gambar 4.2 Diagram Nilai *Post Test*

4.1.3.1 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data pos test dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Hasil *Post Test*

Kelas	Data	x^2hitung	x^2tabel	Kriteria
Eksperimen I	Tes akhir	2,71	7,81	Normal
Eksperimen II	Tes akhir	5,67	7,81	Normal

Perhitungan normalitas *post test* kelas eksperimen I pada lampiran 38, sedangkan normalitas post-test kelas eksperimen IIpada lampiran 39.

4.1.3.2 Uji Kesamaan Dua Varians

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai tingkat varians yang sama serta untuk mengetahui apakah menggunakan rumus t atau t' untuk menghitung perbedaan rata-rata hasil belajar IPS, yang nantinya digunakan dalam uji hipotesis.

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians antara kelompok eksperimen I dan eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Post test	1,17	1,76	Kedua kelas mempunyai varians yang sama

Berdasarkan Tabel 4.8 data *post test* diperoleh harga F_{hitung}= 1,17. Berdasarkan Tabel, untuk taraf signifikan dk= (36-1:36-1) diketahui harga F_{Tabel} 1,76. Harga $F_{hitung.}$ lebih kecil dari F_{Tabel} maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak berbeda.

Karena antara kelas eksperimen II dengan kelas eksperimen I mempunyai varians yang sama, maka dalam uji hipotesis menggunakan rumus t untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar. Perhitungan uji kesamaan dua varians *post test* pada lampiran 40.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Kesamaan Rata-rata Satu Pihak Kiri

Uji kesamaan rata-rata ini digunakan untuk mengetahui peningkatan masing-masing kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT*.

Uji hipotesis yang pertama adalah mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif pada kels eksperimen I dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw*. Hasil uji kesamaan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.Uji Kesamaan Rata-rata Kelas Eksperimen I

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pre Test *Post Test*	-10,40	1,99	Nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan metode jigsaw

Perbedaan antara rata-rata nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen I dapat digambarkan pada gambar 4.3.

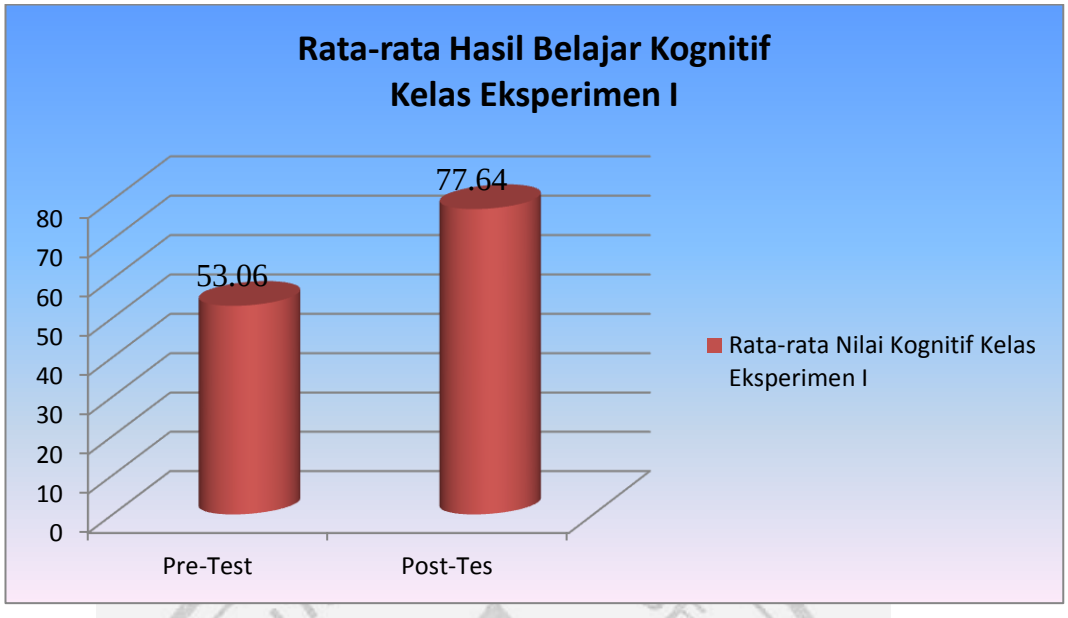

Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen I

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar, $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dengan dk= 70 dan α= 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan metode *jigsaw*. Perhitungan uji kesamaan rata-rata kelas eksperimen I pada lampiran 41.

Uji hipotesis yang kedua adalah mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif pada kels eksperimen I dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT*. Hasil uji perbedaan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.Uji Kesamaan Rata-rata Kelas Eksperimen II

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pre test *Post test*	-8,79	1,99	Nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan metode *NHT*

Perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dapat digambarkan pada diagram 4.4.

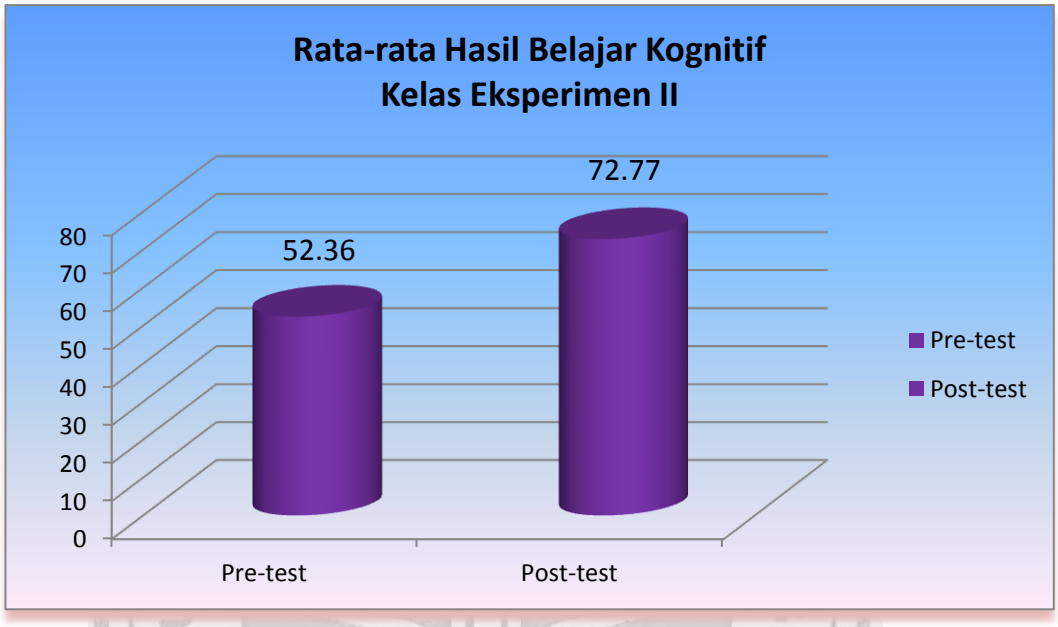

Gambar 4.4 Diagram Hasil BelajarKognitif Kelas Eksperimen II

Perhitungan uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar, $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dengan dk= 70 dan α= 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan metode *NHT*. Perhitungan uji kesamaan rata-rata kelas eksperimen I pada lampiran 42.

Uji hipotesis yang ketiga adalah mengetahui apakah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II. Hasil uji perbedaan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.Uji Perbedaan Rata-Rata Satu Pihak Kanan

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Post test	3,03	1,99	Rata-rata kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar, $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dengan dk= 70 dan α= 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I lebih baik dari kelas eksperimen II. Perhitungan uji perbedaan dua varians pretest pada lampiran 43.

4.1.5 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Afekif dan Psikomotorik

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai afektif dan psikomotorik siswa baik kelompok eksperimen I maupun kelompok eksperimen II.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Afektif
Kelas Eksperimen I

Pertemuan ke-	**A**	**B**	**C**	**D**	**Jumlah rata-rata**	**Kriteria**
1	2,8	2,9	2,7	2,8	11	Baik
2	3,3	3,6	3,2	3,8	14	Baik
3	3,5	4,3	3,9	4,3	16	Sangat Baik
Rata-rata	3,2	3,6	3,3	3,6	14	Baik

Lebih jelasnya hasil belajar afektif kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dapat dilihat pada diagram 4.5.

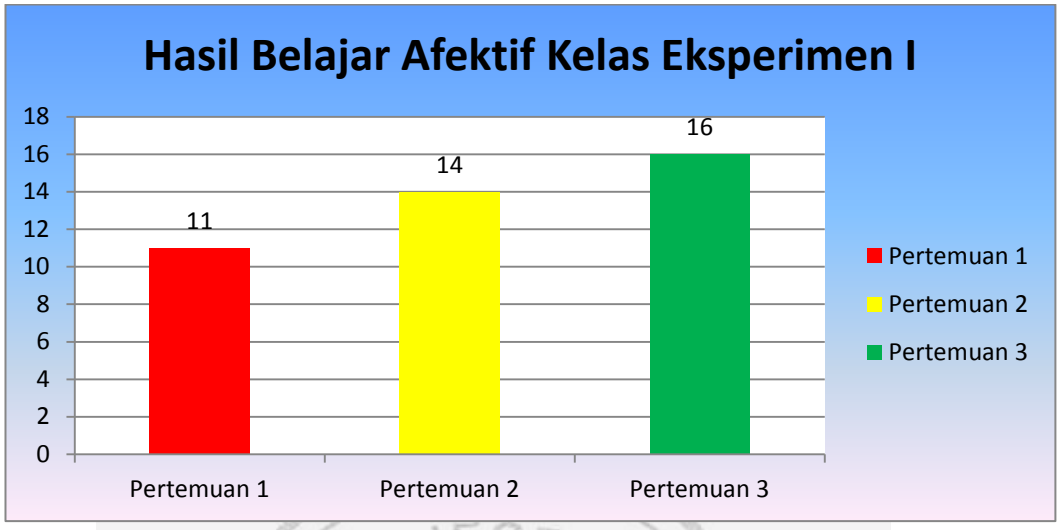

Gambar 4.5 Diagram Diagram Hasil Belajar Afektif

Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen II

Pertemuan ke-	A	B	C	D	Jumlah rata-rata	Kriteria
1	2,7	2,9	2,6	2,8	11	Baik
2	2,9	3,4	3	3,5	13	Baik
3	3,3	3,3	3,3	3,8	14	Baik
Rata-rata	2,97	3,2	3	3,4	13	Baik

Lebih jelasnya hasil belajar afektif kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat dilihat pada diagram 4.6.

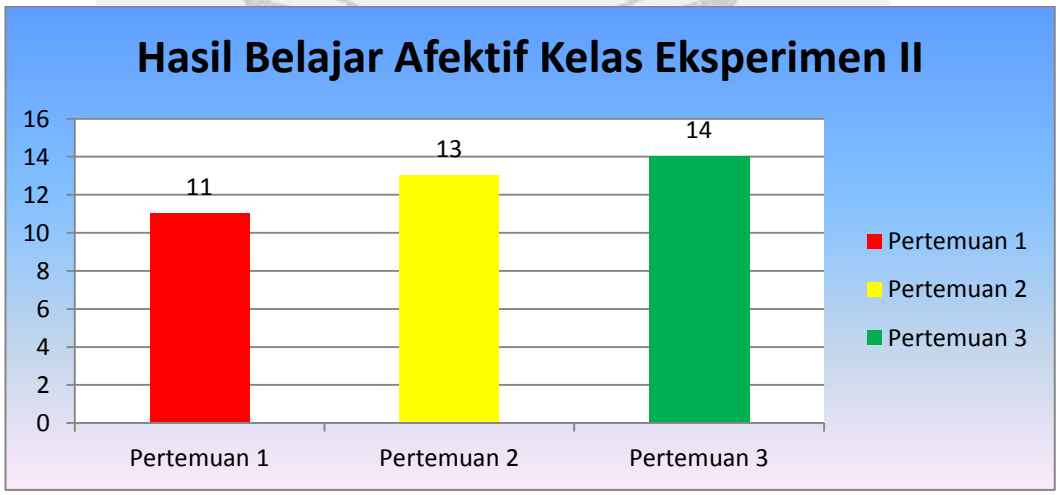

Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Afektif

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat, jumlah skor rata-rata hasil belajar afektif kelompok eksperimen I sebesar 14. Karena skor berada pada pada rentang 13≤skor<16 maka hasil belajar afektif kelas ekperimen I dikategorikan baik. Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 jumlah skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II sebesar 13. Karena 13≤skor<16 maka hasil belajar afektif kelas eksperimen II dikategorikan baik. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen I lebih baik dibandingkan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen II. Hal ini juga terlihat dari diagram 4.1 yang menunjukan hasil belajar afektif kelas eksperimen I lebih tinggi. Perhitungan analisis deskriptif hasil belajar afektif dapat dilihat pada Lampiran 46-47.

Perbandingan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen I dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan kelas eksperimen I dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat dilihat pada diagram 4.7 berikut.

Gambar 4.7 Diagram Perbedaan Hasil Belajar Afektif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian psikomotorik berupa pembuatan produk peta pikiran yang dikerjakan secara berkelompok. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *jigsaw*, penilaian produk dilaksanakan ketika berkelompok dengan kelompok asal.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Psikomotorik
Kelas Eksperimen I

Pertemuan ke-	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**	**Jumlah rata-rata**	**Kriteria**
1	2,3	2,8	3,17	2,5	2,67	13,44	Baik
2	3	3	3,17	3	3,5	15,67	Sangat Baik
3	3,67	3,33	3,5	3,3	3,5	17,3	Sangat Baik
Rata-rata	2,99	3,04	3,28	2,93	3,22	15,47	Baik

Lebih jelasnya hasil belajar psikomotor kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dapat dilihat pada diagram 4.8 berikut.

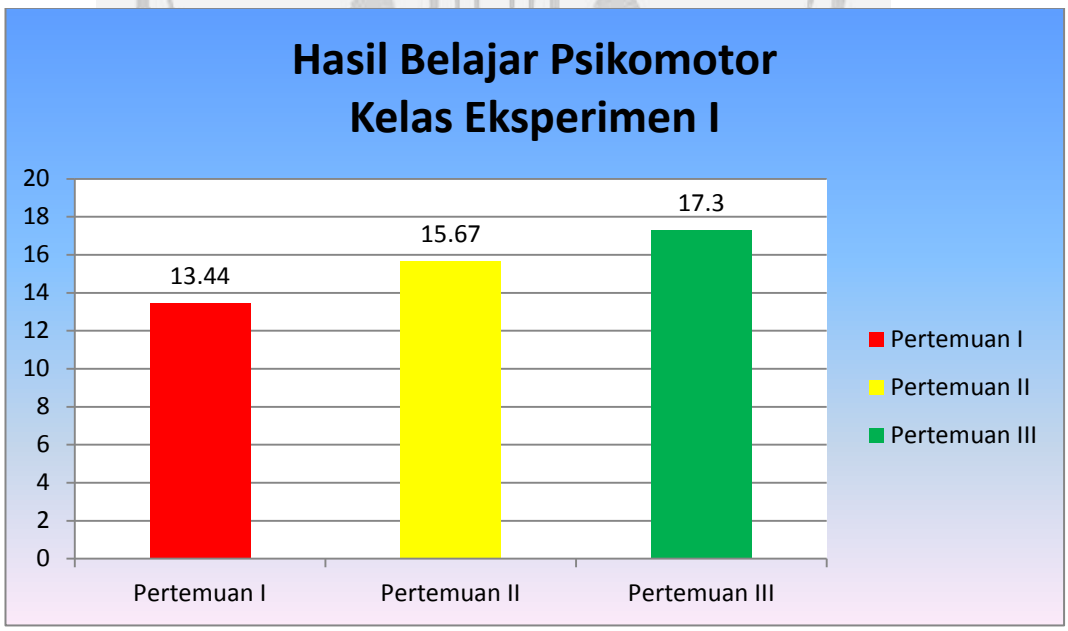

Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen I

Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Psikomotorik
Kelas Eksperimen II

Pertemuan ke-	A	B	C	D	E	Jumlah rata-rata	Kriteria
1	2,3	1,83	3	2,5	2,83	12,46	Baik
2	3	2,5	2,83	3,17	3,5	15	Baik
3	3,3	2,67	3,17	3,17	3,67	15,98	Sangat Baik
Rata-rata	2,87	2,33	3	2,95	3,33	14,48	Baik

Lebih jelasnya hasil belajar afektif kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat dilihat pada diagram 4.9 berikut.

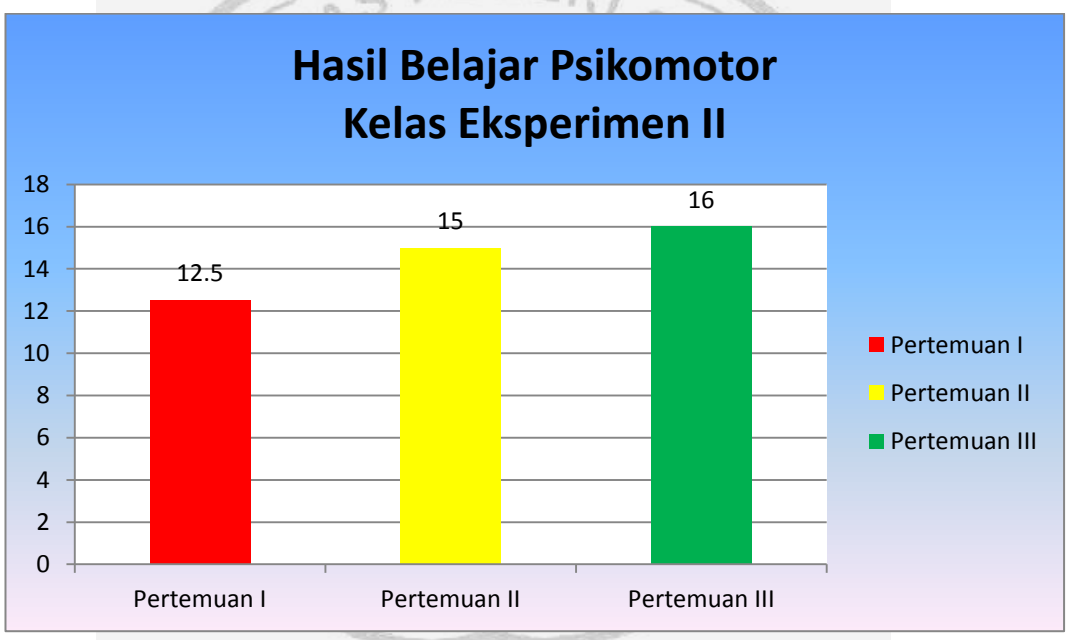

Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen II

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat, jumlah skor rata-rata hasil belajar psikomotorik kelompok eksperimen I sebesar 15,47. Karena skor berada pada pada rentang 13 ≤ skor <16 maka hasil belajar afektif kelas ekperimen I dikategorikan baik. Sedangkan berdasarkan tabel 4.10 jumlah skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II sebesar 14,48. Karena 13≤ skor < 16 maka hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen II dikategorikan baik. Dari Tabel diatas

dapat dilihat bahwa hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen I lebih baik dibandingkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen II. Hal ini juga terlihat dari diagram 4.10 yang menunjukan hasil belajar afektif kelas eksperimen I lebih tinggi. Perhitungan analisis deskriptif hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada Lampiran 46-47.

Perbandingan hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen I dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat dilihat pada diagram 4.10 berikut.

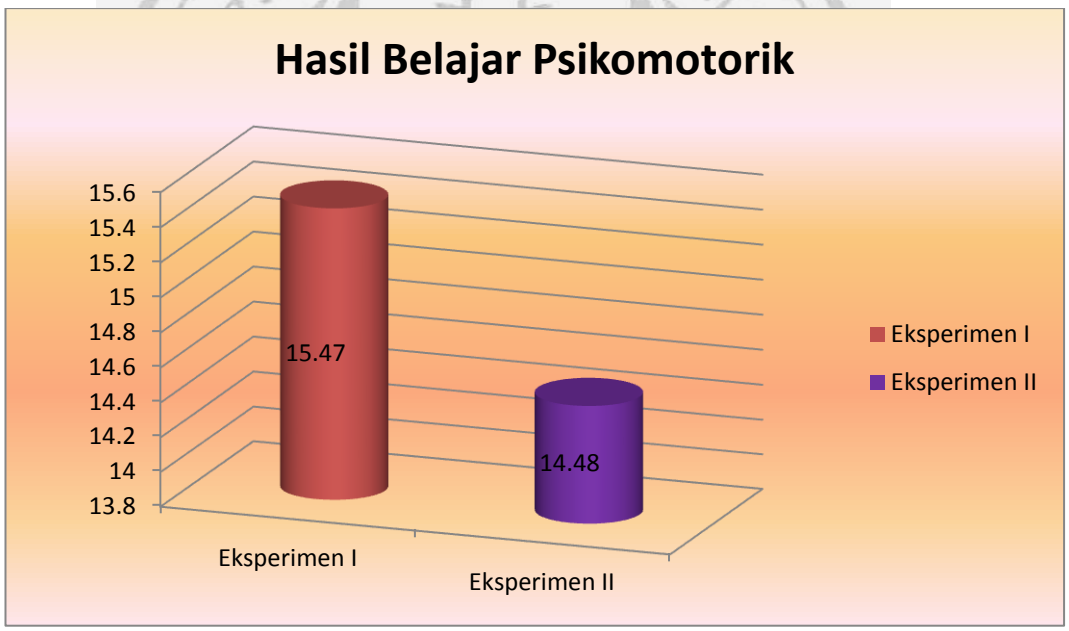

Gambar 4.10 Diagram Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik

4.1.6 Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas belajar siswa dalam penelitian dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen I dan eksperimen II. Aktivitas belajar siswa dinilai berdasarkan instrumen lembar aktivitas belajar siswa dengan berpedoman pada

lembar deskriptor pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Pada lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, terdapat 10 aspek yang diamati. Setiap aspek dinilai dengan skor berskala 1 sampai 4, sehingga skor maksimal yang diperoleh 40. Dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas eksperimen II dapat dibuatkan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Nilai Aktivitas Belajar IPS Siswa
pada Pembelajaran Jigsaw di Kelas Eksperimen I

Pertemuan ke-	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**H**	**I**	**J**	**Jumlah rata-rata**	**Kriteria**
1	3,4	2,6	2,6	3,6	3,1	2,6	2,4	2,3	2,4	2,9	27,94	Baik
2	3,8	3,0	3,3	3,8	3,6	3,2	3,1	3,0	3	3,4	33,15	Baik
3	3,8	3,1	3,3	3,9	3,8	3,3	3,1	3,2	3,1	3,7	34,12	Sangat Baik
Rata-rata	3,7	2,9	3,0	3,8	3,5	3,0	2,9	2,8	2,8	3,3	31,77	Baik

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas eksperimen I dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* adalah sebagai berikut*:*

a. Kesiapan belajar siswa

Pada indikator kesiapan siswa diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I 3,4, pada pertemuan II adalah 3,8, dan pada pertemuan III adalah 3,8, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,7 dengan kategori sangat baik.Pada pertemuan I sebelum pelajaran dimulai semua siswa sudah memasuki kelas dan duduk ditempat duduknya masing-masing dengan tertib, tetapi saat pelajaran akan dimulai ada sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran, mereka tidak memperhatikan perintah guru, masih berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, dan tidak mengeluarkan perlengkapan yang digunakan untuk

belajar. Pada pertemuan II semua siswa memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai dengan tepat waktu dan tertib. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru meskipun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar. Pada pertemuan III siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk ditempat duduknya masing-masing dengan tertib. Semua siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar dan dalam kondisi siap mendengarkan penjelasan guru.

b. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,6, pada pertemuan II adalah 3,0, dan pada pertemuan III adalah 3,1, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,9 dengan kategori baik.Pada pertemuan I ketika guru memberikan beberapa pertanyaan, tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan sehingga guru harus menunjuk siswa tetapi untuk pertanyaan selanjutnya sudah ada siswa yang berani mengemukakan pendapat. Pada pertemuan II siswa berani menyampaikan jawabantetapi ada beberapa siswa yang masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang masih kurang benar dalam menjawab pertanyaan, sehingga guru memberikan tanggapan dan menyampaikan jawaban yang benar. Pada pertemuan III ketika guru mengajukan pertanyaan siswa terlihat sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dan berani menyampaikan pendapat serta mengajukan pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru.

c. Kemampuan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,6, pada pertemuan II adalah 3,3, dan pada pertemuan III adalah 3,3 sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,0dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan I pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya serta tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Belum ada siswa yang berani untuk menanggapi penjelasan guru. Pada pertemuan II rata-rata siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa menunggu perintah dari guru tetapi terlihat ada siswa yang tidak antusias mendengarkan penjelasan guru. Pada pertemuan III semua siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa menunggu perintah dari guru dan berani menanggapi penjelasan dari guru.

d. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok ahli

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 3,6, pada pertemuan II adalah 3,8, dan pada pertemuan III adalah 3,8, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,8 dengan kategori sangat baik. Pada pembentukan kelompok guru memberikan pengarahan dalam membentuk kelompok asal kemudian kelompok ahli. Pada pertemuan pertama siswa kurang memahami

pembentukan kelompok terutama pada saat peralihan menjadi kelompok ahli sehingga suasana menjadi tidak tertib. Ada beberapa siswa yang tidak bersedia berkelompok sesuai dengan materi tekstual yang telah dibagikan oleh guru serta kurang bertanggungjawab terhadap materi tekstual yang harus dipelajari. Pada pertemuan II dan III siswa lebih tertib dalam pembentukan kelompok. Rata-rata siswa sudah dapat mengikuti perintah guru dalam pembentukan kelompok sehingga dalam perpindahan tempat duduk siswa dapat tertib dan bersedia berkelompok sesuai dengan materi tekstual yang telah dibagikan oleh guru siswa tertib dalam pembentukan kelompok.

e. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok bersama kelompok ahli *Jigsaw*

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 3,1, pada pertemuan II adalah 3,6, dan pada pertemuan III adalah 3,8, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,5 dengan kategori sangat baik. Setelah seluruh siswa berkumpul dengan kelompok asal, guru mulai membagikanmateri tekstual pada tiap siswa dalam kelompok, kemudian siswa membentuk kelompok ahli.Pada pertemuan I siswa kurang bertanggungjawab terhadap materi tekstual yang harus dipelajari. Beberapa siswa bermain dengan teman sebelahnya dan masih bingung dengan tugas yang diberikan. Pada pertemuan II siswa menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik terhadap materi tekstual yang harus dikuasai. Siswa bekerjasama dengan sesama anggota kelompok serta berani mengemukakan pendapat dan tanggapan terhadap pendapat

anggota kelompok tetapimasih ada siswa yang hanya diam tidak menyampaikan pendapat. Pada pertemuan III siswa menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik dalam bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok ahli. Siswa saling memberi masukan untuk menguasai materi tekstual dan terjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok.

f. Menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw*

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,6, pada pertemuan II adalah 3,2, dan pada pertemuan III adalah 3,3, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,0 dengan kategori sangat baik. Setelah seluruh siswa selesai berdiskusi dengan kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi materi yang telah dikuasai. Pada pertemuan I beberapa siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi yang sudah dipelajari kepada kelompok asal sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari anggota kelompok. Pada pertemuan II siswa sudah dapat menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami anggota kelompok asal, tetapi beberapa siswa tidak dapat menjawab pertayaan berkenaan hasil diskusi dengan kelompok ahli. Pada pertemuan III siswa sudah dapat menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami anggota kelompok asal serta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok.

g. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,4, pada pertemuan II adalah 3,1, dan pada pertemuan III adalah 3,1, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,9 dengan kategori baik. Setelah waktu berdiskusi selesai, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada pertemuan I siswa tidak berani mempresentasikan hasil diskusi jadi guru harus menunjuk kelompok untuk membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. Pada pertemuan II dan III dengan percaya dirisiswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru dan dapat menggunakan kalimat yang baik, jelas dan mudah dipahami siswa lain.Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok presentasi, siswa berani menyampaikan tanggapan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

h. Kemampuan siswa membuat kesimpulan pembelajaran

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,3, pada pertemuan II adalah 3,0, dan pada pertemuan III adalah 3,2, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,8 dengan kategori baik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Pada pertemuan I siswa dapat membuat kesimpulan sendiri sesuai materi tetapi kurang berani menyampaikan kesimpulan sehingga harus ditunjuk oleh guru. Beberapa siswa tidak mencatat kesimpulan yang telah dibat guru bersama siswa.

Pada pertemuan II siswa sudah berani menyampaikan kesimpulan yang dibuat sendiri dan bersedia mencatat hasil kesimpulan. Pada pertemuan III beberapa siswa berani menyampaikan kesimpulan sendiri sesuai dengan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan, dan siswa bersedia mencatat hasil kesimpulan yang telah dibuat.

i. Kemampuan siswa melakukan refleksi pembelajaran

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,4 pada pertemuan II adalah 3,0, dan pada pertemuan III adalah 3,1, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,8 dengan kategori baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Penerapan metode *jigsaw* siswalebih mudah memahami materi sehingga pada pertemuan I siswa sudah berani menanyakan kesulitan kepada guru dan mengemukakan pendapat tetapi tidak ada siswa yang berani mengutarakan kekurangan pembelajaran.Pada pertemuan II dan III siswa sudah berani mengutarakan kekurangan pembelajaran.

j. Sikap siswa dalam menerima penghargaan dari guru

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,9, pada pertemuan II adalah 3,4, dan pada pertemuan III adalah 3,7, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan I siswa bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, beberapa siswa berani mengemukakan gagasan/ pendapat, tetapi siswa tidak berani bertanya

tentang materi yang belum dipahami dan ada beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan gagasan. Pada pertemuan II dan III siswa terlihat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga dan siswa melakukan semua instruksi dari guru. Sebagian besar siswa berani mengemukakan gagasan dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa dalam tiga pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada diagram peningkatan jumlah rata-rata skor aktivitas siswa pada gambar 4.11 berikut.

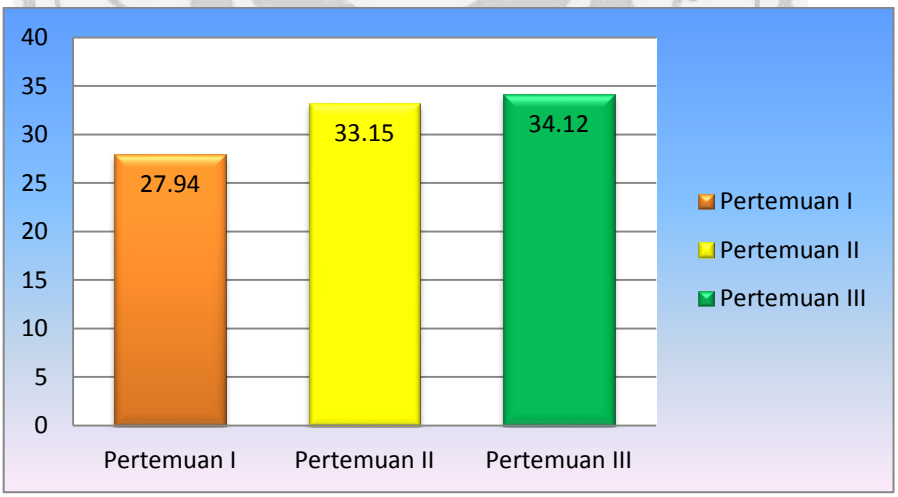

Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III

Dari diagram di atas menujukkan jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 27,94 dengan kategori baik dan aktivitas siswa meningkat 5,21 point pada pertemuan II menjadi 33,15 dengan kategori baik serta kembali meningkat 0,97 point menjadi 34,12 pada pertemuan III dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.17 Nilai Aktivitas Belajar IPS Siswa

pada Pembelajaran NHT di Kelas Eksperimen II

Pertemuan ke-	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah rata-rata skor	Kriteria
1	3,4	2,5	2,5	3,6	3,0	2,6	2,3	2,3	2,3	2,8	27,26	Baik
2	3,7	2,7	3,1	3,8	3,3	2,9	2,8	2,8	2,8	3,1	31,1	Baik
3	3,7	2,9	3,2	3,8	3,5	3,1	3,0	3	3,1	3,3	32,6	Baik
Rata-rata	3,6	2,7	2,9	3,8	3,3	2,9	2,7	2,7	2,7	3,1	30,32	Baik

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas eksperimen II yaitu dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* sebagai berikut:

a. Kesiapan belajar siswa

Pada indikator kesiapan siswa diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 3,4, pada pertemuan II adalah 3,7, dan pada pertemuan III adalah 3,7, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,6 dengan kategori sangat baik.Pada pertemuan I sebelum pelajaran dimulai semua siswa sudah memasuki kelas dan duduk ditempat duduknya masing-masing dengan tertib, tetapi saat pelajaran akan dimulai banyak siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran, mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, masih berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, dan tidak mengeluarkan perlengkapan yang digunakan untuk belajar. Pada pertemuan II ada beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru meskipun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar. Pada pertemuan III siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk ditempat duduknya masing-masing dengan

tertib. Semua siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar dan dalam kondisi siap mendengarkan penjelasan guru.

b. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,5, pada pertemuan II adalah 2,7, dan pada pertemuan III adalah 2,9, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,7 dengan kategori baik. Padapertemuan I ketika guru memberikan beberapa pertanyaan, tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan sehingga guru harus selalu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Pada pertemuan II siswa sudah berani menyampaikan jawaban tanpa ditunjuk oleh gurutetapi ada beberapa siswa yang masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang masih kurang benar dalam menjawab pertanyaan, sehingga guru memberikan tanggapan dan menyampaikan jawaban yang benar. Pada pertemuan III ketika guru mengajukan pertanyaan siswa berani untuk menjawab pertanyaan menyampaikan pendapat serta mengajukan pertanyaan.

c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,5, pada pertemuan II adalah 3,1, dan pada pertemuan III adalah 3,2 sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,9 dengan kategori baik. Pada pertemuan I pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya serta tidak mencatat hal-hal

yang dianggap penting. Belum ada siswa yang berani untuk menanggapi penjelasan guru. Pada pertemuan II terjadi sedikit penurunan, lebih banyak siswa yang belum siap mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan III terjadi peningkatan semua siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa menunggu perintah dari guru dan berani menanggapi penjelasan dari guru.

d. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 3,6 pada pertemuan II adalah 3,8, dan pada pertemuan III adalah 3,8, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,8 dengan kategori sangat baik. Sebelum siswa berdiskusi, guru memberikan pengarahan dalam membentuk kelompok dengan sistem penomoran. Pada pertemuan I siswa sudah bisa mengikuti petunjuk yang telah diberikan guru dalam membentuk kelompok meskipun ada beberapa siswa yang keliru dalam mengucapkan nomor. Siswa bersedia berkelompok dengan nomor yang didapatkan, tetapi ketika perpindahan tempat duduk suasana menjadi ramai dan tidak tertib. Pada pertemuan II dan III rata-rata siswa sudah dapat mengikuti perintah guru dalam pembentukan kelompok sehingga dalam perpindahan tempat duduk siswa dapat tertib dan bersedia berkelompok sesuai dengan nomor yang didapatkan.

e. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 3,0 pada pertemuan II adalah 3,3, dan pada pertemuan III adalah 3,5,

sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Setelahseluruh siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru mulai membagikan LKS pada tiap kelompok. Pada pertemuan I siswa kurang bertanggungjawab terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tidak terlihat kerja sama yang baik antara anggota kelompok. Beberapa kelompok tugas dikerjakan oleh satu orang sehingga anggota yang lain hanya bermain dengan teman sebelahnya. Pada pertemuan II siswa sudah menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik. Siswa bekerjasama dengan sesama anggota kelompok serta berani mengemukakan pendapat dan tanggapan terhadap pendapat anggota kelompok tetapimasih ada siswa yang hanya diam tidak menyampaikan pendapat. Pada pertemuan III siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik. Siswa saling memberi masukan tetapi masih terlihat adanya siswa didalam kelompok yang bekerja secara individu, siswa yang hanya diam tidak menyampaikan pendapat, dan ada juga yang bermain sendiri tidak ikut bekerja dalam kelompok.

f. Kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,6, pada pertemuan II adalah 2,9, dan pada pertemuan III adalah 3,1, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,4 dengan kategori baik. Pada pertemuan I ketika mengerjakan LKS berupa peta pikiran, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS dan kurang adanya kerjasama kelompok.

Beberapa kelompok dikerjakan oleh satu orang anggota sehingga ada beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan LKS ketika waktu telah selesai. Pada pertemuan II dan III rata-rata siswa sudah menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas, siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk, dan cukup baik dalam menjalin kerja sama menyelesaikan tugas LKS.

g. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil diskusi sesuai nomor yang dipanggil guru.

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,3 pada pertemuan II adalah 2,8, dan pada pertemuan III adalah 3,0, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,7 dengan kategori baik. Setelah waktu berdiskusi selesai, siswa yang nomornya ditunjuk oleh guruharus membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. Pada pertemuan I siswa kurang menunjukkan rasa peraya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan siswa yang dipanggil nomornya untuk menanggapi kelompok presentasi tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan II siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dan menggunakan kalimat yang baik, jelas dan mudah dipahami siswa lain.Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru memanggil nomor siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok presentasi, siswa berani menyampaikan tanggapan meskipun kalimat yang digunakan kurang jelas. Guru juga memberi

kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan, tetapi tidak ada siswa yang bersedia menyampaikan tanggapan, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah kelompok menyampaikan hasil kerjanya. Pada pertemuan III siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dan menggunakan kalimat yang baik, jelas dan mudah dipahami siswa lain. Siswa yang ditunjuk menyampaikan tanggapan sudah cukup baik dengan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan dan beberapa siswa berani menyampaikan pendapat.

h. Kemampuan siswa membuat kesimpulan pembelajaran

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,3 pada pertemuan II adalah 2,8, dan pada pertemuan III adalah 3,0, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,7 dengan kategori baik. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Pada pertemuan I siswa belum dapat membuat kesimpulan sendiri sesuai materi sehingga ketika guru menunjuk siswa tidak ada yang berani menyampaikan kesimpulan. Beberapa siswa tidak mencatat kesimpulan yang telah dibat guru bersama siswa. Pada pertemuan II siswa sudah berani menyampaikan kesimpulan yang dibuat sendiri dan bersedia mencatat hasil kesimpulan. Pada pertemuan III beberapa siswa berani menyampaikan kesimpulan sendiri sesuai dengan materi, guru bersama siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan, dan

siswa bersedia mencatat hasil kesimpulan yang telah dibuat siswa bersama guru.

i. Kemampuan siswa melakukan refleksi pembelajaran

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,3 pada pertemuan II adalah 2,8, dan pada pertemuan III adalah 3,1, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 2,7 dengan kategori baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pada pertemuan I siswa berani menanyakan kesulitan kepada guru, tetapi tidak ada siswa yang berani mengungkapkan pendapat. Pada pertemuan II dan III siswa sudah berani mengugkapkan pendapat dan mengutarakan kekurangan pembelajaran.

j. Sikap siswa dalam menerima penghargaan dari guru

Pada indikator ini diperoleh rata-rata skor pada pertemuan I adalah 2,8 pada pertemuan II adalah 3,1, dan pada pertemuan III adalah 3,3, sehingga rata-rata hasil aktivitas siswa pada indikator ini adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan I siswa bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, tetapi siswa belum berani mengemukakan pendapat, sehingga harus ditunjuk oleh guru. Siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum dipahami dan ada beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan gagasan ketika ditunjuk oleh guru. Pada pertemuan II dan III terjadi peningkatan. Sebagian besar siswa berani mengemukakan gagasan dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama tiga pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram peningkatan jumlah rata-rata skor aktivitas siswa pada gambar 4.12 berikut.

Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III

Dari diagram di atas menujukkan jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 27,26 dengan kategori baik dan aktivitas siswa meningkat 3,84 point pada pertemuan II menjadi 31,1 dengan kategori baik serta kembali meningkat 1,5 point menjadi 32,6 pada pertemuan III dengan kategori sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa rata-ratanilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* yaitu 27,94 pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 33,15 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 34,12 pada pertemuan ketiga, sedangkan rata-rata skor aktivitas di kelas yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *NHT* yaitu 27,26 pada pertemuan pertama,31,1 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 32,6 pada pertemuan ketiga.

Dengan demikian, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* sebesar 31,77, maka termasuk dalam kriteria baik. Sementara rata-rata nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen II yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *NHT* sebesar 30,32 termasuk dalam kriteria baik. Nilai aktivitas tersebut membuktikan lebih tingginya aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw*.

Perbandingan hasil aktivitas siswa kelas eksperimen I dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.

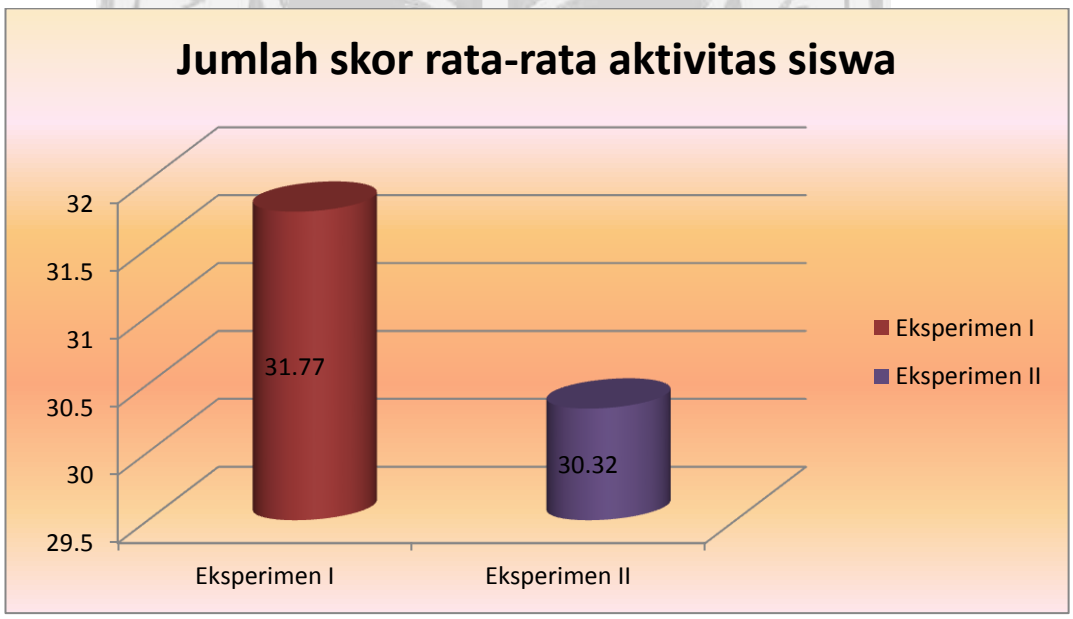

Gambar 4.13 Diagram Perbedaan Aktivitas Siswa

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Ditinjau dari Teori yang Mendukung

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari belajarnya. Dalam proses belajar, banyak yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor inilah yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Rifa'i dan Anni, 2010: 97). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa ranah kognitif (berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Rifa'i dan Anni, 2010: 85). Menurut Widoyoko (2013: 25-28) perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperi perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test*, afektif berupa pengamatan terhadap karakter siswa selama proses pembelajaran, dan psikomotorik melalui penilaian keterampilan pembuatan produk.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (guru). Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (dalam Abimanyu, 2008: 2-5). Banyak inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *quantum teaching* melalui *NHT.*

Quantum teaching adalah model pembelajaran yang menguraikan beberapa metode atau cara-cara baru yang akan lebih memudahkan bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar melalui pemaduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah (A'la, 2012: 18-19). Kerangka pembelajaran *quantum teaching* berupa tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan De Potter (2010: 39-40). Pemecahan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan berkelompok dapat memotivasi siswa untuk memahami lebih mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. *Jigsaw* merupakan salah satu metode *quantum teaching* dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap sub topik yang ditugaskan guru dan memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 204). Sedangkan *NHT* adalah salah satu metode *quantum teaching* dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa sehingga dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Hamdani, 2011: 89). Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum*

teaching melalui *jigsaw* dan *NHT* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V pada kompetensi yang berkaitan dengan Persiapan Kemerdekaan Indonesia di SD Bendan Ngisor Semarang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji data populasi terlebih dahulu, bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Jenuh*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 66). Selanjutnya, *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 68). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu hanya terdapat 36 siswa di kelas VA dan 36 siswa di kelas VB sehingga semua anggota kelas dijadikan sampel. Setelah menentukan sample, peneliti menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah suatu kualitas *(qualities)* dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder dalam Sugiyono, 2011: 2). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan dua variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2011: 4) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan metode pembelajaran *jigsaw*. Menurut (Sugiyono, 2011: 4) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang.

4.3.1.1Analisis Hasil Belajar

4.3.1.1.1 Analisis Hasil Belajar Kognitif

Setelah terpilih kedua kelas sample tersebut peneliti melaksanakan uji data populasi yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Bendan Ngisor.Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai IPSkedua kelas berdistribusi normal atau tidak.Nilai rata-rata kelas V A sebesar 63,89, sedangkan nilai rata-rata kelas V B sebesar 61,53. Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada dua kelas didapatkan $X^2_{hitung}(8,36) < X^2_{Tabel}(9,49)$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui seragam tidaknya varians kelas V A dan V B. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas yang dilakukan pada dua kelas didapatkan $X^2_{hitung}(2,4) < X^2_{Tabel}(3,81)$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau berangkat dari kemampuan awal yang sama (homogen) sehingga dapat dilanjutkan prosedur selanjutnya.Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen I dan V B sebagai kelas eksperimen II untuk pembandingnya.

Peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kompetensi dengan materi pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada kedua

kelas. Dimana siswa dikatakan telah mampu mencapai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik apabila telah mencapai nilai ketuntasan 63. Alokasi waktu guru dalam mengajar kedua kelas sama yaitu 10 jam pelajaran dengan 5 kali pertemuan. Dimana 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran, 1 kali pertemuan untuk *pre test*, dan 1 kali pertemuan untuk *post test*. Selain itu, guru yang mengajar dibuat sama, yaitu guru kelas VA.

Setelah mendapatkan dua kelas sampel, peneliti melakukan uji tahap awal. Uji tahap awal diambil dari data hasil nilai *pre test. Pre test* merupakan uji untuk menyamakan kedudukan masing-masing kelompok sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian. Nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I sebesar 53,06, sedangkan nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I sebesar 51,94. Pada tahap ini dilakukan uji normalitas, uji kesamaan varians, dan uji perbedaan rata-rata. Menurut Sugiyono (2011:24) penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelas sample berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X^2_{hitung} kelompok eksperimen I sebesar 6,24 dan X^2_{hitung} kelompok eksperimen II sebesar 2,70 lebih kecil dari X^2_{Tabel} yang bernilai 7,81 sehingga untuk menghitung hasil belajar peneliti dapat menggunakan statistik parametris. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji varians. Uji varians digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010: 76). Hasil Uji kesamaan dua varians, pada Tabel 4.3 diperoleh F_{hitung} = 1,12 sedangkan F_{Tabel} = 1,76. Karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka Ho diterima

yang berarti bahwa kedua kelas sampel mempunyai varians yang sama. Setelah kedua kelas dinyatakan mempunyai varians yang sama, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata. Pada Tabel 4.4 diperoleh t_{hitung}=0,44 dan t_{Tabel}=1,99. T_{hitung} berada pada daerah penerimaan Ho, maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Ho yang diajukan yakni nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I sama dengan nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen II.

Penelitimenerapkan dua model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen I diberlakukan model pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* sedangkan kelompok ekperimen II diberlakukan pembelajaran IPS model *quantum teaching* melalui *NHT*.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir *(post test)* dengan menggunakan soal-soal yang sama bagi kedua kelas. *Post test* merupakan uji akhir eksperimen atau tes akhir, yaitu tes yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Nilai yang diperoleh dari tes inilah yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dan selanjutnya dilakukan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada kompetensi yang berkaitan dengan Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta membandingkan keefektifan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar IPS dengan kompetensi dasar Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor.

Setelah diadakan pembelajaran pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, maka diadakan *post test* untuk melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen I lebih baik dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen II. Dimana pada kelas eksperimen I nilai rata-rata kelas sebesar 77,64, sedangkan pada kelas eksperimen II nilai rata-rata kelas sebesar 72,77. Hal ini dikarenakan dengan penerapan metode *jigsaw* setiap siswa bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya (A'la, 2012: 104) dan siswa dapat mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna (Huda, 2013: 204).

Uji normalitas data nilai tes akhir penelitian dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pada perhitungan normalitas data, diperoleh data kedua kelompok sampel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan oleh nilai X^2_{hitung} kelompok eksperimen I sebesar 2,70 dan X^2_{hitung} kelompok eksperimen II sebesar 5,67 lebih kecil dari X^2_{Tabel} yang bernilai 7,81. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya, yaitu dengan menggunakan statistika parametrik. Hasil uji kesamaan dua varians, pada Tabel 4.3 diperoleh $F_{hitung} = 1,17$ sedangkan $F_{Tabel} = 1,76$. Karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka Ho diterima yang berarti bahwa kedua kelas sampel mempunyai varians yang sama. Selanjutnya pada Tabel 4.4 diperoleh $t_{hitung} = 3,03$ dan $t_{Tabel} = 1,99$. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Ho yang diajukan yakni ada perbedaan dalam penggunaan model *quantum teaching*

melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang. Karena Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang mengatakan bahwa ada perbedaan dalam penggunaan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang.

Untuk mengetahui tercapainya tujuan yang kedua dilakukan uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2{,}18$ sedangkan $t_{Tabel} = 1{,}67$. Karena$t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* memberikan hasil belajar dalam ranah kognitif yang lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT*. Menurut Airisian (2010: 99-102) hasil belajar ranah kognitif mencakup kategori: pengetahuan(C1), pemahaman(C2), penerapan(C3), analisis(C4), evaluasi(C5), dan mencipta (C6).

Adanya perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dengan pembelajaran yang menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT*, menunjukan beberapa kelebihan dari model *quantum teaching* melalui *jigsaw*.

Berdasarkan pendapat A'la (2012) metode pembelajaran *jigsaw* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam sub

topik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompok semula sehingga seluruh siswa bertanggungjawab menunjukkan penguasaan terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Adanya perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, pengelolaan kelas, perbedaan minat dan antusias siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kejenuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, dan tanggung jawab siswa saat berdiskusi kelompok. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* siswa menjadi lebih aktif dan bertanggungjawab dalam proses diskusi kelompok sehingga mempengaruhi hasil belajar serta ketuntasan kelas yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih bagus daripada kelas eksperimen II.

4.3.1.1.2 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Afektif

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati karakter siswa. Hasil pengamatan ini merupakan hasil belajar afektif. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2011:23-24), kategori hasil belajar ranah afektif antara lain: (1) sikap menerima, (2) memberi respon, (3) nilai, (4) organisasi, (5) karakterisasi. Dengan demikian, tingkat tertinggi dari ranah afektif adalah karakterisasi.

Menurut Suyadi (2013: 8-9) terdapat 18 nilai karakter versi Kemendiknas, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) nasionalisme; (11) cinta

tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15)gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Penerapan model *quantum teaching* dapat menumbuhkan lima nilai karakter antara lain: (1) menghargai prestasi; (2) kreatif dan inovsatif; (3) mandiri; (4) rasa ingin tahu; (5) gemar membaca (Suyadi, 2012: 105). Oleh karena itu, peneliti mengamati empat nilai karakter yang dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung yaitu menghargai prestasi, kreatif dan inovatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Berdasarkan keempat nilai karakter tersebut, peneliti mengembangkan lima deskriptor pada masing-masing indikator nilai karakter. Menurut Bloom hasil belajar pada ranah afektif mencakup penerimaan *(receiving),* penanggapan *(responding),* penilaian *(valuing),* pengorganisasian *(organization),* pembentukan pola hidup *(organization by a value complex).* Pendapat tersebut dijadikan pedoman oleh peneliti dalam mengembangkan deskriptor pada masing-masing indikator nilai karakter (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 86).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dalam beberapa aspek kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II. Dalam pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw*, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menguasai materi sehingga berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Siswa memiliki usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan usaha sendiri tanpa bantuan teman. Dalam indikator nilai saling menghargai prestasi menunjukkan bahwa siswa lebih bisa menerima perbedaan pendapat, kelebihan teman, dan bersedia bekerjasama

dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa juga bersedia membantu siswa lain yang belum memahami materi. Indikator penilaian karakter kreatif juga menunjukkan nilai yang baik. Siswa lebih berani menciptakan produk peta pikiran dengan menarik dan saling menghargai anggota kelompok dalam menghias produk. Adanya kegiatan berdiskusi dengan kelompok ahli sebelum mengerjakan peta pikiran dengan kelompok asal mengakibatkan siswa lebih cepat dalam mengerjakan produk peta pikiran dan lebih mudah karena tiap anggota sudah membuat poin-poin penting dari setiap topik yang sudah dipelajari.

Indikator penilaian karakter mandiri menunjukkan bahwa siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, bertanggungjawab terhadap tugas kelompok, dan mengerjakan soal evaluasi tanpa mencontek. Hal ini disebabkan pada model *quantum teaching* melalui *jigsaw* setiap siswa dituntut bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru, memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi yang didapatkan baik melalui kelompok ahli maupun kelompok asal, meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, dan adanya *jigsaw* membantu pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi. Dengan *jigsaw* setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi yang ditugaskan oleh guru untuk disampaikan kepada kelompok asalnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Karena terbiasa menyampaikan materi yang telah dikuasai maka keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru lebih tinggi daripada kelas eksperimen II.

Pada pembelajaran menggunakan metode *NHT* menunjukkan kriteria baik. Karakter siswa pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa sudah sangat baik dalam hal berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan mengajukan pertanyaan. Pada indikator nilai karakter saling menghargai prestasi menunjukkan bahwa siswa kurang bisa menerima perbedaan pendapat dan beberapa siswa tidak bersedia bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga banyak tugas kelompok yang hanya dikerjakan oleh beberapa anggota dan tidak semua siswa terlibat mengerjakan produk. Produk yang dihasilkan juga kurang menarik karena siswa merasa kekurangan waktu untuk mengerjakan sehingga tidak sempat menghias produk.

Hasil pengamatan karakter siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai afektif siswa dengan pembelajaran menerapkan metode *jigsaw* yaitu 11 pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 14 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 16, sedangkan rata-rata nilai afektif siswa dengan pembelajaran menerapkan metode *NHT* yaitu 11 pertemuan pertama, meningkat menjadi 13 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 14 pada pertemuan ketiga. Jadi, nilai rata-rata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen I yaitu 14 berkategori baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen II yaitu 13 berkategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II.

Secara umum, pengintegrasian pendidikan karakter pada kedua metode tersebut sudah baik terutama pada kelas eksperimen I. Menurut Fitri (2012: 146) manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia

yang holistik sehingga perlu adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup (Gunawan, 2012: 193). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter siswa akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sanjaya proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan cara: (1) menata ruangan dengan baik dan menarik; (2) pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi; dan (3) sikap pendidik juga harus menunjukkan sikap kasih sayang kepada peserta didiknya (dalam Gunawan, 2012: 187). Pembelajaran yang efektif harus ditunjang dengan lingkungan memadai. Guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar seperti modul diklat (Fitri, 2012: 83). Hal ini sejalan dengan prosedur pelaksanaan *quantum teaching* bermuatan karakter antara lain: (1) menciptakan suasana pembelajaran alamiah yang rileks dan tanpa beban; (2) menggunakan bahasa komunikatif dan suportif; (3) setiap aktivitas pembelajaran diiringi dengan musik yang sesuai; dan (4) merangsang imajinasi siswa (Suyadi, 2013: 106-109). Penerapan metode *jigsaw* mengoptimalkanmodel *quantum teaching* karena pembelajaran *jigsaw* guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih

bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 204).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar afektif siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* sesuai dengan tujuan IPS SD menurut KTSP 2006 yaitu: (1) siswa memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (2) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (3) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

4.3.1.1.3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Psikomotor

Analisis deskriptif hasil belajar psikomotorik telah menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mendapatkan hasil yang masing-masing dapat dikriteriakan sangat baik dan baik. Untuk memperoleh data hasil belajar afektif dan psikomotorik, peneliti dibantu oleh observer lain dengan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan membuat produk. Pada lembar observasi psikomotorik terdiri dari 5 aspek yang diamati. Dari Tabel 4.7 dan dipertegas oleh Grafik 4.4, hasil afektif pada kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II. Hal ini terlihat pada rata-rata skor untuk kelas eksperimen I sebesar 15,47berkategori sangat baik dan pada kelas ekeperimen II sebesar 14,48 berkategori baik.

Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 86) ranah psikomotor mencakup kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi

objek, dan koordinasi syaraf. Nilai untuk analisis belajar psikomotorik didapat dari pengisian lembar observasi penilaian produk. Penilaian lembar kegiatan psikomotorik dilakukan ketika kegiatan diskusi kelompok siswa membuat peta pikiran. Menurut Leighbody (1968) penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urut-urutan pengerjaan; (3) kecepatan mengerjakan tugas; (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol; (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan (Sudrajat, 2008). Aspek yang diamati pada lembar kegiatan psikomotorik meliputi mempersiapkan alat dan bahan, pengembangan detail cabang, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kerapian dan presentasi hasil produk, pengembangan kreativitas hasil produk.

Pada kelas eksperimen I menunjukkan bahwa rata-rata siswa selalu mempersiapkan alat yang digunakan untuk mengerjakan peta pikiran dan memanfaatkan dengan maksimal untuk menghias peta pikiran dan membuat gambar/simbol. Setiap kelompok memahami cara membuat peta pikiran sehingga sudah bisa mengembangkan detail cabang sesuai dengan topik. Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang selalu mempersiapkan alat yang digunakan untuk mengerjakan peta pikiran, sehingga peneliti perlu menyediakan alat yang akan digunakan. Siswa kurang memanfaatkan dengan maksimal alat tersebut untuk menghias peta pikiran dan membuat gambar/simbol. Beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas

dari waktu yang telah ditentukan oleh guru dan tidak membuat gambar/simbol pada peta pikiran.

Hasil observasi psikomotorik menunjukkan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen I sebesar 15,47 dan pada kelas eksperimen II sebesar 14,49. Dari jumlah rata-rata skor kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, keduanya dapat dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II.

4.3.1.2 Aktivitas Siswa

Menurut Djamarah (2010: 349) dipandang dari sisi proses belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menekankan aktivitas siswa yang optimal, seimbang antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Peneliti menyimpulkan bahwa dalam hasil akhir dari pembelajaran berbasis aktivitas siswa adalah perolehan hasil belajar yang seimbang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Paul D. Drerich membagi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) Kegiatan-kegiatan visual; (2) kegiatan-kegiatan lisan; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan-kegiatan menulis; (5) kegiatan-kegiatan menggambar; (6) kegiatan-kegiatan matrik; (7) kegiatan-kegiatan mental; dan n (8) kegiatan-kegiatan emosional (dalam Hamalik, 2013: 172-173).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 10 indikator dari masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan. Pada setiap indikator terdiri dari empat deskriptor sehingga jumlah skor maksimal aktivitas siswa adalah 40.

Aspek yang diamati dengan penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* mencakup: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*emotional activities)*; (2) menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities)*; (3) memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)*; (4) kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok (*emotional activities)*; (5) berdiskusi kelompok *(mental activities)*; (6) menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw* (*oral activities)*; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok *(oral activities);* (8) membuat kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities);* (9) melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activities); (*10) sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

Sedangkanindikator aktivitas siswa yang ingin dicapai dengan metode NHT mencakup: (1) kesiapan belajar siswa (*emotional activities*); (2) menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities)*; (3) memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)*; (4) kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities)*; (5) berdiskusi kelompok *(mental activities)*; (6) mengerjakan LKS (*motor activities, drawing activities)*; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil diskusi sesuai nomor yang dipanggil guru *(oral activities);* (8) membuat

kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities);* (9) melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activities);* (10) sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* yaitu 27,94 pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 33,15 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 34,12 pada pertemuan ketiga, sedangkan rata-rata skor aktivitas di kelas yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *NHT* yaitu 27,26 pada pertemuan pertama, 31,1 pada pertemuan kedua, dan meningkat menjadi 32,6 pada pertemuan ketiga.

Dengan demikian, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* sebesar 31,77, maka termasuk dalam kriteria sangat baik. Sementara rata-rata nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen II yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *NHT* sebesar 30,32 termasuk dalam kriteria baik. Nilai aktivitas tersebut membuktikan lebih tingginya aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw*.

Secara umum, adanya perbedaan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa disebabkan karena selama proses pembelajaran terutama pada saat diskusi kelompok dengan menggunakan metode *jigsaw* memberikan kemudahan pada siswa untuk menguasai suatu sub materi sehingga siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap materi yang harus dikuasai. Metode *jigsaw* lebih cocok diterapkan pada materi berupa narasi sehingga memudahkan siswa untuk

saling berbagi materi yang telah dikuasai pada saat berkumpul di kelompok asal. Selain itu, suasana kelas dan cara mengajar guru yang dianggap siswa termasuk baru membuat siswa lebih tertantang dan tertarik.

Besarnya minat siswa terhadap model *quantum teaching* melalui *jigsaw* menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran model *quantum teaching* melalui *jigsaw* menuntut siswa lebih aktif dalam menguasai suatu materi yang nantinya akan diajarkan pada anggota kelompok asal. Apabila siswa sudah terbiasa bertanggungjawab untuk menguasai suatu materi, maka siswa tersebut akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah dikuasai dan diajarkan pada siswa lain sehingga mengurangi peran guru dalam ceramah atau disebut tutor sebaya, selain itu berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Pembelajaran model *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang berasas bahwaguru harus memasuki dunia siswa dan membangun jembatan untuk memasuki kehidupan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan siswa. Setelah kaitan terbentuk maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran (DePorter, 2010: 35). Kerangka pembelajaran *quantum teaching* berupa tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan yang disingkat (TANDUR) merupakan strategi yang mampu memberikan perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar (De Potter, 2010: 39). Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan minat siswa dengan cara guru menjelaskan apa manfaat mempelajari materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia

terhadap diri siswa, membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalamannya, membantu siswa dalam memahami suatu konsep misalnya melalui kata kunci, membantu siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, membantu siswa dalam memastikan tentang materi yang telah dipahami oleh siswa, dan meningkatkan rasa dihargai pada diri siswa. Sedangkan kelebihan *jigsaw* yaitu guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Metode ini juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 204). Sehingga membuatnya cocok untuk diterapkan bersama model *quantum teaching* yaitu:

a. Sarana bagi siswa yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi.
b. Melalui *jigsaw* siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki serta mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna, dan siswa menjadi lebih bertanggungjawab menguasai materi yang telah dibagikan oleh guru. Dalam berdiskusi kelompok dapat terjalin interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Sejalan dengan hal tersebut, interaksi multi arah akan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis data postest terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan keaktifan belajar kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II. Dengan melihat ketiga

ranah belajar, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil belajar IPS siswa yang mendapatkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* lebih baik daripada yang menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* pada materi pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

4.3.2 Ditinjau dari Kajian Empiris

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor. Penerapan metode *NHT* hanya berpengaruh pada peningkatan, tetapi setelah peneliti membandingkan aktivitas dan hasil belajar dengan kelas eksperimen yang menerapkan metode *jigsaw* ternyata hasilnya adalah kelas eksperimen yang menggunakan metode *jigsaw* lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengaruh pada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar IPS melalui metode NHT diperkuat dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Yulianti (2012) berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012", menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan mean hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 90,26 dan mean hasil belajar kelompok kontrol yaitu 80,39 dengan selisih mean

hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 9,870. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 1 Nglinduk Kabupaten Grobogan (Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana: 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* lebih efektif dibandingkan metode *NHT*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan metode *jigsaw* dan *NHT* pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor. Hal tersebut terbukti dari rata-rata hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dan kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT* selama tiga pertemuan. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama kelas eksperimen I mendapatkan 64,12 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 60,86. Perbedaan hasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama pada kedua kelompok adalah 3,26. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan kedua kelas eksperimen I mendapatkan 71,94 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 70,56. Perbedaan hasil belajar kognitif IPS pertemuan kedua pada kedua kelompok adalah 1,38.Hasil belajar kognitif IPS pertemuan ketiga kelas eksperimen I mendapatkan 78,06 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 71,67. Perbedaan hasil belajar kognitif IPS pertemuan ketiga pada kedua kelompok adalah 6,39.

Hasil belajar afektif pertemuan pertama kelas eksperimenI mendapatkan 11 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 11. Perbedaan hasil belajar afektif

pertemuan pertama pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan. Hasil belajar afektif pertemuan kedua kelas eksperimen I mendapatkan 14 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 13. Perbedaan hasil belajar afektif pertemuan kedua pada kedua kelompok adalah 1. Hasil belajar afektif pertemuan ketiga kelas eksperimen I mendapatkan skor rata-rata 16 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 14. Perbedaan hasil belajar afektif pertemuan ketiga pada kedua kelompok adalah 2.

Hasil belajar psikomotor pertemuan pertama kelas eksperimen I mendapatkan 13,44 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 12,46. Perbedaan hasil belajar psikomotor pertemuan pertama pada kedua kelompok adalah 0,98. Hasil belajar psikomotor pertemuan kedua kelas eksperimen I mendapatkan 15,67 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 15. Perbedaan hasil belajar psikomotor pertemuan kedua pada kedua kelompok adalah 0,67. Hasil belajar psikomotor pertemuan ketiga kelas eksperimen I mendapatkan 17,3 sedangkan kelas eksperimen II mendapatkan 15,98. Perbedaan hasil belajar psikomotor pertemuan ketiga pada kedua kelompok adalah 1,32.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian studi komparasi yang dilakukan oleh Yulia (2012) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan STAD Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates", menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates. Hal tersebut terbukti dari rata-rata hasil

belajar kognitif IPS kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD selama tiga pertemuan. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama kelompok eksperimen mendapatkan 68,26 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 67,39. Perbedaan hasil belajar kognitif IPS pertemuan pertama pada kedua kelompok adalah 0,87. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan kedua kelompok eksperimen mendapatkan 75,22 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 73,91. Hasil belajar kognitif IPS pertemuan ketiga kelompok eksperimen mendapatkan 77,39 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan 74,35. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates (Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: 2012).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* melalui metode *jigsaw* dan *NHT* dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar siswa. Selain itu juga aktivitas dan antusias siswa dapat semakin meningkat sehingga dapat mendukung penelitian yang berjudul "Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N Bendan Ngisor Semarang".

4.3.3 Ditinjau dari Manajemen Sekolah

Strategi manajemen sekolah yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan saat ini adalah melalui manajemen sekolah yang berkarakter. Manajemen sekolah yang berkarakter baik (mengandung nilai-nilai karakter) adalah pemanfaatan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimilik sekolah, melalui proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, berdasarkan dan mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur. Pendidikan karakter dalam manajemen sekolah merupakan upaya menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara terpadu ke dalam pengelolaan sekolah (Kemendiknas, 2010).

Dalam rangka implementasi manajemen sekolah yang berkarakter, sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi terhadap tiap-tiap komponen pendidikan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terpadu. Berdasarkan amanat berbagai peraturan perundang-undangan, menurut Gunawan (2012: 244) semua sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi delapan standar, yaitu: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; dan (h) standar penilaian pendidikan. SDN Bendan Ngisor sudah memenuhi kedelapan standar manajemen berbasis sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan dengan cukup baik.

Menurut Fitri (2012: 157) manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pengelolaan sekolah berkarakter antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan

kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Hasil observasi terhadap kondisi SD Negeri Bendan Ngisor menunjukkan bahwa manajemen sekolah sudah terkelola dengan cukup baik. SDN Bendan Ngisor memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup baik, terdiri dari 12 orang guru, 6 orang merupakan lulusan S1,4 orang merupakan lulusan D2, dan 1 orang lulusan D3. Kondisi ruangan kelas sudah tertata dengan baik, rapi, dan aman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, tetapi luas sekolah yang tidak besar mengakibatkan suara dari kelas lain dapat terdengar hingga kelas yang jaraknya cukup jauh dari kelas tersebut sehingga mengakibatkan konsentrasi belajar siswa sering terganggu. Sarana prasarana yang ada di SD tersebut terpelihara dengan baik dan lengkap. Sekolah tersebut memiliki laboratorium IPA dan IPS serta perpustakaan tetapi tidak dipelihara dengan baik. Media pembelajaran yang ada di laboratorium tidak dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan materi sehingga mayoritas guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan berorientasi pada buku teks. Siswa juga jarang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku sehingga pengetahuan siswa terbatas pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sekolah tersebut belum mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka sehingga pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler masih sangat terbatas.

Berdasarkan observasi tersebut terlihat bahwa dalam muatan kurikulum khususnya kegiatan ekstrakurikuler belum dikembangkan dengan maksimal. Pengelolaan sekolah berkarakter antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu

ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Pada proses pembelajaran, guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, tidak sebatas pada mata pelajaran PKn maupun agama.

Dari segi standar pendidik dan kependidikan sekolah tersebut sudah cukup baik. Kolaborator guru pelaksana penelitian adalah lulusan D3. Guru sudah memiliki keempat kompetensi sebagai guru profesional, yaitu kompetensi paedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian (Rifa'i dan Anni, 2009: 7). Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru terhadap siswa, guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar (paedagogis). Dari aspek kompetensi guru dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat (sosial). Guru juga dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat (kepribadian). Contoh dari keprofesionalan guru tersebut merupakan wujud dari peran kepala sekolah dalam membimbing guru dan menjadi teladan agar guru dan karyawan dapat meningkatkan kinerja.

4.3.4 Ditinjau dari Kemampuan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Maret sampai 28 Maret 2014 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar IPS yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengaruh tersebut terjadi pada pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua kelas

eksperimen. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek motivasi dan keantusiasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VA dalam melaksanakan penelitian ini. Guru kelas VA menerapkan pembelajaran pada kedua kelas eksperimen dengan metode yang berbeda dan waktu yang berbeda. Kelas VA diterapkan dengan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* sedangkan kelas VB diterapkan model *quantum teaching* melalui *NHT.*

Menurut Yamin (2011: 55) guru berperan sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa. Oleh karena itu, peneliti melibatkan guru pelaksana dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menunjukkan keprofesionalan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan upaya guru dalam menanggulangi kekurangan model *quantum teaching.* Model *quantum teaching* memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan memerlukan keterampilan guru secara khusus. Oleh karena itu, sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti memberikan petunjuk dan arahan pada guru dalam melaksanakan model *quanum teaching* baik melalui metode *jigsaw* maupun *NHT*. Guru menunjukkan keantusiasan dalam mempelajari model pembeajaran tersebut.

Dhority (1991) (dalam DePorter, 2010: 103) menyatakan bahwa segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa (Djamarah, 2010: 46). Penerapan model *quantum teaching* membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. DePorter (2010: 103) mengungkapkan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar guru perlu memperhatikan unsur-unsur berikut: (1) lingkungan sekeliling melalui poster ikon, poster afirmasi, dan warna; (2) alat bantu; (3) pengaturan bangku; dan (4)nperlengkapan, musik dan kesenangan.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Turney mengklasifikasikan delapan keterampilan mengajar yang dianggap dapat menentukan keberhasilan pembelajaran antara lain: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilanmemberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (dalam Winataputra, 2004: 7.2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan dasar yang cukup baik. Guru selalu memberi salam ketika masuk kelas, melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagi yang

berkaitan dengan topik bahasan, menyiapkan kondisi fisik maupun psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2013: 18) bahwa ketika membuka pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, dan mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Keterampilan guru menutup pelajaran juga sudah baik. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi, memberi soal evaluasi, dan memberi tindak lanjut.

Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan sudah cukup baik. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan serta pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Namun guru tidak memberi cukup waktu bagi siswa yang lambat belajar untuk memikirkan jawaban sehingga hanya siswa-siswa yang aktif yang selalu menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011: 74) yang mengatakan bahwa pertanyaan yang tersusun dengan baik disertai dengan teknik pelontaran yang tepat dapat memberikan dampak potif terhadap siswa diantaranya dapat memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yag dibahas, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, dan membantu siswa menemukan jawaban yang baik dari setiap pertanyaan.

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi sudah baik. Guru menjelaskan materi dengan lancar dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menjelaskan sesuai indikator dan tujuan. Guru menggunakan variasi suara dan posisi dengan baik sehingga dapat memusatkan perhatian siswa

serta mengurangi kejenuhan selama pembelajaran (Solihatin, 2012: 61). Keterampilan guru dalam membimbing diskusi sudah cukup baik. Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dengan menganalisis masalah dan menghasilkan produk kreatif.

Beberapa keterampilan yang masih kurang adalah keterampilan mengelola kelas, keterampilanmengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan memberikan penguatan. Pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, guru kurang memperhatikan masalah perseorangan, dan guru tidak segera memberikan penguatan kepada siswa setelah perilaku baik siswa muncul.

Keterampilan dasar mengajar guru sangat berpengaruh pada penanaman karakter siswa. Sesuai dengan pendapat Gunawan (2012: 235-236) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikannya nilai-nilai, antara lain: (1) guru harus merupakan seorang model karakter; (2) pemberian *reward* dan pemberian *punishment* kepada siswa*;* (3) guru menghindari tindakan memarahi siswa; (4) memberi umpan balik atau penilaian kepada siswa. Guru di dalam sekolah tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada siswa. Guru juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berbudi, dan bermoral (Yamin, 2011: 58). Hal ini menuntut seorang guru agar mengembangkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4.3.5 Ditinjau dari Karakteristik Siswa

Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2010: 27-30) membagi tahap perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, antara lain: (1) tahap sensorimotor; (2) tahap pra-operasional; (3) tahap konkret operasional; dan (4) tahap formal operasional.

Siswa usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah mulai memahami aspek-aspek komulatif materi serta mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatanya selain itu, siswa sudah mampu berfikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.

Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi apabila terdapat media dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran membuat siswa lebih memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar serta aktivitas siswa.

Menurut Arsyad (2013: 3) media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Lebih lanjut, Anderson mengemukakan

bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa (dalam Sukiman, 2012: 28).

Oleh karena itu, dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan maka akan mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika guru menjelaskan materi disertai dengan media seperti peta konsep mengenai BPUPKI, PPKI, dan siswa diberikan kepercayaan untuk melengkapi peranan tokoh kemerdekaan, mengurutkan gambar peristiwa menjelang kemerdekaan, dan mencocokkan gambar contoh menghargai jasa pahlawan dengan lingkungan penerapannya, siswa menjadi sangat antusias dalam mencari jawaban yang sesuai. Siswa berusaha menemukan jawaban sendiri dan menunjukkan kepercayaan diri menjawab pertanyaan dari guru serta berani menanggapi jawaban dari siswa lain. Hal ini dikarenakan dengan adanya media siswa menjadi lebih memahami materi.

Menurut Hidayati dkk. (2008: 1.29) berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD. Karakteristik siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) biasanya memiliki karakteristik seperti (1) perhatianya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; (2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis; (3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus; serta (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan karakteristik siswa kelas V tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan praktis sehari-

hari serta memenuhi rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis siswa. Sesuai dengan karakteristik tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran yaitu model *quantum teaching.*

Model *quantum teaching* berpijak pada asas utama "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Maksud dari asas tersebut adalah guru harus memasuki dunia siswa dan membangun jembatan untuk memasuki kehidupan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan siswa. Setelah kaitan terbentuk maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran (DePorter, 2010: 35).

Cara melejitkan kecerdasan anak yaitu melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif mengkonstruk pengetahuannya sendiri dan guru juga harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan model *quantum teaching* menuntutguru agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif menurut Mulyasa (dalam Yamin, 2011: 96) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan berikut: (a) memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran; (b) memberikan pembelajaran remidial bagi siswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah; (c) memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal; (d) menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru dan

pengelola pembelajaran lain; (e) melibatkan siswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran; (f) mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar; (g) mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri *(self evaluation).*

Berdasarkan pendapat Mulyasa tersebut maka penerapan model *quantum teaching* dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal apabila didukung dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *jigsaw* dan *NHT*. Berdasarkan hasil penelitian, model *quantum teaching* yang dipadukan dengan metode *jigsaw* lebih efektif daripada menggunakan metode *NHT*. Keefektifan ini dapat terlihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar IPS pada ketiga ranah. Penerapan metode *jigsaw* menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru, selain itu mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar. Penerapan metode *jigsaw* menuntut setiap siswa memahami materi yang harus dikuasai untuk diajarkan pada kelompok asal. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 204). Siswa tidak hanya berdiskusi dengan satu kelompok tetapi juga berdiskusi dengan dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan demikian, metode *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab dan

keterampilan berkomunikasi siswa sehingga dapat meningkatkan ketiga ranah hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penerapan metode *NHT* di kelas eksperimen II mengalami beberapa hambatan, yaitu materi yang harus dikuasai siswa berupa narasi atau materi yang membutuhkan banyak hafalan sehingga ketika kerja kelompok terlihat bahwa hanya siswa pandai yang mengerjakan tugas sedangkan siswa yang kurang pandai tidak terlibat dalam pembuatan produk peta pikiran. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran belum dapat dicapai oleh semua siswa, terlihat dari hasil belajar kognitif yang menunjukkan bahwa terdapat lima orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar afektif dan psikomotor juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai berkategori baik belum mencapai kategori sangat baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui model *quantum teaching* metode *jigsaw* dan *NHT* pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang dan pembahasan pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penerapan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kesatu rata-rata skor yang diperoleh adalah 27,94 dalam kategori baik, pada pelaksanaan penelitian pertemuan dua rata-rata skor yang diperoleh 33,15 yang tergolong dalam kategori baik, pada pertemuan tiga meningkat rata-rata perolehan skor 34,12 dengan kategori sangat baik. Jadi, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 31,77 berkategori baik.

b. Pembelajaran IPS dengan model quantum teaching melalui *jigsaw* pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu 53,06 menjadi 77,64. Hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi karakter pada ketiga pertemuan

memperoleh rata-rata skor yaitu 14 dalam kategori baik. Hasil belajar psikomotor juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian produk pada ketiga pertemuan memperoleh rata-rata skor yaitu 15,47 dalam kategori baik.

c. Penerapan model *quantum teaching* melalui *NHT* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kesatu rata-rata skor yang diperoleh adalah 27,26 dalam kategori baik, pada pelaksanaan penelitian pertemuan dua rata-rata skor yang diperoleh 31,1 yang tergolong dalam kategori baik, pada pertemuan tiga meningkat rata-rata perolehan skor 32,6 dengan kategori baik. Jadi, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 30,32 berkategori baik.

d. Pembelajaran IPS dengan model quantum teaching melalui *NHT* pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu 51,06 menjadi 72,64. Hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi karakter pada ketiga pertemuan memperoleh rata-rata skor yaitu 13 dalam kategori baik. Hasil belajar psikomotor juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian produk pada ketiga pertemuan memperoleh rata-rata skor yaitu 14,48 dalam kategori baik.

e. Pembelajaran IPS dengan model quantum teaching melalui *jigsaw* pada siswa kelas V SDN Bendan Ngisor Siswa dapat meningkatkan aktivitas

siswa lebih tinggi dari pada pembelajaran IPS dengan model quantum teaching melalui *NHT*. Hasil belajar siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor yang diajar menggunakan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *quantum teaching* melalui *NHT*.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Bendan Ngisor Semarang, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran inovatif dan variatif sehingga dapat meningkatkan ketertarikan, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Guru kelas atau guru mata pelajaran IPS hendaknya menerapkan model *quantum teaching* melalui *jigsaw* dalam pembelajaran pada kompetensi dasar Persiapan Kemerdekaan Indonesia sebagai variasi metode mengajar.
c. Siswa hendaknya lebih aktif serta berani dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.
d. Sekolah lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Anitah W., Sri. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

———————. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

A'la, Miftahul. 2012. *Quantum Teaching.* Jogjakarta: Diva Press.

Chamisijatin, Lise. 2008. *Pengambangan Kurikulum SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas.2006.Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia "*Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah"*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonsia.

DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching Mempraktikkan* Quantum Learning di Rung-ruang Kelas.Bandung: Kaifa.

Dimyati. 2002. Belajar danPembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakara: Rineka Cipta.

Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Malang: Bayumedia Publishing.

Ekosiswoyo, Rasdi. 2000. *Manajemen Kelas.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Niai dan Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Hidayati, 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning.* Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Jogjakarta: Diva Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*.

Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajara Peserta Didik.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Kurniawan, Agus. 2012. *Teori Belajar Nativisme*. http://teoribelajarnativisme.blogspot.com/ diakses pada 10 Januari 2014.

Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembeajaran SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pedidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Sapsuha, Julaiha. 2011. http://julaihasapsuha.blogspot.com/ diakses pada 24 Desember 2013.

Sanjaya, Wina. 2012. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada

Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Siddiq, Djauhar dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaningsih. 2011. *Perbedaan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang*. Tersedia di: http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/16956 (diakses pada 5 Januari 2014)

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarifah, Widya Ulfa. 2010.*Model KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Sekolah*. Tersedia di:http://biologimaterial.blogspot.com/2010/09/model-ktsp-kurikulum-tingkat-satuan.html (diakses pada 9 Februari 2014).

Taufiq, Agus. 2011. *Pendidikan Anak di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, B. Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____ . 2012. *Belajar deangan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer.2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yulia, Shintalasmi. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates.* http://eprints.uny.ac.id/9829/. (diakses pada 5 Januari 2014).

Yulianti, Rini. 2012. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/847. (diakses pada 5 Januari 2014).

Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD.* Semarang: PGSD FIP UNNES.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Model *quantum teaching* melalui *jigsaw*	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran *quantum teaching* melalui *jigsaw*
1. Aktivitas visual (visual activities), membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2. Aktivitas lisan *(oralactivities)*, contohnya mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, mengajukan pertanyaan, memberi saran, diskusi. 3. Aktivitas mendengarkan *(listening activities)*, contohnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, mendengarkan radio. 4. Aktivitas menulis (*writing activities)*, contohnya menulis cerita, laporan, mengerjakan tes,	1. Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. 2. Guru meyakinkan siswa mengenai manfaat mempelajari materi tersebut dengan menumbuhkan minat dengan menunjukkan "Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK)" **(Tumbuhkan).** 3. Guru menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas**(Alami).** 5. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. 6. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal). 7. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*emotional activities)* 2. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities)* 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)* 4. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok (*emotional activities)* 5. Berdiskusi kelompok dengan kelompok ahli *(mental activities)* 6. Menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw* (*mental activities, oralg activities)* 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi *(oral activities)* 8. Melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activities)* 9. Membuat kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities)*

dan mengisi angket. 5. Aktivitas menggambar *(drawing activities)*, contohnya menggambar, membuat garfik, chart, diagram peta, dan pola. 6. Aktivitas matrik *(motor activities)*, contohnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, bermain dan menari. 7. Aktivitas mental *(mental activities)*, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan. 8. Aktivitas emosional *(emotional activities)*, contohnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat,berg airah, berani, dan tenang.	tiap kelompok **(Namai).** 8. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya. 9. Siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal. 10. Kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi. 11. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. 12. Siswa memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi **(Demonstrasi)**. 13. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi)**. 14. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 15. Guru memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari. 16. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**	10. Sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N Bendan Ngisor Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrument
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui *jigsaw* bernuansa *quantum teaching*	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi. 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 4. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok. 5. Berdiskusi kelompok dengan kelompok ahli. 6. Menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw* 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok 8. Membuat kesimpulan pembelajaran 9. Melakukan refleksi pembelajaran 10. Menanggapi penghargaan yang diberikan guru	Siswa	1. Lembar Observasi 2. Catatan Lapangan
2.	Hasil belajar siswa dalam	1. Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI. 2. Menjelaskan peranan	Data hasil	Tes tertulis

	pembelajaran IPS melalui *jigsaw* bernuansa *quantum teaching*	BPUPKI. 3. Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 4. Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia. 5. Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI. 6. Menjelaskan peranan PPKI. 7. Menyimpulkan hasil sidang PPKI 8. Menjelaskan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 9. Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan 10. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan	belajar siswa	

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

DALAM PEBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*

METODE *JIGSAW*

Sekolah	:	SDN Bendan Ngisor Semarang
Kelas/Semester	:	Kelas VA/ 2
Pokok Bahasan	:	Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Hari/Tanggal	:	.....
Nama Pengamat	:	Mahmudah Rosaliana

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria Penilaian:

1. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali dan nampak 1, maka beri tanda chck (√) pada tingkat kemampuan 1.
2. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
3. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
4. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
   (Sukmadinata, 2009: 233)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

No.	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	a. Siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai					
		b. Siswa duduk dengan tertib					
		c. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar					
		d. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan "Tumbuhkan"					
2.	Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi	a. Antusias dalam menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk					
		b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan kalimat yang jelas					
		c. Menanggapi jawaban siswa lain					
		d. Aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami					
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan	a. Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					
		b. Menanggapi penjelasan guru					
		c. Tidak bermain sendiri saat pelajaran					
		d. Mencatat hal-hal penting					
4.	Kesiapan siswa dalam	a. Siswa mengikuti petunjuk guru					

	pembentukan kelompok ahli	dalam pembentukan kelompok					
		b. Siswa tertib dalam pembentukan kelompok					
		c. Siswa bersedia berkelompok sesuai dengan materi tekstual yang telah dibagikan oleh guru					
		d. Siswa bertanggungjawab terhadap materi tekstual yang harus dipelajari					
5.	Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok bersama kelompok ahli *Jigsaw*	a. Siswa ikut bekerjasama dengan kelompok					
		b. Memberikan pendapat					
		c. Menanggapi pendapat dari anggota kelompok					
		d. Menanggapi pertanyaan dari anggota kelompok					
6.	Menjelaskan hasil kerja kelompok ahli *Jigsaw*	a. Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas					
		b. Menjelaskan hasil diskusi dengan kalimat sederhana					
		c. Penjelasan hasil diskusi mudah dipahami anggota kelompok asal					
		d. Dapat menjawab pertayaan berkenaan hasil diskusi dengan kelompok ahli					

7.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi	a. Siswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri					
		b. Siswa berani menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi					
		c. Menggunakan kalimat yang baik dalam penyampaian					
		d. Jelas dan mudah dipahami siswa lain					
8.	Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran	a. Menjawab pertanyaan dari guru saat kegiatan “Ulangi”					
		b. Antusias dalam mengikuti permainan saat kegiatan “Ulangi”					
		c. Menanyakan kesulitan kepada guru					
		d. Mengungkapkan pendapat					
9.	Membuat kesimpulan pembelajaran	a. Siswa berani menyampaikan kesimpulan sendiri					
		b. Siswa menyimpulkan sesuai materi					
		c. Menyimpulkan materi secara keseluruhan					
		d. Mencatat hasil kesimpulan yang telah dibuat siswa bersama guru					
10.	Menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru	a. Siswa antusias dalam mendapatkan penghargaan dari guru					
		b. Siswa mengucapkan terima kasih					

		pada guru saat mendapatkan penghargaan					
		c. Siswa merasa senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru					
		d. Siswa menerima penghargaan dengan rasa percaya diri					

skor terendah (R) = 10

skor tertinggi (T) = 40

banyaknya skor (n) = (40-10) = 30

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(30)$

= 7,5, nilai Q1 = 17

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(30)$

= 15, nilai Q2 = 24

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3.30)$

= 22,5, nilai Q_1 = 33

Q_4 (skor maksimal) = 40

Kriteria Keaktifan Siswa

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
33 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik (SB)	Tuntas
24≤ skor < 33	Baik (B)	Tuntas
17≤skor < 24	Cukup (C)	Tidak tuntas
10≤ skor < 17	Kurang (K)	Tidak tuntas

Semarang, Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* melalui *NHT*
1. Aktivitas visual *(visual activities)*, membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2. Aktivitas lisan *(oralactivities)*, contohnya mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, mengajukan pertanyaan, memberi saran, diskusi. 3. Aktivitas mendengarkan *(listening activities)*, contohnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, mendengarkan radio. 4. Aktivitas menulis (*writing activities)*, contohnya menulis	1. Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. 2. Guru meyakinkan siswa mengenai manfaat mempelajari materi tersebut dan menumbuhkan minat dengan menunjukkan "Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK)" **(Tumbuhkan).** 3. Menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan tentang materi **(Alami).** 5. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*emotional activities).* 2. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi *(oral activities, mental activities).* 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan *(visual activities, listening activities)* 4. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities)* 5. Berdiskusi kelompok *(mental activities).* 6. Mengerjakan lembar kerja siswa (*motor activities, drawing activities)* 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil diskusi sesuai nomor yang dipanggil guru

cerita, laporan, mengerjakan tes, dan mengisi angket. 5. Aktivitas menggambar *(drawing activities)*, contohnya menggambar, membuat garfik, chart, diagram peta, dan pola. 6. Aktivitas matrik *(motor activities)*, contohnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, bermain dan menari. 7. Aktivitas mental *(mental activities)*, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan. 8. Aktivitas emosional *(emotional activities)*, contohnya menaruh minat, merasa bosa, gembira, bersemangat,bergairah, berani, dan tenang.	6. Guru memberi tugas LKS dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya **(Namai).** 7. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. 8. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama kelompok **(Demonstrasi).** 9. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru meneruskan nomor lain. 10. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi).** 11. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**	*(oral activities).* 8. Melakukan refleksi pembelajaran *(oral activites, emotional activitie)* 9. Membuat kesimpulan pembelajaran *(writing activitiess, mental activities)* 10. Sikap siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru (*emotional activities*).

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD N Bendan Ngisor Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrument
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui *Numbered Heads Together* bernuansa *quantum teaching*	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi. 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 4. Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. 5. Berdiskusi kelompok 6. Mengerjakan lembar kerja siswa 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil diskusi sesuai nomor yang dipanggil guru 8. Membuat kesimpulan pembelajaran 9. Melakukan refleksi pembelajaran 10. Menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru	Siswa	1. Lembar Obser-vasi 2. Catatan Lapang an

2.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui *Numbered Heads Together* bernuansa *quantum teaching*	1. Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI. 2. Menjelaskan peranan BPUPKI. 3. Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 4. Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia. 5. Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI. 6. Menjelaskan peranan PPKI. 7. Menyimpulkan hasil sidang PPKI 8. Menjelaskan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 9. Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan 10. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan. 11. Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan	Data hasil belajar siswa	Tes tertulis

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

DALAM PEBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*

METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*

Sekolah	:	SDN Bendan Ngisor Semarang
Kelas/Semester	:	Kelas VB/ 2
Pokok Bahasan	:	Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Hari/Tanggal	:	.....
Nama Pengamat	:	Mahmudah Rosaliana

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria Penilaian:

1. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali dan nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
2. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
3. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
4. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
   (Sukmadinata, 2009: 233)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

No.	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	a. Siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai					
		b. Siswa duduk dengan rapi					
		c. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar					
		d. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan "Tumbuhkan"					
2.	Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi	a. Antusias dalam menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk					
		b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan kalimat yang jelas					
		c. Menanggapi jawaban siswa lain					
		d. Aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami					
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan	a. Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					
		b. Menanggapi penjelasan guru					
		c. Tidak bermain sendiri saat pelajaran					
		d. Mencatat hal-hal penting					

4.	Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran	a. Siswa mengikuti petunjuk guru dalam pembentukan kelompok					
		b. Siswa tertib dalam pembentukan kelompok					
		c. Siswa dapat menghitung penomoran sesuai urutan					
		d. Siswa berkelompok sesuai dengan nomor yang didapatkan					
5.	Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok	a. Siswa ikut bekerjasama dengan kelompok					
		b. Memberikan pendapat					
		c. Menanggapi pendapat dari anggota kelompok					
		d. Menanggapi pertanyaan dari anggota kelompok					
6.	Mengerjakan lembar kerja siswa	a. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKS					
		b. Mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk					
		c. Bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan LKS					
		d. Mengetahui jawaban kelompok					
7.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil	a. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil					

	diskusi kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan menanggapi hasil presentasi	kerja kelompok dengan percaya diri					
		b. Siswa berani menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi					
		c. Menggunakan kalimat yang baik dalam penyampaian					
		d. Jelas dan mudah dipahami siswa lain					
8.	Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran	a. Menjawab pertanyaan dari guru saat kegiatan "Ulangi"					
		b. Antusias dalam mengikuti permainan saat kegiatan "Ulangi"					
		c. Menanyakan kesulitan kepada guru					
		d. Mengungkapkan pendapat					
8.	Membuat kesimpulan pembelajaran	a. Siswa berani menyampaikan kesimpulan sendiri					
		b. Siswa menyimpulkan sesuai materi					
		c. Menyimpulkan materi secara keseluruhan					
		d. Mencatat hasil kesimpulan yang telah dibuat siswa bersama guru					
10.	Menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru	a. Siswa antusias dalam mendapatkan penghargaan dari guru					
		b. Siswa mengucapkan terima kasih pada guru saat mendapatkan					

		penghargaan					
		c. Siswa merasa senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru					
		d. Siswa menerima penghargaan dengan rasa percaya diri					

skor terendah (R) = 10

skor tertinggi (T) = 40

banyaknya skor (n) = (40-10) = 30

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(30)$

= 7,5, nilai Q1 = 17

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(30)$

= 15, nilai Q2 = 24

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3.30)$

= 22,5, nilai Q_1 = 33

Q_4 (skor maksimal) = 40

Kriteria Keaktifan Siswa

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
33≤ skor ≤ 40	Sangat Baik (SB)	Tuntas
24≤ skor < 33	Baik (B)	Tuntas
17≤skor < 24	Cukup (C)	Tidak tuntas
10≤ skor < 17	Kurang (K)	Tidak tuntas

Semarang, Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 3

PANDUAN OBSERVASI ASPEK AFEKTIF SISWA

Sekolah : SDN Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria Penilaian:

1. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali dan nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
2. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
3. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
4. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
5. Jika deskriptor nampak 5, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 5(Sukmadinata, 2009: 233)

No.	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan			
			1	2	3	4
1.	Keaktifan mengajukan dan menjawab pertanyaan (Rasa ingin tahu)	f. Memiliki usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
		g. Berani menyatakan pendapat				
		h. Berani bertanya				
		i. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan teman				
		j. Berbicara dengan lancar dan jelas dalam menyampaikan pendapat				
2.	Menghargai pendapat teman (Saling menghargai prestasi)	f. Menerima perbedaan pendapat				
		g. Mengakui kekurangan diri sendiri				
		h. Mengakui kelebihan teman				
		i. Bersedia bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok				
		j. Membantu teman dalam memahami materi pelajaran				
3.	Mencerminkan inovasi dalam	f. Berusaha menciptakan tugas dengan menarik				
		g. Berusaha menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas				

	memecahkan masalah (Kreatif)	h. Tidak takut dalam berkreasi				
		i. Berani menyampaikan tanggapan terhadap hasil karya orang lain				
		j. Menghargai setiap karya yang berbeda				
4.	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Mandiri)	f. Mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh				
		g. Bertanggungjawab terhadap tugas kelompok				
		h. Tidak bertanya kepada teman saat mengerjakan soal tes				
		i. Masuk kelas dengan tepat waktu				
		j. Tidak melemparkan tugas kepada orang lain				

skor terendah (R) = 4

skor tertinggi (T) = 20

banyaknya skor (n) = (20-4) = 16

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(16)$

= 4, nilai Q1 = 7

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(16)$

= 8, nilai Q2 = 11

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3.16)$

= 12, nilai Q_1 = 15

Q_4 (skor maksimal) = 20

Kriteria Keaktifan Siswa

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
15 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (SB)	Tuntas
11≤ skor < 15	Baik (B)	Tuntas
7≤skor <11	Cukup (C)	Tidak tuntas
4≤ skor <7	Kurang (K)	Tidak tuntas

Semarang, Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 1)

Nilai karakter	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan dalam pembelajaran	Keterangan
Rasa ingin tahu	Berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan mengutamakan usaha sendiri	Mengajukan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami, jelas, dan tegas.	Anak-anak coba kalian jawab pertanyaan yang ibu berikan dengan baik. Silahkan kalian kerjakan soal yang ibu berikan dengan percaya diri, tida mencontek temanmu.	Kegiatan awal, kegiatan akhir
Mandiri	Mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya	Mengerjakan tugas LKS, mengerjakan tugas evaluasi	Tolong kerjakan tugas yang ibu berikan sebaik mungkin. Setiap anggota harus memiliki kesadaran untuk bekerjasama menyelesaikan tugas LKS. Kerjakan soal yang ibu berikan dengan sungguh-sungguh.	Elaborasi, kegiatan akhir
Kreatif	Berani menyampaikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan kreatif dalam mengerjakan tugas.	Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, berani bertanya dan berpendapat	Anak-anak silahkan kalian menjawab pertanyaan yang ibu berikan dengan mengacungkan jari. Siswa yang lain ibu beri kesempatan untuk memberikan pendapat. Kerjakan peta pikiran dengan baik dan menarik.	Kegiatan awal
Mengamalkan sila pancasila (menghargai prestasi)	Mampu memahami makna sila pancasia	Mengamalkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Anak-anak marilah kita memahami makna sila-sila pancasila. Kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan kewajiban kita sebagai umat beragama, adil dalam bertindak, menjaga kerukunan dengan orang lain, tidak menang sendiri, dan saling menghormati.	Kegiatan akhir

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 2)

Nilai karakter	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan dalam pembelajaran	Keterangan
Rasa ingin tahu	Berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan mengutamakan usaha sendiri	Mengajukan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami, jelas, dan tegas.	Anak-anak coba kalian jawab pertanyaan yang ibu berikan dengan baik. Silahkan kalian kerjakan soal yang ibu berikan dengan percaya diri, tida mencontek temanmu.	Kegiatan awal, kegiatan akhir
Mandiri	Mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya	Mengerjakan tugas LKS, mengerjakan tugas evaluasi	Tolong kerjakan tugas yang ibu berikan sebaik mungkin. Setiap anggota harus memiliki kesadaran untuk bekerjasama menyelesaikan tugas LKS. Kerjakan soal yang ibu berikan dengan sungguh-sungguh.	Elaborasi, kegiatan akhir
Kreatif	Berani menyampaikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan kreatif dalam mengerjakan tugas.	Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, berani bertanya dan berpendapat	Anak-anak silahkan kalian menjawab pertanyaan yang ibu berikan dengan mengacungkan jari. Siswa yang lain ibu beri kesempatan untuk memberikan pendapat. Kerjakan peta pikiran dengan baik dan menarik.	Kegiatan awal
Menghargai jasa pahlawan (menghargai prestasi)	Mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menceritakan peranannya	Tidak melupakan jasa-jasa para pahlawan yang telah rela berkorban demi bangsa Indonesia sehingga dapat mencontoh sikap positif yang ada pada para tokoh.	Anak-anak marilah kita mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah rela berkorban dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Begitu banyak pengorbanan baik jiwa dan raga. Marilah kita mencontoh sikap positif para pahlawan seperti pantang menyerah, tulus ikhlas berkorban, dan gigih.	Kegiatan akhir

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 3)

Nilai karakter	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan dalam pembelajaran	Keterangan
Rasa ingin tahu	Berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan mengutamakan usaha sendiri	Mengajukan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami, jelas, dan tegas.	Anak-anak coba kalian jawab pertanyaan yang ibu berikan dengan baik. Silahkan kalian kerjakan soal yang ibu berikan dengan percaya diri, tida mencontek temanmu.	Kegiatan awal, kegiatan akhir
Mandiri	Mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya	Mengerjakan tugas LKS, mengerjakan tugas evaluasi	Tolong kerjakan tugas yang ibu berikan sebaik mungkin. Setiap anggota harus memiliki kesadaran untuk bekerjasama menyelesaikan tugas LKS. Kerjakan soal yang ibu berikan dengan sungguh-sungguh.	Elaborasi, kegiatan akhir
Kreatif	Berani menyampaikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan kreatif dalam mengerjakan tugas.	Mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, berani bertanya dan berpendapat	Anak-anak silahkan kalian menjawab pertanyaan yang ibu berikan dengan mengacungkan jari. Siswa yang lain ibu beri kesempatan untuk memberikan pendapat. Kerjakan peta pikiran dengan baik dan menarik.	Kegiatan awal
Menghormati jasa pahlawan (menghargai prestasi)	Mampu melaksanakan sikap menghormati jasa pahawan	Menghormati jasa pahlawan dalam kehidupan sehari-hari	Anak-anak marilah kita mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah rela berkorban dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, kita hormati jasa para pahlawan dengan berbagai sikap positif dimanapun kita berada.	Kegiatan akhir

LAMPIRAN 4

PANDUAN OBSERVASI ASPEK PSIKOMOTOR SISWA

Sekolah : SDN Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Kriteria Penilaian:

1. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali dan nampak 1, maka beri tanda chck (√) pada tingkat kemampuan 1.
2. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
3. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
4. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.(Sukmadinata, 2009: 233)

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Kemampuan menggunakan alat	Tidak membawa alat yang dibutuhkan	Membawa alat tetapi tidak dikeluarkan di atas meja	Membawa alat tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembuatan peta pikiran	Membawa alat dan dimanfaatkan dengan maksimal dalam pembuatan peta pikiran
2.	Pengembangan detail cabang	Tidak sesuai topik cabang, tidak dikembangkan	Tidak sesuai topik cabang, sebagian dikembangkan	Sesuai topik cabang, sebagian dikembangkan	Sesuai topik cabang, semua dikembangkan
3.	Ketepatan	Tidak mau mengerjakan tugas sebelum diperintah	Mengerjakan tugas tidak tepat waktu (belum selesai)	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	Mengerjakan tugas lebih cepat dari waktu yang

		oleh guru			ditentukan
4.	Kerapian dan presentasi	Kurang rapi, sebagian kecil informasi mudah dipahami	Cukup rapi, separuh informasi mudah dipahami	Rapi, sebagian besar informasi mudah dipahami	Rapi, semua informasi mudah dipahami
5.	Pengembangan kreativitas	Menggunakan warna dan simbol atau gambar saja	Menggunakan salah satu dari simbol, warna, atau gambar saja	Menggunakan warna dan simbol atau gambar saja	Menggunakan warna, simbol, dan gambar

Tabel 6.11 Kriteria Penilaian Psikomotor

Jumlah skor	Kualifikasi kinerja aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
16 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (SB)	Tuntas
12≤ skor < 16	Baik (B)	Tuntas
8≤skor < 12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor <8	Kurang (K)	Tidak tuntas

skor terendah (R) = 5

skor tertinggi (T) = 20

banyaknya skor (n) = (20-5) = 15

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(15)$

= 3,75, nilai Q1 = 8

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(15)$

= 7,5, nilai Q2 = 12

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3.15)$

= 11,25, nilai Q_1 = 16

Q_4 (skor maksimal) = 20

Semarang, Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 5

DAFTAR SAMPEL SISWA KELAS EKSPERIMEN I

NO.	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN
1	1658	ADITYA PUTRA PRATAMA	L
2	1689	ROMAHTUN ASYAH	P
3	1753	DIVA MAULANA	L
4	1741	AFFAH LINDA SAPITA	P
5	1742	AFIFAH NUR QHODRIYAH	P
6	1745	AMELYNA ANGGUN PRIHATIN	P
7	1784	ADE NUR WAHYU SAPUTRA	L
8	1786	AGUNG WIBOWO	P
9	1789	ANGELLICA SIVAYA VIYANTO S.	P
10	1791	ARNAYLA NEZZA MARIEZKO	P
11	1793	AULYA KHOIRUN NISA'	P
12	1794	AZZAHRA NUGRAENI	P
13	1796	BAGUS UNGGUL SETIAWAN	L
14	1797	CHOIRUN RAKA NAFAIN	L
15	1798	DEBY PUSPITA NINGRUM	P
16	1799	GALUH SEKAR GAMBIR	P
17	1800	JIHAN YUSSRIYAH	P
18	1801	KARINA AZRA ADRISTI	P
19	1804	MUHAMAT AJI ANUGRAH	L
20	1805	MUHAMMAD ASY SYIFA	L
21	1806	NICOLAS RAMA WIJAYA	L
22	1807	NIKEPHOROS ALESSANDRO K.	L
23	1808	NOR RESMA RIANA	L
24	1809	PUTRI NADYA ISMONO	P
25	1810	RAYHAN FAISNABEEL AL G	L
26	1812	RIZKA MUKTIARA	P
27	1813	RISMA EVA MAJID	P
28	1815	SULTON RAFI FERDINAN	L
29	1816	YOGI FIRMANDO	L
30	1818	AKBAR HAPPY EKSAPUTRA	L
31	1819	MAS MUHAMMAD RISQI A.	L
32	1859	FERZA PURWANA	L
33	2079	MARIA CHRESTELLA H. K.	P
34	2223	MUHAMMAD ILHAM MA'ARIF P	L
35	2306	ATHALIA PRAMESTADHARMA	P
36	2307	DEBORA GERALDINE BR SINAGA	P

DAFTAR SAMPEL SISWA KELAS EKSPERIMEN II

NO.	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN
1	1971	FREDA NURRUL AZIIZAH	P
2	1976	ALAN GUNTUR MAULANA	L
3	2003	ALIA SONIA PUTRI	P
4	2004	FAHAD IBRAHIM	L
5	2008	SETIAWAN	L
6	2009	AB. LUTHFI KURNIAWAN	L
7	2010	ALYA NUR HANIFAH	P
8	2011	ANDRIAN SETYA BUDI	L
9	2012	ANINDITA	P
10	2013	ARJUN ALIF BESANTYO	L
11	2014	AUREL ARIANDRANI BILQIIS	P
12	2015	BETHANIA FITRI AS ZAHRA A	P
13	2016	CLARISHA MAHARANI	P
14	2017	CHRISABELA GIYANINGTYAS B	P
15	2018	CORNELIA NANDITA S	P
16	2019	EDDIES ARDELLIA PUTRI M	P
17	2021	FERY ARDHIAN FIRMANSYAH	L
18	2022	HILDA ARDHIANTI	P
19	2023	INDY NAYU HALIZA	P
20	2024	JOVITA VALA MARITZA M	P
21	2025	KEIZA VALENCIA CHEALSE K.	P
22	2027	NISRINA MUNDIKA PUTRI	P
23	2028	OKTAVIANI HIMMYATIN NISA	P
24	2029	PUTRI INDAH CAHYANI	P
25	2030	RICKY BAHSYAR ARAFAT	L
26	2031	RIDHO HAFID RAJWA SUKOCO	L
27	2032	RIFKI ARDHIAN SULISTYONO	L
28	2033	RISMA SUBEKTI	P
29	2034	RIZAL PAMBUDI	L
30	2035	ROSYID NANANG RIYADI	L
31	2036	SHAFANAIL ATHALITA P	P
32	2037	TONY MAULANA PRATAMA	L
33	2038	TRIE DHEA AGUSVINA	P
34	2039	VANADITYA MAULANA HAFIZH	L
35		SHAQINA DEANAZ KALYSA	P
36		ADINDA AMELIA ROSIANA M	P

LAMPIRAN 6

ULANGAN HARIAN IPS KELAS EKSPERIMEN 1

No.	Nama	Nilai
1	Aditya Putra Pratama	50
2	Romahtun Asyah	50
3	Diva Maulana	30
4	Affah Linda Sapita	40
5	Afifah Nur Qhodriyah	50
6	Amelyna Anggun Prihatin	65
7	Ade Nur Wahyu Saputra	60
8	Agung Wibowo	60
9	Angellica Sivaya Viyanto S.	85
10	Arnayla Nezza Mariezko	70
11	Aulya Khoirun Nisa'	75
12	Azzahra Nugraeni	75
13	Bagus Unggul Setiawan	60
14	Choirun Raka Nafain	60
15	Deby Puspita Ningrum	75
16	Galuh Sekar Gambir	55
17	Jihan Yussriyah	85
18	Karina Azra Adristi	75
19	Muhamat Aji Anugrah	80
20	Muhammad Asy Syifa	75
21	Nicolas Rama Wijaya	65
22	Nikephoros Alessandro K.	75
23	Nor Resma Riana	50
24	Putri Nadya Ismono	85
25	Rayhan Faisnabeel Al G	65
26	Rizka Muktiara	75
27	Risma Eva Majid	40
28	Sulton Rafi Ferdinan	55
29	Yogi Firmando	75
30	Akbar Happy Eksaputra	60
31	Mas Muhammad Risqi a.	70
32	Ferza Purwana	65
33	Maria Chrestella H. K.	55
34	Muhammad Ilham Ma'arif P	55
35	Athalia Pramestadharma	60
36	Debora Geraldine Br Sinaga	75
Rata-rata		63,89

ULANGAN HARIAN IPS KELAS EKSPERIMEN 2

No.	Nama	Nilai
1	Freda Nurrul Aziizah	60
2	Alan Guntur Maulana	55
3	Alia Sonia Putri	45
4	Fahad Ibrahim	25
5	Setiawan	55
6	Ab. Luthfi kurniawan	70
7	Alya Nur Hanifah	75
8	Andrian Setya Budi	75
9	Anindita	55
10	Arjun Alif Besantyo	85
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	85
12	Bethania Fitri As Zahra A	80
13	Clarisha Maharani	60
14	Chrisabela Giyaningtyas	65
15	Cornelia Nandita S	60
16	Eddies Ardellia Putri M	45
17	Fery Ardhian Firmansyah	80
18	Hilda Ardhianti	40
19	Indy Nayu Haliza	60
20	Jovita Vala Maritza M	80
21	Keiza Valencia Chealse K.	90
22	Nisrina Mundika Putri	75
23	Oktaviani Himmyatin Nisa	65
24	Putri Indah Cahyani	30
25	Ricky Bahsyar Arafat	65
26	Ridho Hafid Rajwa Sukoco	80
27	Rifki Ardhian Sulistyono	75
28	Risma Subekti	65
29	Rizal Pambudi	50
30	Rosyid Nanang Riyadi	55
31	Shafanail Athalita P	60
32	Tony Maulana Pratama	40
33	Trie Dhea Agusvina	30
34	Vanaditya Maulana H	65
35	Shaqina Deanaz Kalysa	55
36	Adinda Amelia Rosiana M	60
Rata-rata		**61,53**

LAMPIRAN 7

UJI NORMALITAS POPULASI

Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

Rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ho ditolak jika $\chi^2 \leq \chi^2_{0,95(v=k-3)}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai Maksimal	= 90	Panjang kelas	= 9
Nilai Minimal	= 25	Rata – Rata Kelas	= 62,7
Rentang	= 65	Simpangan Baku (s)	= 14,84
Banyak Kelas	= 7	Jumlah Data	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas	Luas Antarbatas	Ei	Oi = f	$\frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$
25 - 33	24,5	-2,57	0,0051	0,0193	1,3896	4	4,9037
34 - 42	33,5	-1,97	0,0244	0,0625	4,5	4	0,0556
43 - 51	42,5	-1,36	0,0869	0,1397	10,0584	7	0,9300
52 - 60	51,5	-0,75	0,2266	0,2138	15,3936	21	2,0419
61 - 69	60,5	-0,15	0,4404	0,2368	17,0496	16	0,0646
70 - 78	69,5	0,46	0,6772	0,1782	12,8304	15	0,3669
79 - 90	78,5	1,06	0,8554	0,0697	5,0184	5	0,0001
	90,5	1,44	0,9251				8,3626

Dari tabel diperoleh harga $\chi^2_{0,95(v=k-3)} = 9,49$

Karena $\chi^2 < \chi^2_{0,95(v=k-3)}$ χ^2 maka Ho ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

LAMPIRAN 8

UJI HOMOGENITAS POPULASI

Hipotesis

Ho: $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \ldots\ldots \sigma_k^2$

Ha: paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

Kriteria yang Digunakan

Ho diterima jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{(1-\alpha)\,(k-1)}$

Pengujian Hipotesis

Tabel Data Kelompok Sampel

Statistik	Kelompok Perlakuan	
	Kel. I	**Kel. II**
Rata – Rata ($\bar{x}$)	63,89	61,53
S. Deviasi (s)	13,37	16,29
Varians (s^2)	178,73	265,46
Jumlah Data (n_i)	36	36

1. Menghitung varians masing – masing sampel

   Varians Kelompok I (s_1^2) = 178,73 dengan dK = 36 – 1 = 35

   Varians Kelompok II (s_2^2) = 265,46 dengan dK = 36 – 1 = 35

2. Tabel Homogenitas

Tabel Penolong Untuk Uj Homogenitas

Sampel	dK	s^2	dK.s^2	log si^2	dK(log si^2)
Kelompok I	35	178,73	6255,56	2,25	78,75
Kelompok II	35	265,46	9290,97	2,42	84,7
Jumlah	70				163,45

3. Menghitung s gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

$$= \frac{\sum dK\, S_i^2}{\sum dK}$$

$$= \frac{(35 \text{ x } 178{,}73) + (35 \text{ x } 265{,}46)}{35 + 35}$$

$$= \frac{15546{,}53}{70}$$

$$= 222{,}09$$

4. Menghitung B

$$B = (\log S^2)\sum(n_i - 1)$$

$$= (\log S^2)\sum dK$$

$$= \log(222{,}09)\ x\ 70$$

$$= 2{,}45\ x\ 70$$

$$= 164{,}5$$

5. Menghitung Harga chi-kuadrat

$$\chi^2_{data} = (\ln 10)\left\{B - \sum(n_i - 1)\log S_i^2\right\}$$

$$= (2{,}3)\left\{164{,}5 - \sum dK \log S_i^2\right\}$$

$$= (2{,}3)\{164{,}5 - 163{,}45\}$$

$$= (2{,}3)1{,}05$$

$$= 2{,}415$$

Untuk α = 5% dan dK = 2-1 = 1, maka didapatkan x^2 tabel = 3,81. Karena x2 hitung < dari x2 tabel maka Ho diterima.

Kesimpulan = Data bersifat Homogen

LAMPIRAN 9

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

NO.	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN
1	1723	MUHAMMAD ZAIRON MAULUDIN S.	L
2	1746	ANGGITA PUTRI KHOLIFAH	P
3	1747	ANINDA RAHMA CANDRASEKAR	P
4	1748	BENEDICTUS KRISNA PUTRA	L
5	1750	BINTANG BAGUS PUTRA PRABOWO	L
6	1751	CAHAYA WIDIA GEMILANG	P
7	1752	CINDY AULIA	P
8	1754	EVELLYA ZAHRA AZZIZA	P
9	1755	FARIZA ZORA SABRINA W.	P
10	1756	FEBRIAN ADI SETIAWAN	L
11	1758	GILANG ARYANDA	L
12	1759	HENDRIKO FRANS ADI WIJAYA	L
13	1760	KRISNA ANUGRAH ADY P.	L
14	1761	MUHAMMAD RIZKY FAJAR	L
15	1762	NADA SAHRUL	L
16	1763	NAUFAL RANDIKA PARIKESIT	L
17	1764	NURIDA LARASATI	P
18	1765	NURUL AISYAH RAMADHANTI P.	P
19	1771	SYAFA'AH SYAHAYA	P
20	1772	SYIFA AULIA SEPTIANI	P
21	1773	TIARA OKTAVIANA RUHUL LAETA	P
22	1775	VICKY OKTHALIA DIVANA	P
23	1774	WILDATUR NURRAHMAH	P
24	1858	MUHAMMAD RISKY IRAWAN	L

LAMPIRAN 10

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

No.	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.	Siswa dapat menyebutkan tanggal pembentukan dan peresmian BPUPKI	Pilihan Ganda	C1	11, 20	B, A
2.	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C2	4, 8, 12, 18, 19,23,25, 35	C, B, C, D, D, D, A, C
3.	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C2	1, 2, 14, 21	C, D, B, D

4.	Siswa dapat menjelaskan mengenai panitia sembilan	Pilihan Ganda	C2	7, 22, 24, 29, 34	D, C, C, B, D
5.	Siswa dapat menentukan peranan BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C3	3, 16,17, 33	C, B, A, A
6.	Siswa dapat menjelaskan usulan dasar para tokoh (Moh. Yamin, Dr. Supomo, dan Ir. Sukarno)	Pilihan Ganda	C3	39, 40	C, A
7.	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan dasar negara	Pilihan Ganda	C1	5, 6, 32, 36, 37	C, C, D. B, C
8.	Siswa dapat memilih pernyataan yang benar mengenai PPKI	Pilihan Ganda	C2	3	C
9.	Siswa dapat menyebutkan alasan perlunya dasar negara bagi Indonesia	Pilihan Ganda	C1	9, 38	A, B
10.	Siswa dapat mengemukakan alasan Jepang memberikan kemerdekaan bagi Indonesia	Pilihan Ganda	C2	10, 13, 17, 26	B, C, A, A
11.	Siswa dapat menentukan contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C3	27, 28, 30, 31	D, C, B, A

LAMPIRAN 11

SOAL UJI COBA

MATA PELAJARAN IPS SD

MATERI POKOK PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

KELAS V

WAKTU 40 MENIT

Nama :.....

No Absen : .....

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah ...
   a. Ahmad Subardjo
   b. Mohammad Hatta
   c. Radjiman Wedyodiningrat
   d. Sukarno
2. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ... .
   a. Ahmad Subardjo
   b. Mohammad Hatta
   c. Radjiman Wedyodiningrat
   d. Sukarno
3. Pernyataan tentang PPKI berikut ini yang benar adalah ... .
   a. PPKI diterima secara total oleh rakyat Indonesia
   b. PPKI dibentuk sebelum BPUPKI
   c. PPKI berjasa dalam menyiapkan UUD bagi negara Indonesia
   d. PPKI berhasil merumuskan piagam jakarta
4. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ... .
   a. enam provinsi
   b. tujuh provinsi
   c. delapan provinsi
   d. sembilan provinsi
5. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah ... .
   a. Ahmad Subarjo
   c. Muhammad Yamin

b. Mohammad Hatta d. Wachid Hasyim

6. Nama “Pancasila” sebagai dasar negara diusulkan oleh ... .
   a. Ahmad Subarjo c. Sukarno
   b. Muhammad Yamin d. Supomo
7. Piagam Jakarta *(Jakarta Charter)* dirumuskan oleh ... .
   a. BPUPKI c. PPKI
   b. Panitia Kecil d. Panitia Sembilan
8. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh ... .
   a. Ahmad Subarjo c. Muhammad Yamin
   b. Sukarno d. Supomo
9. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ... .
   a. pancasila c. liberalisme
   b. komunisme d. sosialisme
10. *Dokuritsu Zumbi Coosakai* adalah nama Jepang untuk ... .
    a. BKR c. KNIP
    b. BPUPKI d. PPKI
11. BPUPKI dibentuk pada tanggal ....
    a. 1 Maret 1942 c. 14 Agustus 1945
    b. 29 April 1945 d. 16 Agustus 1945
12. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu ....
    a. BKR c. Komite Nasional
    b. BPUPKI d. PPKI
13. Jepang memberikan kemerdekaan untuk Indonesia apabila ...
    a. Indonesia mau menyerahkan kekayaan alam kepada Jepang
    b. Indonesia mempunyai presiden dan wakil presiden
    c. Jepang berhasil mencapai kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya
    d. Jepang sudah tidak mau lagi tinggal di Indonesia
14. Berikut yang dimaksud dwitunggal adalah ....
    a. Sayuti-Melik c. Pemuda-Sukarni

b. Soekarno-Hatta
d. Ahmad-Subarjo

15. Pembentukan BKR merupakan hasil sidang PPKI yang diselenggarakan pada tanggal ....

a. 22 Agustus 1945
c. 29 Agustus 1945
b. 18 Agustus 1945
d. 5 Agustus 1945

16. Tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ....

a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
c. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
d. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia

17. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia mengenai janji kemerdekaan, maka Jepang membentuk ....

a. BPUPKI
c. PETA
b. HEIHO
d. PPKI

18. Nama BKR seiring waktu berubah menjadi TNI. Sebelum menjadi TNI adalah ...

a. ABRI
c. TKR
b. PBR
d. TRI

19. Di bawah ini yang *bukan* anggota BKR adalah ...

a. Heiho
c. PETA
b. Keibodan
d. Volkastrat

20. Untuk meyakinkan Indonesia, pada tanggal 28 Mei 1945, Jepang secara resmi membentuk ....

a. BPUPKI
c. Peta

b. Heiho
d. PPKI

21. Di bawah ini tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah ....
    a. Ahmad Subarjo
    c. Sukami
    b. Sayuti Melik
    d. Supomo
22. Salah satu hasil dari sidang Panitia Sembilan, yaitu ...
    a. mengusulkan dasar negara
    b. menetapkan Undang-Undang Dasar negara
    c. merumuskan Piagam Jakarta
    d. merumuskan Pancasila
23. Sidang pertama PPKI yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan di bawah ini, *kecuali* ....
    a. mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan
    b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
    c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
    d. merumuskan dasar negara dan bentuk negara
24. Tokoh panitia sembilan antara lain ...
    a. Ir. Soekarno, Agus Salim, dan Abdulkahar Muzakir
    b. Sutan Syahrir, Chaerul Saleh, dan A.A. Maramis
    c. A.A Maramis, Agus Salim, dan Ahmad Soebarjo
    d. Agus Salim, Sutan Syahrir, dan A. A. Maramis
25. Pada sidang PPKI yang ketiga dibentuk KNIP yang diketuai oleh ...
    a. Adam Malik
    c. Moh. Hatta
    b. Kasman Singodimejo
    d. Soekarno

26. PPKI berfungsi untuk menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi golongan muda tidak menyetujui bila kemerdekaan ditetapkan melalui lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan ....
    a. golongan muda menganggap PPKI adalah bentukan Jepang
    b. golongan muda tidak diikutsertakan pada sidang PPKI
    c. PPKI lambat dalam bekerja
    d. PPKI tidak sepenuhnya ingin Indonesia merdeka
27. Contoh kegiatan yang tepat untuk mengisi kemerdekaan Indonesia antara lain ....
    a. mengikuti tawuran antarsekolah
    b. tidak peduli padakisah-kisah perjuangan pahlawan
    c. mengabaikan semua aturan di sekolah
    d. belajar dan rajin membantu orang tua
28. Salah satu sikap dari para pejuang kemerdekaan yang perlu diteladani adalah ...
    a. bertindak sesuka hati
    b. memusuhi warga asing
    c. rela berkorban demi bangsa dan negara
    d. selalu mengharap imbalan jika menolong
29. Tujuan dibentuknya Panitia Sembilan adalah ....
    a. menetapkan dasar-dasar negara merdeka
    b. menetapkan undang-undang dasar negara Indonesia merdeka
    c. membentuk pemerintahan Indonesia
    d. mengerakkan rakyat Indonesia agar membantu Jepang
30. Bentuk penghargaan yang diberikan kepada pada pejuang contohnya ...
    a. menghafalkan anggota keluarganya
    b. meneladani dikap kepahlawanannya
    c. memasang gambarnya dimana-mana
    d. mengunjungi makamnya setiap hari
31. Untuk meneruskan perjuangan para pahlawan, sebagai pelajar kita harus ....
    a. belajar dengan giat dan tekun

b. membantu pekerjaan orang tua
c. mengikuti perlombaan
d. sekolah ke luar negeri

32. Tiga tokoh bangsa Indonesia yang memberi usul dasar negara adalah ....
a. Ki Hajar Dewantara, Moh. Hatta, Radjiman Widyodiningrat
b. Ki Hajar Dewantara, Muh Yamin, Soekarno
c. Moh. Hatta, Muh.Yamin, Soekarno
d. Muh. Yamin, Soekarno, Soepomo

33. Tujuan dibentuknya BPUPKI adalah ....
a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru.
c. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
d. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia

34. Ketua Panitian sembilan adalah ... .
a. Ahmad Subarjo
b. Muh. Hatta
c. Muh. Yamin
d. Sukarno

35. Perbedaan dari rumusan piagam jakarta terhadap rumusan pancasila terlihat pada ayat pertama yang berbunyi ... .
a. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
b. kemanusiaan yang adil dan beradab
c. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
d. persatuan Indonesia

36. Tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 adalah ... .
a. Ahmad Subarjo
b. Muh. Yamin
c. Sukarno
d. Supomo

37. Tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 adalah ... .
    a. Ahmad Subarjo
    b. Muh. Yamin
    c. Sukarno
    d. Supomo
38. Salah satu alasan perlunya perumusan suatu dasar negara yaitu ... .
    a. negara membutuhkan dasar untuk melawan penjajah
    b. negara memerlukan dasar untuk maju dan melandasi semua kegiatan kenegaraan
    c. negara membutuhkan dasar untuk membuat persenjataan
    d. negara membutuhkan dasar untuk melupakan masa penjajahan.
39. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Ir. Sukarno dalam rapat BPUPKI, *kecuali* ... .
    a. internasionalisme atau perikemanusiaan
    b. kebangsaan Indonesia
    c. keseimbangan lahir dan batin
    d. kesejahteraan sosial.
40. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mr. Supomo dalam rapat BPUPKI, *kecuali* ... .
    a. kebangsaan Indonesia
    b. kekeluargaan
    c. musyawarah
    d. persatuan

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 12

NILAI HASIL UJI COBA SOAL

NO.	NIS	NAMA	NILAI	NO.	NIS	NAMA	NILAI
1	1723	Muhammad Zairon	87,5	13	1760	Krisna Anugrah A.	57,5
2	1746	Anggita Putri K.	87,5	14	1761	Muhammad Rizky	57,5
3	1747	Aninda Rahma C.	80	15	1762	Nada Sahrul	57,5
4	1748	Benedictus Krisna	82,5	16	1763	Naufal Randika P.	57,5
5	1750	Bintang Bagus Putra	77,5	17	1764	Nurida Larasati	50
6	1751	Cahaya Widia G.	77,5	18	1765	Nurul Aisyah R. P.	52,5
7	1752	Cindy Aulia	77,5	19	1771	Syafa'ah Syahaya	52,5
8	1754	Evellya Zahra A.	77,5	20	1772	Syifa Aulia S.	50
9	1755	Fariza Zora Sabrina	72,5	21	1773	Tiara Oktaviana R.	47,5
10	1756	Febrian Adi S.	75	22	1775	VIcky Okthalia D.	45
11	1758	Gilang Aryanda	72,5	23	1774	Wildatur N.	45
12	1759	Hendriko Frans Adi	62,5	24	1858	Muhammad Risky	42,5
Rata-rata							**57,5**

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 13

HASIL UJI VALIDITAS UJI COBA SOAL

No.	r_{pbis}	r_{tabel}	Kriteria	No.	r_{pbis}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,450	0,404	Valid	21	0,463	0,404	Valid
2	0,683	0,404	Valid	22	0,498	0,404	Valid
3	0,524	0,404	Valid	23	0,472	0,404	Valid
4	0,538	0,404	Valid	24	0,157	0,404	Tidak
5	0,704	0,404	Valid	25	0,168	0,404	Tidak
6	0,216	0,404	Tidak	26	0,524	0,404	Valid
7	0,283	0,404	Tidak	27	0,443	0,404	Valid
8	0,533	0,404	Valid	28	0,282	0,404	Tidak
9	-0,225	0,404	Tidak	29	-0,091	0,404	Tidak
10	0,151	0,404	Tidak	30	0,206	0,404	Tidak
11	0,453	0,404	Valid	31	-0,027	0,404	Tidak
12	0,177	0,404	Tidak	32	0,463	0,404	Valid
13	0,070	0,404	Tidak	33	-0,079	0,404	Tidak
14	0,208	0,404	Tidak	34	0,307	0,404	Tidak
15	0,487	0,404	Valid	35	0,420	0,404	Valid
16	0,639	0,404	Valid	36	0,428	0,404	Valid
17	0,441	0,404	Valid	37	0,400	0,404	Tidak
18	0,098	0,404	Tidak	38	0,504	0,404	Valid
19	0,524	0,404	Valid	39	-0,097	0,404	Tidak
20	0,475	0,404	Valid	40	0,190	0,404	Tidak

LAMPIRAN 14

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
M_t = Rata-rata skor total
S_t = Standart deviasi skor total
p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal
q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Kriteria

Apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No.	Kode	Butir soal no. 1 (X)	Skor Total (Y)	Y^2	XY
1	UC-24	1	35	1225	35
2	UC-8	1	35	1225	35
3	UC-18	1	32	1024	32
4	UC-2	0	33	1089	0
5	UC-21	1	31	961	31
6	UC-1	1	31	961	31
7	UC-5	1	31	961	31
8	UC-14	0	31	961	0
9	UC-16	1	29	841	29
10	UC-11	0	30	900	0
11	UC-19	1	29	841	29
12	UC-7	1	25	625	25
13	UC-4	1	23	529	23
14	UC-22	1	23	529	23
15	UC-9	0	23	529	0
16	UC-23	1	23	529	23
17	UC-20	1	20	400	20
18	UC-3	0	21	441	0
19	UC-13	0	21	441	0
20	UC-15	0	20	400	0
21	UC-17	0	19	361	0
22	UC-6	0	18	324	0
23	UC-12	0	18	324	0
24	UC-10	0	17	289	0
	Jumlah	13	618	16710	367

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$M_p = \frac{\text{Jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1}}$$

$$= \frac{367}{13}$$

$$= 28{,}23$$

$$M_t = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{618}{24}$$

$$= 25{,}75$$

$$p = \frac{\text{Jumlah skor yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{13}{24}$$

$$= 0{,}54$$

$$q = 1 - p = 1 - 0{,}54 = 0{,}46$$

$$S_t = \sqrt{\frac{16710 - \frac{(618)^2}{24}}{23}} = 5{,}76$$

$$r_{pbis} = \frac{28{,}23 - 25{,}75}{5{,}76}\sqrt{\frac{0{,}54}{0{,}46}}$$

$$= 0{,}47$$

Pada a = 5% dengan n = 24 diperoleh r tabel = 0.404

Karena rpbis > r tabel, maka soal no 1 valid.

LAMPIRAN 15

HASIL UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
no1	,54	,509	24
no2	,67	,482	24
no3	,83	,381	24
no4	,67	,482	24
no5	,29	,464	24
no6	,92	,282	24
no7	,79	,415	24
no8	,50	,511	24
no9	,92	,282	24
no10	,67	,482	24
no11	,29	,464	24
no12	,54	,509	24
no13	,54	,509	24
no14	,79	,415	24
no15	,29	,464	24
no16	,50	,511	24
no17	,67	,482	24
no18	,88	,338	24
no19	,83	,381	24
no20	,38	,495	24
no21	,83	,381	24
no22	,54	,509	24
no23	,50	,511	24
no24	,58	,504	24
no25	,96	,204	24
no26	,83	,381	24
no27	,88	,338	24
no28	,96	,204	24

no29	,67	,482	24
no30	,96	,204	24
no31	,83	,381	24
no32	,83	,381	24
no33	,75	,442	24
no34	,75	,442	24
no35	,29	,464	24
no36	,38	,495	24
no37	,71	,464	24
no38	,29	,464	24
no39	,25	,442	24
no40	,46	,509	24

Pada a = 5% dengan n = 24 diperoleh r tabel = 0.404

Karena taraf signifikansi menunjukkan angka 0,801 > r_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 16

HASIL ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL

No.	B	JS	IK	Kriteria	No.	B	JS	IK	Kriteria
1	13	24	0,583	Sedang	21	20	24	0,833	Mudah
2	16	24	0,667	Sedang	22	13	24	0,542	Sedang
3	20	24	0,833	Mudah	23	12	24	0,500	Sedang
4	16	24	0,667	Sedang	24	14	24	0,583	Sedang
5	7	24	0,292	Sukar	25	23	24	0,958	Mudah
6	22	24	0,917	Mudah	26	20	24	0,833	Mudah
7	19	24	0,792	Mudah	27	21	24	0,875	Mudah
8	12	24	0,500	Sedang	28	23	24	0,958	Mudah
9	22	24	0,917	Mudah	29	16	24	0,667	Sedang
10	16	24	0,667	Sedang	30	23	24	0,958	Mudah
11	7	24	0,292	Sukar	31	20	24	0,833	Mudah
12	13	24	0,542	Sedang	32	20	24	0,833	Mudah
13	13	24	0,542	Sedang	33	18	24	0,750	Mudah
14	19	24	0,792	Mudah	34	18	24	0,750	Mudah
15	7	24	0,292	Sukar	35	7	24	0,292	Sukar
16	12	24	0,500	Sedang	36	9	24	0,375	Sedang
17	16	24	0,667	Sedang	37	17	24	0,708	Mudah
18	21	24	0,875	Mudah	38	7	24	0,292	Sukar
19	20	24	0,833	Mudah	39	6	24	0,250	Sukar
20	9	24	0,375	Sedang	40	11	24	0,458	Sedang

LAMPIRAN 17

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA

Rumus

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran

JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria

Interval K	Kriteria
0, 00 < IK ≤ 0,30	Sukar
0, 30 < IK ≤ 0, 7	Sedang
0, 7 < IK ≤ 1, 00	Mudah

(Arikunto, 2006: 219)

Berikut contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No.	Kode	Skor	No.	Kode	Skor
1	UC-24	1	1	UC-4	1
2	UC-8	1	2	UC-22	1
3	UC-18	1	3	UC-9	0
4	UC-2	0	4	UC-23	1
5	UC-21	1	5	UC-20	1
6	UC-1	1	6	UC-3	0
7	UC-5	1	7	UC-13	0
8	UC-14	0	8	UC-15	0
9	UC-16	1	9	UC-17	0
10	UC-11	0	10	UC-6	0
11	UC-19	1	11	UC-12	0
12	UC-7	1	12	UC-10	0
Jumlah		9	Jumlah		4

$$IK = \frac{9 + 4}{24}$$

$$= 0{,}542$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran dengan kriteria sedang

LAMPIRAN 18

HASIL ANALISIS DAYA PEMBEDA SOAL

No.	B_A	J_A	P_A	B_B	J_B	P_B	DP	Kriteria
1	9	12	0,75	4	12	0,333	0,417	Baik
2	12	12	1	4	12	0,333	0,667	Baik
3	12	12	1	8	12	0,667	0,333	Cukup
4	11	12	0,917	5	12	0,417	0,5	Baik
5	7	12	0,583	0	12	0	0,583	Baik
6	12	12	1	10	12	0,833	0,167	Jelek
7	11	12	0,917	8	12	0,667	0,25	Cukup
8	9	12	0,75	3	12	0,25	0,5	Baik
9	10	12	0,833	12	12	1	-0,167	Jelek
10	9	12	0,75	7	12	0,583	0,167	Jelek
11	6	12	0,5	1	12	0,083	0,417	Baik
12	7	12	0,583	6	12	0,5	0,083	Jelek
13	7	12	0,583	6	12	0,5	0,083	Jelek
14	11	12	0,917	8	12	0,667	0,25	Cukup
15	6	12	0,5	1	12	0,083	0,417	Baik
16	10	12	0,833	2	12	0,167	0,667	Baik
17	10	12	0,833	6	12	0,5	0,333	Cukup
18	11	12	0,917	10	12	0,833	0,083	Jelek
19	12	12	1	8	12	0,667	0,333	Cukup
20	7	12	0,583	2	12	0,167	0,417	Baik
21	12	12	1	8	12	0,667	0,333	Cukup

No.	B_A	J_A	P_A	B_B	J_B	P_B	DP	Kriteria
22	9	12	0,75	4	12	0,333	0,417	Baik
23	9	12	0,75	3	12	0,25	0,5	Baik
24	8	12	0,667	6	12	0,5	0,167	Jelek
25	12	12	1	11	12	0,917	0,083	Jelek
26	12	12	1	8	12	0,667	0,3333	Cukup
27	12	12	1	9	12	0,75	0,25	Cukup
28	12	12	1	11	12	0,917	0,083	Jelek
29	8	12	0,667	8	12	0,667	0	Jelek
30	12	12	1	11	12	0,917	0,083	Jelek
31	10	12	0,833	10	12	0,833	0	Jelek
32	12	12	1	8	12	0,667	0,333	Cukup
33	9	12	0,75	9	12	0,75	0	Jelek
34	10	12	0,833	8	12	0,667	0,167	Jelek
35	5	12	0,417	2	12	0,167	0,25	Cukup
36	7	12	0,583	2	12	0,167	0,417	Baik
37	10	12	0,833	7	12	0,583	0,25	Cukup
38	6	12	0,5	1	12	0,083	0,417	Baik
39	2	12	0,167	4	12	0,333	-0,167	Jelek
40	6	12	0,5	5	12	0,417	0,083	Jelek

LAMPIRAN 19

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

Rumus

$$DP = \frac{JB_A}{JS_A} - \frac{JB_A}{JS_B}$$

Keterangan:

DP	:	Daya Pembeda
JB_A	:	Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
JB_B	:	Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah
JS_A	:	Banyaknya siswa pada kelompok atas

Kriteria

Interval DP					Kriteria
0,00	≤	DP	≤	0,20	Jelek
0,20	<	DP	≤	0,40	Cukup
0,40	<	DP	≤	0,70	Baik
0,70	<	DP	≤	1,00	Sangat Baik

(Arikunto, 2006: 218)

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitungdengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No.	Kode	Skor	No.	Kode	Skor
1	UC-24	1	1	UC-4	1
2	UC-8	1	2	UC-22	1
3	UC-18	1	3	UC-9	0
4	UC-2	0	4	UC-23	1
5	UC-21	1	5	UC-20	1
6	UC-1	1	6	UC-3	0
7	UC-5	1	7	UC-13	0
8	UC-14	0	8	UC-15	0
9	UC-16	1	9	UC-17	0
10	UC-11	0	10	UC-6	0
11	UC-19	1	11	UC-12	0
12	UC-7	1	12	UC-10	0
Jumlah		9	Jumlah		4

$DP = \frac{9}{12} - \frac{4}{12}$

$= 0{,}417$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai daya beda dengan kriteria baik.

LAMPIRAN 20

KISI-KISI SOAL PRETES DAN POSTES

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

No.	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran		
						Mudah	Sedang	Sukar
1.	Siswa dapat menyebutkan tanggal pembentukan dan peresmian BPUPKI	Pilihan Ganda	C1	7	B			√
				12	D		√	
2.	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C2	4	B		√	
				6	B		√	
				14	A		√	

				18	B			√
3.	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C2	1 2 8	D A A	 √	√ √ 	
4.	Siswa dapat menjelaskan mengenai panitia sembilan	Pilihan Ganda	C2	13	C		√	
5.	Siswa dapat menentukan peranan BPUPKI dan PPKI	Pilihan Ganda	C3	3 10 9	C B A	 √ 	 √ √	
6.	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan dasar negara	Pilihan Ganda	C1	5 17 19	C A A	 √ 	 √	√
7.	Siswa dapat menyebutkan alasan perlunya dasar negara bagi Indonesia	Pilihan Ganda	C1	20	B			√
8.	Siswa dapat mengemukakan alasan Jepang memberikan kemerdekaan bagi Indonesia	Pilihan Ganda	C2	11 15	A C	 √	√ 	
9.	Siswa dapat menentukan contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C3	16	D	√		

LAMPIRAN 21

SOAL PRETES DAN POSTES

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/Genap
Waktu : 30 menit

Nama : .....
No Absen : .....

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah ...
   a. Kumakici Harada
   b. Sukarno
   c. Ichibangase
   d. Radjiman Wedyodiningrat
2. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ... .
   a. Sukarno
   b. Ahmad Subarjo
   c. Drs. Mohammad Hatta
   d. Radjiman Widyodiningrat
3. Pernyataan tentang PPKI berikut ini yang benar adalah ... .
   a. PPKI diterima secara total oleh rakyat Indonesia
   b. PPKI dibentuk sebelum BPUPKI
   c. PPKI berjasa dalam menyiapkan UUD bagi negara Indonesia
   d. PPKI tidak berhasil mengesahkan UUD.
4. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ... .
   a. enam provinsi
   b. delapan provinsi
   c. enam negara bagian
   d. delapan negara bagian
5. Berikut ini tokoh yang mengusulkan dasar-dasar negara adalah ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Mohammad Hatta
   c. Muhammad Yamin
   d. Wachid Hasyim

6. Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar diketuai oleh ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Sukarno
   c. Muhammad Yamin
   d. Supomo
7. BPUPKI dibentuk pada tanggal ....
   a. 1 Maret 1942
   b. 1 Maret 1945
   c. 14 Agustus 1945
   d. 16 Agustus 1945
8. Di bawah ini tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah ....
   a. Prof. Dr. Supomo, S.H
   b. Sayuti Melik
   c. Sukami
   d. Mr. Ahmad Subarjo
9. Pembentukan BKR merupakan hasil sidang PPKI yang diselenggarakan pada tanggal ....
   a. 22 Agustus 1945
   b. 18 Agustus 1945
   c. 29 Agustus 1945
   d. 5 Agustus 1945
10. Tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ....
    a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
    b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
    c. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
    d. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
11. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia mengenai janji kemerdekaan, maka Jepang membentuk ....
    a. BPUPKI
    b. PETA
    c. PPKI
    d. HEIHO

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

12. Untuk meyakinkan Indonesia, pada tanggal 28 Mei, Jepang secara resmi membentuk ....

    a. Heiho
    b. PPKI
    c. Peta
    d. BPUPKI

13. Salah satu hasil dari sidang Panitia Sembilan, yaitu ...
    a. mengusulkan dasar negara
    b. menetapkan Undang-Undang Dasar negara
    c. merumuskan Piagam Jakarta
    d. merumuskan Pancasil

14. Sidang pertama PPKI yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan di bawah ini, *kecuali* ....
    a. mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan
    b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
    c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
    d. merumuskan dasar negara dan bentuk negara

15. PPKI berfungsi untuk menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi golongan muda tidak menyetujui bila kemerdekaan ditetapkan melalui lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan ....
    a. PPKI tidak sepenuhnya ingin Indonesia merdeka
    b. PPKI lambat dalam bekerja
    c. golongan muda menganggap PPKI adalah bentukan Jepang
    d. golongan muda tidak diikutsertakan pada sidang PPKI

16. Contoh kegiatan yang tepat untuk mengisi kemerdekaan Indonesia antara lain ....
    a. mengikuti tawuran antarsekolah
    b. tidak peduli pada kisah-kisah perjuangan pahlawan
    c. mengabaikan semua aturan di sekolah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d. belajar dan rajin membantu orang tua

17. Tiga tokoh bangsa Indonesia yang memberi usul dasar negara adalah ....
    a. Muh. Yamin, Dr. Soepomo, Ir Soekarno
    b. Muh Yamin, Ki Hajar Dewantara, Ir. Soekarno
    c. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Muh. Yamin
    d. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dr. Radjiman Widyodiningrat
18. Perbedaan dari rumusan piagam jakarta terhadap rumusan pancasila terlihat pada ayat pertama yang berbunyi ... .
    a. persatuan Indonesia
    b. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
    c. kemanusiaan yang adil dan beradab
    d. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
19. Tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 adalah ... .
    a. Muh. Yamin
    b. dr. Supomo
    c. Ahmad Subarjo
    d. Ir. Sukarno
20. Salah satu alasan perlunya perumusan suatu dasar negara yaitu ... .
    a. negara membutuhkan dasar untuk melawan penjajah
    c. negara memerlukan dasar untuk maju dan melandasi semua kegiatan kenegaraan
    c. negara membutuhkan dasar untuk membuat persenjataan
    d. negara membutuhkan dasar untuk melupakan masa penjajahan.

LAMPIRAN 22

DATA HASIL PRE TES KELAS EKSPERIMEN I

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Aditya Putra Pratama	60	19	Muhamat Aji Anugrah	45
2	Romahtun Asyah	55	20	Muhammad Asy Syifa	40
3	Diva Maulana	35	21	Nicolas Rama Wijaya	55
4	Affah Linda Sapita	45	22	Nikephoros Alessandro K.	50
5	Afifah Nur Qhodriyah	65	23	Nor Resma Riana	50
6	Amelyna Anggun Prihatin	85	24	Putri Nadya Ismono	50
7	Ade Nur Wahyu Saputra	40	25	Rayhan Faisnabeel Al G	50
8	Agung Wibowo	35	26	Rizka Muktiara	50
9	Angellica Sivaya Viyanto	40	27	Risma Eva Majid	55
10	Arnayla Nezza Mariezko	65	28	Sulton Rafi Ferdinan	45
11	Aulya Khoirun Nisa'	50	29	Yogi Firmando	55
12	Azzahra Nugraeni	45	30	Akbar Happy Eksaputra	35
13	Bagus Unggul Setiawan	60	31	Mas Muhammad Risqi a.	60
14	Choirun Raka Nafain	55	32	Ferza Purwana	50
15	Deby Puspita Ningrum	75	33	Maria Chrestella H. K.	55
16	Galuh Sekar Gambir	60	34	Muhammad Ilham Ma'arif	65
17	Jihan Yussriyah	60	35	Athalia Pramestadharma	65
18	Karina Azra Adristi	50	36	Debora Geraldine Br S	55
Rata-rata					53,056

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PRE TES KELAS EKSPERIMEN II

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Freda Nurrul Aziizah	60	19	Indy Nayu Haliza	45
2	Alan Guntur Maulana	60	20	Jovita Vala Maritza M	75
3	Alia Sonia Putri	45	21	Keiza Valencia Chealse	65
4	Fahad Ibrahim	45	22	Nisrina Mundika Putri	55
5	Setiawan	30	23	Oktaviani Himmyatin N	60
6	Ab. Luthfi kurniawan	45	24	Putri Indah Cahyani	50
7	Alya Nur Hanifah	50	25	Ricky Bahsyar Arafat	65
8	Andrian Setya Budi	50	26	Ridho Hafid Rajwa S	55
9	Anindita	55	27	Rifki Ardhian S	55
10	Arjun Alif Besantyo	45	28	Risma Subekti	65
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	60	29	Rizal Pambudi	50
12	Bethania Fitri As Zahra A	60	30	Rosyid Nanang Riyadi	55
13	Clarisha Maharani	40	31	Shafanail Athalita P	40
14	Chrisabela Giyaningtyas	45	32	Tony Maulana Pratama	50
15	Cornelia Nandita S	40	33	Trie Dhea Agusvina	60
16	Eddies Ardellia Putri M	50	34	Vanaditya Maulana H	45
17	Fery Ardhian Firmansyah	45	35	Shaqina Deanaz Kalysa	65
18	Hilda Ardhianti	50	36	Adinda Amelia Rosiana	55
Rata-rata					**52,3611**

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 23

UJI NORMALITAS PRE TES KELAS EKSPERIMEN 1

Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

Rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ho ditolak jika $\chi^2 \leq \chi^2_{0,95(v=k-3)}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai Maksimal	= 85	Panjang kelas	= 9
Nilai Minimal	= 35	Rata – Rata Kelas	= 53,06
Rentang	= 50	Simpangan Baku (s)	= 10,91
Banyak Kelas	= 6	Jumlah Data	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas	Luas Antarbatas	Ei	Oi = f	$\frac{(Oi-Ei)^2}{Ei}$
35-43	34,5	-1,7012	0,0446	0,1476	5,3136	6	0,0887
44-52	43,5	-0,8760	0,1922	0,2879	10,364	11	0,03898
53-61	52,5	-0,0509	0,4801	0,2993	10,778	13	0,4595
62-70	61,5	0,7742	0,7794	0,1647	9,5526	4	3,2275
71-79	70,5	1,5993	0,9441	0,0481	1,7316	1	0,3091
80-88	79,5	2,4244	0,9922	0,0072	0,2592	1	2,1172
	88,5	3,24962	0,9994				6,2410

Dari tabel diperoleh harga $\chi^2_{0,95(v=k-3)} = 7,81$

Karena $\chi^2 < \chi^2_{0,95(v=k-3)} \chi^2$ maka Ho ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

LAMPIRAN 24

UJI NORMALITAS PRE TES KELAS EKSPERIMEN 2

Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

Rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ho ditolak jika $\chi^2 \leq \chi^2_{0,95(v=k-3)}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai Maksimal	= 75	Panjang kelas	= 8
Nilai Minimal	= 30	Rata – Rata Kelas	= 51,94
Rentang	= 45	Simpangan Baku (s)	= 10,30
Banyak Kelas	= 6	Jumlah Data	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas	Luas Antarbatas	Ei	Oi = f	$\frac{(Oi-Ei)^2}{Ei}$
30-37	29,5	-2,17886	0,015	0,0658	2,3688	4	1,1233
38-45	37,5	-1,40223	0,0808	0,1868	6,7248	8	0,2418
46-53	45,5	-0,62561	0,2676	0,292	10,512	10	0,0249
54-61	53,5	0,15101	0,5596	0,2616	9,4176	8	0,2134
62-69	61,5	0,9276	0,8212	0,1429	5,1444	4	0,2546
70-77	70,5	1,8013	0,9641	0,0293	1,0548	2	0,8469
	77,5	2,4809	0,9934				2,7049

Dari tabel diperoleh harga $\chi^2_{0,95(v=k-3)} = 7,81$

Karena $\chi^2 < \chi^2_{0,95(v=k-3)}$ maka Ho ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

LAMPIRAN 25

UJI KESAMAAN DUA VARIANS
PRETES KELAS V A DAN V B

Hipotesis

Ho : ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang sama

Ha : ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang berbeda

Kriteria yang Digunakan

terima Ho jika $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$

Pengujian Hipotesis

Tabel Data Kelompok Sampel

Statistik	Kelompok Perlakuan	
	Kel. I	Kel. II
Rata – Rata ($\bar{x}$)	53,06	51,94
S. Deviasi (s)	10,91	10,30
Varians (s^2)	118,97	106,11
Jumlah Data (n_i)	36	36

$$F = \frac{Varians\ Besar}{Varians\ Kecil}$$

$$= \frac{118,97}{106,11}$$

$$= 1,12$$

Peluang yang digunakan ½ α (α adalah signifikasi dalam hal ini adalah 5%). dk untuk pembilang n_1-1 dan dk untuk penyebut n_2-1 didapatkan F hitung = 1,76. Karena $F_{hitung} < F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$ maka Ho diterima.

Kesimpulan = kedua data memiliki varians yang sama

LAMPIRAN 26

UJI KESAMAAN DUA RATA – RATA (UJI DUA PIHAK)

PRE TES

Hipotesis

Ho : $(\mu_1 = \mu_2)$= berarti nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen I sama dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen II

Ha : $(\mu_1 \neq \mu_2)$= berarti nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen I tidak sama dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen II.

Kriteria yang digunakan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima

Pengujian Hipotesis

Menurut uji kesamaan dua varians, data yang dianalisis memiliki varians sama sehingga rumus yang digunakan :

Tabel Data Kelompok Sampel

Statistik	Kelompok Perlakuan	
	Kel. I	Kel. II
Rata – Rata ($\bar{x}$)	53,06	51,94
S. Deviasi (s)	10,91	10,30
Varians (s^2)	118,97	106,11
Jumlah Data (n_i)	36	36

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{53,06 - 51,94}{10,61\sqrt{\frac{1}{36}+\frac{1}{36}}}$$

$$= \frac{1,12}{10,61\ x\ 0,24}$$

$$= 0,44$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{35x118,97 + 35x106,11}{36 + 36 - 2}$$

$$= \frac{4163,95 + 3713,85}{70}$$

$$= 112,54$$

$$s = \sqrt{112,54} = 10,61$$

Derajad kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu (n_1 + n_2 -2) dengan peluang (1-1/2α), α=5% didapatkan t tabel = 1,99.

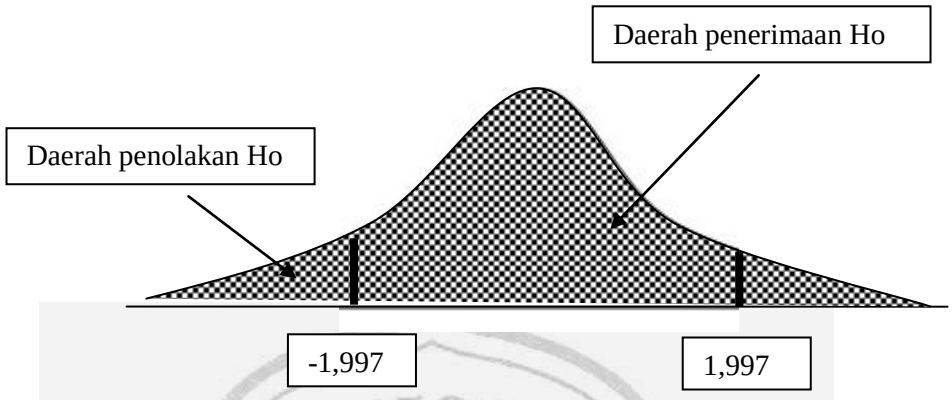

Karena t_{hitung} berada di dalam daerah penerimaan Ho, maka Ho diterima (Ha ditolak).

Kesimpulan : kedua rata – rata sama

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 27

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V A / II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Bentuk Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Langkah-langkah dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	1. Siswa melengkapi peta konsep yang telah dibuat oleh guru mengenai sejarah dan peranan BPUPKI. 2. Siswa mencocokkan gambar tokoh dengan usulan dasar negara. 3. Guru menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 4. Siswa membentuk kelompok asal.	2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI. 2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI. 2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1. Prosedur penilaian a) Tes proses: ada (Peta pikiran) b) Tes akhir: ada (evaluasi) 2. Jenis penilaian (a) Tes dalam proses:	a. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 159-163).

		5. Guru membagi materi tekstual kepada setiap siswa dalam tiap kelompok. 6. Siswa berkumpul dengan kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tekstual yang telah didapat. 7. Siswa kembali pada kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli. Laporan disajikan dalam bentuk peta pikiran. 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	negara Indonesia. 2.2.5 Meyakini sejarah dan peranan BPUPKI. 2.2.6 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara.		pengamatan (observasi) pada kerja kelompok (b) Tes hasil / tes akhir : tes tertulis 3. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda. 4. Teknik penilaian: non tes dan tes. 5. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	b. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 104) c. Standar Isi KTSP Kelas V Media: Bagan, Gambar tokoh, kartu kata

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN I

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) A/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 1 (Satu)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 12 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI.
2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI.
2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara.
2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.
2.2.5 Meyakini sejarah dan peranan BPUPKI.
2.2.6 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melengkapi bagan mengenai sejarah BPUPKI, siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI dengan benar (kognitif C1)
2. Setelah melengkapi bagan mengenai peranan BPUPKI, siswa dapat menjelaskan peranan BPUPKI dengan baik (kognitif C2).

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara dengan tepat (kognitif C2).
4. Setelah mencocokkan gambar tokoh dengan usulan dasar negara, siswa dapat menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia dengan baik (kognitif C2).
5. Melalui melengkapi bagan mengenai sejarah dan peranan BPUPKI, siswa dapat meyakini sejarah dan peranan BPUPKI (afektif A3).
6. Melalui kerja kelompok membuat peta pikiran, siswa dapat mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara (psikomotor P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Menghargai prestasi

E. Materi Pokok

1. Sejarah dan peranan BPUPKI
2. Proses perumusan dasar negara

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.
   e. Guru mengondisikan siswa.

2. Kegiatan Awal (± 5 menit)
   a. Apersepsi: Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Garuda Pancasila". Guru bertanya kepada siswa, "Coba siapa yang masih ingat langkah-langkah apa saja yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia? Adanya perumusan dasar negara, menghasilkan dasar negara bagi bangsa kita yaitu Pancasila. Sekarang kita akan belajar mengenai peranan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia".
   b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**
3. Kegiatan Inti (± 45 menit)
   a. *Eksplorasi* (10 menit)
      1) Guru mengadakan tanya jawab tentang organisasi yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia **(Alami).**
      2) Siswa melengkapi bagan mengenai sejarah dan peranan BPUPKI*(mengamati)*.
      3) Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang peranan BPUPKI.
      4) Guru mengadakan tanya jawab tentang alasan perlunya perumusan dasar negara*(menanya)*.
      5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa: "Dalam perumusan dasar negara terjadi beberapa pendapat dari tokoh-tokoh Indonesia. Bagaimanakah proses perumusan dasar negara?"
      6) Siwa bermain kartu kata untuk menempelkan gambar foto tokoh dan usulan dasar negara yang telah disampaikan sesuai dengan tanggal yang telah tercantum di papan tulis.
      7) Siswa membaca materi lembar ahli yang sudah ditentukkan oleh guru*(mengumpulkan informasi)*.

b. *Elaborasi* (30 menit)

1) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal).
2) Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya.
3) Siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal.
4) Kelompok ahli diberikan kesempatan untuk berdiskusi **(Namai).**
5) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan membuat laporan kelompok berupa peta pikiran*(mengolah informasi)*.
6) Siswa memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi **(Demonstrasi)** *(mengkomunikasikan)***.**

c. *Konfirmasi* (5 menit)

1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi).**
3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi).

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**

d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.
e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :
   a. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
   b. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
   c. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 127)
2. Media : Bagan sejarah dan peranan BPUPKI, kartu kata usulan dasar negara, poster ikon, dan musik instrumental.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a) Tes proses : ada (LKS)
   b) Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis penilaian
   a) Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   b) Tes hasil / tes akhir : tes tertulis
3. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda
4. Teknik penilaian : non tes dan tes
5. Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

Semarang, 12 Maret 2014

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana

NIM. 1401410056

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd

NIP. 19550317 197701 2 004

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI.

2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI.

2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara.

2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.

USAHA MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sekarang, marilah kita bahas mengenai peranan BPUPKI!

1. Persiapan Kemerdekaan Indonesia oleh BPUPKI

a. Sejarah Berdirinya BPPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase Yosio. Tanggal 29 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara

pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang).

Gambar 7.1 Pembukaan sidang BPUPKI (Dokuritsu Zumbi Coosakai).

b. Peranan BPUPKI dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

1) Sidang Resmi Pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang. Ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

a) Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:
   1) Peri Kebangsaan.
   2) Peri Kemanusiaan.
   3) Peri Ketuhanan.
   4) Peri Kerakyatan.
   5) Kesejahteraan yang berkebudayaan.

b) Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo**,** mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:
   1) Persatuan.
   2) Kekeluargaan.
   3) Keseimbangan lahir dan batin.
   4) Musyawarah
   5) Keadilan rakyat.

c) Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu *Pancasila.* Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno:
   a. Kebangsaan Indonesia.
   b. Internasionalisme atau perikemanusiaan.
   c. Mufakat atau demokrasi.
   d. Kesejahteraan sosial.
   e. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Dalam pertemuan ini dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama **Panitia Sembilan.** Anggota Panitia Sembilan terdiri dari **Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim,** dan **Abikusno Cokrosuyoso.** Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan itu disepakati dan ditandatangani bersama oleh anggota Panitia Sembilan.

Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama ***Jakarta Charter*** atau **Piagam Jakarta.** Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Sidang Resmi Kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Pembahasan pokok di sidang yang kedua ini adalah rencana undang-undang dasar dan pembukaannya. Untuk itulah BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar. Panitia ini diketuai oleh Ir. Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang.

Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

b) Pernyataan Indonesia merdeka;
c) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
d) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Petunjuk Umum:

a. Tulislah identitas nama anggota kelompokmu dalam lembar jawab yang telah disediakan!
b. Bacalah perintah soal dengan seksama.
c. Diskusikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar, tuliskan jawaban pada lembar peta pikiran!

1) Sebutkan tanggal berdirinya, ketua, wakil ketua, tujuan, dan peranan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!
2) Mengapa dasar negara bagi Indonesia perlu dirumuskan sebelum negara kita merdeka?
3) Ceritakan secara singkat perumusan dasar negara, sampai akhirnya ada rumusan Pancasila seperti sekarang ini sesuai dengan usulan yang telah disampaikan oleh:
    a) Muh. Yamin (29 Mei 1945)
    b) dr. Supomo (31 Mei 1945)
    c) Ir. Sukarno (1 Juni 1945)
    d) Panitia Sembilan

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/ Semester : V A/ 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tanggal berdirinya BPUPKI	Pilihan Ganda	C1	1	Mudah
	Siswa dapat mengetahui tujuan dibentuknya BPUPKI	Pilihan Ganda	C2	2	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang mengusulkan dasar negara	Pilihan Ganda	C2	3	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan sidang BPUPKI	Pilihan Ganda	C2	4	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh panitia sembilan (BPUPKI)	Pilihan Ganda	C3	5	Mudah
	Siswa dapat menyebutkan hasil sidang panitia sembilan	Pilihan Ganda	C1	6	Sedang

	Siswa dapat menyebutkan ketua panitia sembilan	Pilihan Ganda	C1	7	Mudah
	Siswa dapat mengemukakan perbedaan piagam jakarta dan pancasila	Pilihan Ganda	C3	8	Sedang
	Siswa dapat menentukan hasil usulan dasar negara oleh para tokoh	Pilihan Ganda	C2	9, 10	Sukar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nama : .....

No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V / Genap

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. BPUPKI dibentuk pada tanggal ....
   a. 1 Maret 1942
   b. 1 Maret 1945
   c. 14 Agustus 1945
   d. 16 Agustus 1945
2. Tujuan dibentuknya BPUPKI adalah ....
   a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
   b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru.
   c. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
   d. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
3. Tiga tokoh bangsa Indonesia yang memberi usul dasar negara adalah ....
   a. Muh. Yamin, Dr. Soepomo, Ir Soekarno
   b. Muh Yamin, Ki Hajar Dewantara, Ir. Soekarno
   c. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Muh. Yamin
   d. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dr. Radjiman Widyodiningrat
4. Masa sidang resmi pertama BPUPKI dikenal juga dengan sebutan ... .
   a. detik-detik lahirnya Pancasila
   b. detik-detik lahirnya Proklamasi
   c. detik-detik lahirnya UUD 1945
   d. detik-detik lahirnya lagu Indonesia Raya
5. Tokoh panitia sembilan antara lain ...

a. Ir. Soekarno, Agus Salim, dan Abdulkahar Muzakir
b. Sutan Syahrir, Chaerul Saleh, dan A.A. Maramis
c. A.A Maramis, Agus Salim, dan Ahmad Soebarjo
d. Agus Salim, Sutan Syahrir, dan A. A. Maramis

6. Salah satu hasil dari sidang Panitia Sembilan, yaitu ...
   a. mengusulkan dasar negara
   b. menetapkan Undang-Undang Dasar negara
   c. merumuskan Piagam Jakarta
   d. merumuskan Pancasila
7. Ketua Panitian sembilan adalah ... .
   a. Ir. Sukarno
   b. Muh. Hatta
   c. Ahmad Subarjo
   d. Muh. Yamin
8. Perbedaan dari rumusan piagam jakarta terhadap rumusan pancasila terlihat pada ayat pertama yang berbunyi ... .
   a. persatuan Indonesia
   b. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
   c. kemanusiaan yang adil dan beradab
   d. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
9. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Ir. Sukarno dalam rapat BPUPKI, *kecuali ... .*
   a. kebangsaan Indonesia
   b. internasionalisme atau perikemanusiaan
   c. keseimbangan lahir dan batin
   d. kesejahteraan sosial.
10. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mr. Supomo dalam rapat BPUPKI, *kecuali ... .*
    a. persatuan
    b. kekeluargaan
    c. kebangsaan Indonesia
    d. musyawarah

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. A
5. C
6. B
7. A
8. B
9. C
10. C

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

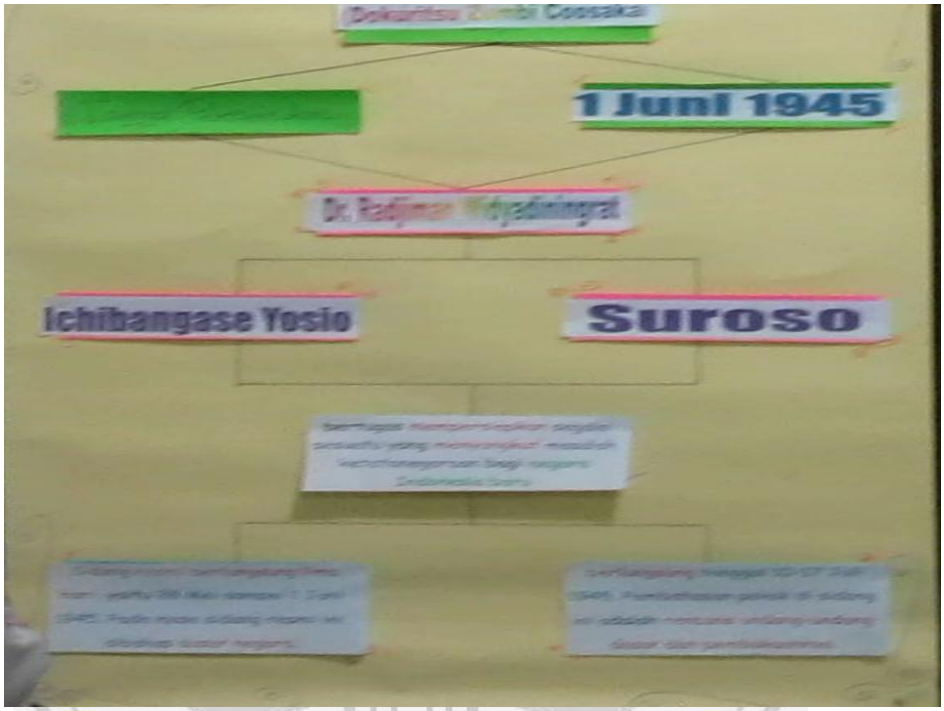

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V A/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Sejarah dan peranan PPKI 2. Peristiwa menjelang proklamasi	1. Siswa melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI. 2. Siswa mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi. 3. Siswa mengemukakan perbedaan dari rumusan pancasila dengan rumusan	2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI. 2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI. 2.2.9 Mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 2.2.10 Memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 2.2.11 Mendesain	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1. Prosedur penilaian: (a) Tes proses: ada (LKS) (b) Tes akhir: ada (evaluasi) 2. Jenis penilaian a) Tes dalam proses: pengamatan	a. Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 164-168). b. Syamsiyah, Siti. 2008.

		piagam Jakarta 4. Siswa membentuk kelompok asal. 5. Guru membagi materi tekstual kepada setiap siswa dalam tiap kelompok 6. Siswa berkumpul dengan kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tekstual yang telah didapat 7. Siswa kembali pada kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli. 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi.		(observasi) pada kerja kelompok b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis 3. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda 4. Teknik penilaian: non tes dan tes 5. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	*IlmuPengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 101-103). c. Standar Isi KTSP Kelas V. d. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 123-126) Media: Peta konsep, kotak pintar, gambar peristiwa menjelang proklamasi

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN I

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) A/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 2 (Dua)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 26 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI.
2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI.
2.2.9 Mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.
2.2.10 Memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.
2.2.11 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI, siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya PPKI dengan benar (kognitif C2).
2. Dengan melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI, siswa dapat menjelaskan peranan PPKI dengan baik (kognitif C2).

3. Dengan mengurutkan gambar peristiwa menjelang proklamasi, siswa dapat mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia dengan baik (kognitif C3).
4. Setelah siswa mengurutkan gambar peristiwa menjelang proklamasi, siswa dapat memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia dengan baik (afektif A3).
5. Melalui kerja kelompok membuat peta pikiran, siswa dapat mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi dengan baik (psikomotor P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Menghargai prestasi

E. Materi Pokok

1. Sejarah dan peranan PPKI
2. Peristiwa menjelang proklamasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.
   e. Guru mengondisikan siswa.

2. Kegiatan Awal (± 5 menit)
   a. Apersepsi: Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Hari Merdeka". Guru bertanya kepada siswa, "Apakah kepanjangan dari PPKI? Siapakah ketua PPKI?" Sekarang kita akan belajar mengenai peranan PPKI dan peristiwa menjelang proklamasi".
   b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**

1. Kegiatan Inti (± 45 menit)
   a. *Eksplorasi* (10 menit)
      1) Guru mengadakan tanya jawab tentang organisasi yang berperan setelah kemerdekaan Indonesia **(Alami)***(menanya)***.**
      2) Siswa melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI*(mengamati)*.
      3) Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang peranan PPKI*(mengumpulkan informasi)*.
      4) Siswa mengurutkan dan menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi.
   a. *Elaborasi* (30 menit)
      1) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal).
      2) Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya.
      3) Siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal.
      4) Kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi **(Namai).**
      5) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berdiskusi dan membuat laporan kelompok berupa peta pikiran *(mengolah informasi)*.

6) Siswa memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi **(Demonstrasi)** *(mengkomunikasikan)*

c. *Konfirmasi* (5 menit)

1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas melalui permainan TTS. **(Ulangi).**
3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi)

2. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.
e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :

a. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
b. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
c. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 123-126)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2. Media : Peta konsep sejarah dan peranan PPKI, gambar peristiwa menjelang proklamasi.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a. Tes proses : ada (LKS)
   b. Tes akhir : ada (evaluasi)
1. Jenis penilaian
   a. Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis
2. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda
4. Teknik penilaian : non tes dan tes
5. Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

Semarang, Maret 2014

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah, A. Md.
NIP. 19710126 2008701 2 004

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana
NIM. 1401410056

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd
NIP. 19550317 197701 2 004

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI.

2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI.

2.2.9 Menjelaskan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.

---

1. Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita kekalahan Jepang tersebut masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang pemuda Indonesia yaitu Sutan Syahrir mendengar lewat siaran radio luar negeri. Akhirnya pada tanggal 15 Agustus golongan pemuda yang terdiri dari Wikana, Sutan Syahrir, Darwis dan lain-lain mendesak Bung Karno untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini ditolak oleh para golongan tua dengan alasan harus dibicarakan dalam sidang PPKI.

a. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Golongan tua terdiri dari Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebarjo, Dr. Rajiman dan sebagainya. Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun resikonya.

Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad

Subardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus 1945.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali bertemu dengan Letnan Jenderal Moichiro Yamamoto, komandan Angkatan Darat pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda dengan sepengetahuan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan. Setelah itu, mereka bermalam di kediaman Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1).

Pada pukul 02.00 WIB malam itu diadakan rapat PPKI yang dipimpin oleh Bung Karno bertempat di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1 Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia.

b. Perumusan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua. Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya.

Pada akhirnya, disetujuilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang. Para pemuda juga meninginkan agar naskah proklamasi turut

ditandatangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapailah kesepakatan dengan menuliskan "atas nama bangsa Indonesia".

Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

c. Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

2. Peranan PPKI

a. Sejarah Berdirinya PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo.

b. Peranan PPKI

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan, yaitu:

1) mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan;
2) memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta;
3) menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agutus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:

a) membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri);
b) menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya;
c) memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.

Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan.

Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:

a) Komite Nasional
b) Partai Nasional
c) Badan Keamanan Rakyat.

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Sukarno meresmikan ketiga badan tersebut. Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirlah tugas PPKI.

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/ Semester : V A / II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI yang pertama	Pilihan Ganda	C4	1	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI yang kedua	Pilihan Ganda	C2	2	Sukar
	Siswa dapat menyebutkan ketua PPKI	Pilihan Ganda	C1	3	Mudah
	Siswa dapat memilih pernyataan tentang hasil sidang PPKI	Pilihan Ganda	C2	4	Sedang
	Siswa dapat menjelaskantujuan didirikannya PPKI	Pilihan Ganda	C2	5	Sedang
	Siswa dapat	Pilihan	C1	6	Mudah

	menyebutkan tempat diadakannya perumusan teks proklamasi	Ganda			
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang mengetik teks proklamasi	Pilihan Ganda	C1	7	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang diutus menghadap Ir. Soekarno.	Pilihan Ganda	C3	8	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan tuntutan para pemuda	Pilihan Ganda	C1	9	Sukar
	Siswa dapat menjelaskan maksud para pemuda menculik Soekarno dan Hatta	Pilihan Ganda	C3	10	Sedang

Nama : .....
No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Kelas/ Semester : V / Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Sidang pertama PPKI yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan di bawah ini, *kecuali* ....
   a. mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan
   b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
   c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
   d. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri)
2. Pada sidang kedua dilaksanakan tanggal 19 Agutus 1945, PPKI menetapkan beberapa keputusan salah satunya adalah menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi ... provinsi.
   a. empat
   b. lima
   c. delapan
   d. Sembilan
3. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ...
   a. Ir. Sukarno
   b. Drs. Muh. Hatta
   c. Dr. Radjiman Widyodinimgrat
   d. d. Ahmad Subarjo

4. Beberapa keputusan penting dari hasil sidang kedua PPKI diantaranya adalah sebagai berikut, *kecuali* ... .
   a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri)
   b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya
   c. memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk
   d. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
5. Tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ..
   a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
   b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
   c. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
   d. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
6. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ... .
   a. Ir. Sukarno
   b. Drs. Moh Hatta
   c. Laksamana Maeda
   d. Ahmad Subarjo
7. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh ... .
   a. Mohammad Hatta
   b. Sayuti Melik
   c. B. M. Diah
   d. S. Suhud
8. Di bawah ini adalah utusan para tokoh yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
   a. Wikana dan Soebarjo
   b. Soebarjo dan Darwis
   c. Wikana dan Darwis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Darwis dan Syahrir

9. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
   a. 14 Agustus 1945
   b. 15 Agustus 1945
   c. 16 Agustus 1945
   d. 17 Agustus 1945

10. Tujuan golongan muda Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke Rengasdengklok adalah ...
    a. mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang
    b. memaksa tokoh untuk membentuk badan persiapan kemerdekaan
    c. menyusun teks proklamasi
    d. memaksa tokoh untuk segera mengadakan sidang BPUPKI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. D
5. B
6. C
7. B
8. A
9. C
10. A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VA/ 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia 2. Cara menghormati jasa para pahlawan	1. Guru menunjukkan gambar tokoh-tokoh yang harus diamati oleh siswa. 2. Siswa mencocokkan gambar tokoh dengan peranan tokoh dalalm mempersiapkan kemerdekaan 3. Siswa menyebutkan cara menghormati jasa	2.2.12Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan 2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan 2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1) Prosedur penilaian: (a) Tes proses: ada (LKS) (b) Tes akhir: ada (evaluasi) 4. Jenis penilaian (a) Tes dalam proses: pengamatan	a. Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 168-171). b. Syamsiyah, Siti. 2008.

		pahlawan 4. Siswa membentuk kelompok asal. 5. Guru membagi materi tekstual kepada setiap siswa dalam tiap kelompok 6. Siswa berkumpul dengan kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tekstual yang telah didapat 7. Siswa kembali pada kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli. 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	2.2.15 Mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan. 2.2.16 Memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan pahlawan.		(observasi) pada kerja kelompok (b) Tes hasil / tes akhir : tes tertulis 5. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda 4) Teknik penilaian: non tes dan tes 5)Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	*IlmuPengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 105-107). c. Standar Isi KTSP Kelas V. d. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 131-134). Media: gambar-gambar tokoh pahlawan

UNNES PERPUSTAKAAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN I

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) A/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 3 (Tiga)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 27 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

2.2.12 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan.
2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan.
2.2.15 Mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan.
2.2.16 Memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan baik (kognitif C1).

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Setelah memasangkan peranan dengan gambar tokoh, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan dengan benar (kognitif C2).
3. Setelah memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti,siswa dapat memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan dengan benar (kognitif C3).
4. Dengan memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti, siswa dapat mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan dengan baik (afektif A5).
5. Dengan memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti, siswa dapat memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan dengan benar (P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1) Rasa ingin tahu
2) Mandiri
3) Kreatif
4) Menghargai prestasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Materi Pokok

1. Tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia
2. Cara menghormati jasa para pahlawan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.
   e. Guru mengondisikan siswa.
2. Kegiatan Awal (± 5 menit)
   a. Apersepsi : Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Bagimu Negeri". Guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, "coba siapa yang masih ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan di organisasi BPUPKI dan PPKI? Dr. Radjiman Widyodiningrat adalah ketua BPUPKI dan Ir. Soekarno adalah ketua PPKI. Masih banyak lagi tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Sekarang kita akan mempelajarinya".
   b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**
3. Kegiatan Inti (± 45 menit)
   a. *Eksplorasi* (10 menit)
      1) Guru menunjukkan gambar tokoh-tokoh yang harus diamati oleh siswa*(mengamati)*.
      2) Guru mengadakan tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan**(Alami)***(menanya)*.
      3) Siswa bermain kartu kata untuk mencocokkan gambar foto pahlawan dan peranannya bagi Indonesia.
      4) Guru menjelaskan tentang peranan tokoh-tokoh*(mengumpulkan informasi)*.
      5) Siswa mengamati gambar contoh sikap menghormati jasa pahlawan.
      6) Guru menjelaskan tentang cara menghormati jasa pahlawan.

b. *Elaborasi* (30 menit)

1) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari (kelompok asal).
2) Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya
3) Siswa membentuk kelompok ahli, anggota setiap kelompok berasal dari masing-masing kelompok asal.
4) Kelompok ahli diberikan kesempatan berdiskusi **(Namai).**
5) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi membuat peta pikiran *(mengolah informasi)*.
6) Siswa memaparkan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi **(Demonstrasi)** *(mengkomunikasikan)***.**

c. *Konfirmasi* (5 menit)

1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas melalui permainan "Kotak Pintar"**(Ulangi).**
3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi).

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.

e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :

a) Buku IPS untuk SD Kelas V

3. Susilaningsih, Endang. dkk.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 168-171).
4. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 105-107).
5. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 131-134).

b) Internet

(1) http://www.organisasi.org/1970/01/cara-menghormati-jasa-para-pahlawan-indonesia-mengorbankan-diri-demi-kita.html diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 00.55 WIB.
(2) http://indriyanasaputri.blogspot.com/2013/04/jasa-dan-peran-tokoh-di-sekitar.html. diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 01.06 WIB.
(3) http://anneninunenonine.blogspot.com/2012/09/menghargai-jasa-para-pahlawan-bangsa.html. diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 01.08 WIB.

2. Media : Gambar foto tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia (Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Dr. Radjiman Widyodiningrat, Dr. Supomo, Muh. Yamin, dan Ahmad Subarjo).

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a. Tes proses: ada (LKS)
   b. Tes akhir : ada (evaluasi)
3. Jenis penilaian
   1. Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   2. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis
4. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda

4) Teknik penilaian : non tes dan tes

5) Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

Semarang, 27 Maret 2014

Guru Kelas V	Peneliti,
Lukluk Nur Azizah	Mahmudah Rosaliana
NIP. 197101262007012004	NIM. 1401410056

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd
NIP. 19550317 197701 2 004

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.12 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan

2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan

---

MENGHORMATI JASA PEJUANG KEMERDEKAN INDONESIA

a. Tokoh-tokoh Pejuang Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

1. Ir. Soekarno (1901-1970)

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Sumbangan pemikiran dan perannya dalam kedua badan ini sangat menonjol. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia. Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Dr. K.R.T Radjiman Widyadiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningratadalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Pada zaman pendudukan

Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Petimbangan Pusat. Setelah Putera terbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

3. Prof. Dr. Supomo (1903-1958)

Supomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

4. Drs. Mohammad Hatta (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-sama dengan Soekorno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa-jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

5. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

Ketika Indonesia merdeka beliau beberapa kali memangku jabatan menteri dan menjadi anggota DPR/MPRS.

6. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Mr. Ahmad Subarjo ditunjuk sebagai penasihat PPKI. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengasdengklok.

Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Subarjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing.

b. Contoh Sikap Menghormati Jasa Pejuang Kemerdekaan

1. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Rumah
   a) Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan cara rajin belajar.
   b) Rajin membantu orang tua dirumah
2. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Sekolah
   a) Pada waktu upacara di sekolah, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
   b) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.
3. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Masyarakat
   a. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Menjalankan pancasila, peraturan perundang-undangan yang berlaku, aturan agama, serta budaya dalam masyarakat dengan baik dan benar.
   c. Saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat dengan menerapkan musyawarah mufakat, tepo seliro, gotong royong, toleransi, dan lain sebagainya.

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Petunjuk:

1) Tulislah identitas nama anggota kelompomu dalam lembar jawab yang telah disediakan!
2) Bacalah perintah soal dengan seksama.
3) Diskusikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tuliskan hasil diskusi pada lembar peta pikiran!

Tuliskan nama dan peranan tokoh-tokoh berikut ini bagi Negara Indonesia!

1.		2.		3.	
4.		5.		6.	

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan nama "Pancasila" untuk dasar negara	Pilihan Ganda	C1	4	Mudah
	Siswa dapat menunjukkan sebutan bagi tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penyair angkatan Pujangga Baru	Pilihan Ganda	C2	3	Sukar
	Siswa dapat menunjukkan tokoh Proklamator kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C3	2	Sedang
	Disajikan gambar tokoh, siswa dapat menyebutkan nama ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan	Pilihan Ganda	C2	5	Mudah

	Indonesia (BPUPKI)				
	Siswa dapat menentukan sikap sebagai pelajar dalam meneruskan perjuangan para pahlawan	Pilihan Ganda	C3	9	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Mr. Ahmad Subarjo setelah Indonesia merdeka	Pilihan Ganda	C1	10	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945	Pilihan Ganda	C3	8	Sukar
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Muh. Hatta dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C1	7	Sedang
	Siswa dapat mengemukakan salah satu sikap dari para pejuang kemerdekaan yang perlu diteladani	Pilihan Ganda	C3	6	Mudah
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Ahmad Subarjo dalam PKKI	Pilihan Ganda	C1	1	Sedang

Nama : .....

No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V A/ Genap

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Kedudukan Ahmad Subarjo dalam PKKI adalah sebagai ... .
   a. ketua
   b. wakil ketua
   c. penasihat
   d. anggota
2. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ... .
   a. Sukarno-Hatta
   b. Supomo-Yamin
   c. Sukarno-Ahmad Subarjo
   d. Supomo-Hatta
3. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penyair angkatan Pujangga Baru, adalah ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Sukarno
   c. Muhammad Yamin
   d. Supomo
4. Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Ir. Sukarno
   c. Mr. Muhammad Yamin
   d. Prof. Dr. Mr. Supomo
5.

   Gambar di atas adalah ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bernama ... .
   a. Kumakici Harada
   b. Sukarno
   c. Ichibangase
   d. Radjiman Widyodiningrat

6. Salah satu sikap dari para pejuang kemerdekaan yang perlu diteladani adalah ...
   a. rela berkorban demi bangsa dan negara
   b. selalu mengharap imbalan jika menolong
   c. bertindak sesuka hati
   d. memusuhi warga asing
7. Kedudukan Muh. Hatta dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai ... .
   a. ketua
   b. wakil ketua
   c. anggota
   d. Penasihat
8. Tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945 adalah ... .
   a. Muh. Yamin
   b. dr. Supomo
   c. Ahmad Subarjo
   d. Ir. Sukarno
9. Untuk meneruskan perjuangan para pahlawan, sebagai pelajar kita harus ....
   a. mengikuti upacara dengan khidmat
   b. belajar dengan giat dan tekun
   c. mengikuti perlombaan
   d. sekolah ke luar negeri
10. Setelah Indonesia merdeka, Mr. Ahmad Subarjo diangkat sebagai ... .
   a. Menteri Dalam Negeri RI dalam Kabinet Presidensial
   b. Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial
   c. Menteri Keuangan RI dalam Kabinet Presidensial
   d. Menteri Keamanan RI dalam Kabinet Presidensial

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. D
6. A
7. B
8. B
9. B
10. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

Pidato Ir. Soekarno

Ir. Soekarno

Dr. Soepomo

Drs. Moh. Hatta

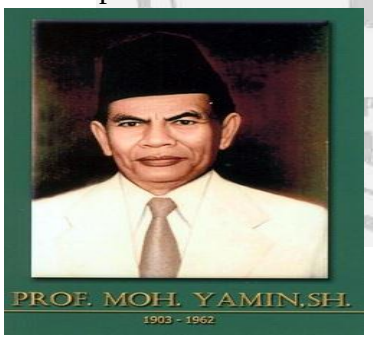

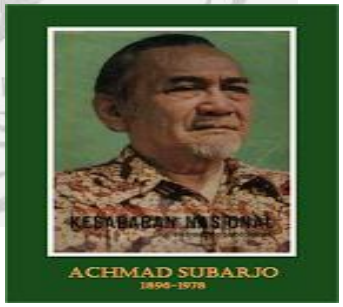

LAMPIRAN 28

HASIL EVALUASI KELAS EKSPERIMEN I

No.	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Aditya Putra Pratama	70	70	70
2	Romahtun Asyah	30	40	60
3	Diva Maulana	70	40	70
4	Affah Linda Sapita	60	70	75
5	Afifah Nur Qhodriyah	60	70	65
6	Amelyna Anggun Prihatin	80	70	90
7	Ade Nur Wahyu Saputra	50	70	70
8	Agung Wibowo	50	70	70
9	Angellica Sivaya Viyanto	70	90	90
10	Arnayla Nezza Mariezko	80	70	100
11	Aulya Khoirun Nisa'	70	90	70
12	Azzahra Nugraeni	80	80	80
13	Bagus Unggul Setiawan	70	80	80
14	Choirun Raka Nafain	60	70	70
15	Deby Puspita Ningrum	90	70	100
16	Galuh Sekar Gambir	10	60	70
17	Jihan Yussriyah	80	80	80
18	Karina Azra Adristi	60	70	70
19	Muhamat Aji Anugrah	60	70	80
20	Muhammad Asy Syifa	70	70	80
21	Nicolas Rama Wijaya	70	80	80
22	Nikephoros Alessandro K.	70	90	90
23	Nor Resma Riana	40	70	80
24	Putri Nadya Ismono	70	100	90
25	Rayhan Faisnabeel Al G	80	80	80
26	Rizka Muktiara	90	70	80
27	Risma Eva Majid	70	70	80
28	Sulton Rafi Ferdinan	60	40	70
29	Yogi Firmando	80	80	70
30	Akbar Happy Eksaputra	30	70	80
31	Mas Muhammad Risqi a.	60	70	80
32	Ferza Purwana	60	80	80
33	Maria Chrestella H. K.	20	50	70
34	Muhammad Ilham Ma'arif	70	80	90
35	Athalia Pramestadharma	60	70	80
36	Debora Geraldine Br S.	100	90	70
Rata-rata		64,12	71,94	78,06

LAMPIRAN 29

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V B / II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Bentuk Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Langkah-langkah dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	1. Siswa melengkapi peta konsep yang telah dibuat oleh guru mengenai sejarah dan peranan BPUPKI. 2. Siswa mencocokkan gambar tokoh dengan usulan dasar negara. 3. Guru menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 4. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan apa yang	2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI. 2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI. 2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara. 2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia. 2.2.5 Meyakini sejarah dan peranan BPUPKI.	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1. Prosedur penilaian a. Tes proses: ada (Peta pikiran) b. Tes akhir: ada (evaluasi) 3. Jenis penilaian a. Tes dalam proses: pengamatan (observasi) pada kerja	1. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 159-163).

		telah ditentukan guru dan mengenakan nomor kepala sesuai yang telah dibagikan. 5. Guru memberi tugas LKS dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakan. 6. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. 7. Guru memantau kerja tiap kelompok dan memberikan bimbingan. 8. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.	2.2.6 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara.		kelompok b. Tes hasil/tes akhir : tes tertulis 4. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda. 5. Teknik penilaian: non tes dan tes. 6. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	7. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 104) 8. Standar Isi KTSP Kelas V 9. Media: Bagan, Gambar tokoh, kartu kata

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN II

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) B/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 1 (Satu)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 12 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI.
2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI.
2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara.
2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.
2.2.5 Meyakini sejarah dan peranan BPUPKI.
2.2.6 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melengkapi bagan mengenai sejarah BPUPKI, siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI dengan benar (kognitif C1).
2. Setelah melengkapi bagan mengenai peranan BPUPKI, siswa dapat menjelaskan peranan BPUPKI dengan baik (kognitif C2).

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara dengan tepat (kognitif C2).
4. Setelah mencocokkan gambar tokoh dengan kartu usulan dasar, siswa dapat menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia dengan baik (kognitif C2).
5. Melalui melengkapi bagan mengenai sejarah dan peranan BPUPKI, sisswa dapat meyakini sejarah dan peranan BPUPKI (afektif A3).
6. Melalui kerja kelompok membuat peta pikiran, siswa dapat mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah, peranan, dan proses perumusan dasar negara (psikomotor P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Menghargai prestasi

E. Materi Pokok

1. Sejarah dan peranan BPUPKI
2. Proses perumusan dasar negara

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Numbered Heads Together (NHT)*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.
   e. Guru mengondisikan siswa.

2. Kegiatan Awal (± 5 menit)
   a. Apersepsi: Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Garuda Pancasila". Guru bertanya kepada siswa, "Coba siapa yang masih ingat langkah-langkah apa saja yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia? Adanya perumusan dasar negara, menghasilkan dasar negara bagi bangsa kita yaitu Pancasila. Sekarang kita akan belajar mengenai peranan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia".
   b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**
3. Kegiatan Inti (± 45 menit)
   a. *Eksplorasi* (10 menit)
      1) Guru mengadakan tanya jawab tentang organisasi yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia **(Alami).**
      2) Siswa melengkapi bagan mengenai sejarah dan peranan BPUPKI*(mengamati)*.
      3) Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang peranan BPUPKI.
      4) Guru mengadakan tanya jawab tentang alasan perlunya perumusan dasar negara*(menanya)*.
      5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa: "Dalam perumusan dasar negara terjadi beberapa pendapat dari tokoh-tokoh Indonesia. Bagaimanakah proses perumusan dasar negara?"
      6) Siwa bermain kartu kata untuk menempelkan gambar foto tokoh dan usulan dasar negara yang telah disampaikan sesuai dengan tanggal yang telah tercantum di papan tulis.
      7) Siswa membaca materi lembar ahli yang sudah ditentukkan oleh guru*(mengumpulkan informasi)*.

a. *Elaborasi* (30 menit)
   1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan apa yang telah ditentukan guru dan mengenakan nomor kepala sesuai yang telah dibagikan.
   2) Guru memberi tugas LKS dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya **(Namai)***(mengolah informasi)*
   3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
   4) Guru memantau kerja tiap kelompok dan memberikan bimbingan.
   5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
   6) Siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan tentang hasil presentasi di depan kelas, kemudian guru meneruskan nomor lain **(Demonstrasi)***(mengkomunikasikan)***.**

c. *Konfirmasi* (5 menit)
   1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
   2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas **(Ulangi).**
   3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi).

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
   a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
   b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
   c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**
   d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.
   e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :
   a. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
   b. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
   c. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 127)
2. Media : Bagan sejarah dan peranan BPUPKI, kartu kata usulan dasar negara, poster ikon, dan musik instrumental.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a. Tes proses : ada (LKS)
   b. Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis penilaian
   a. Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis
3. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda
4. Teknik penilaian : non tes dan tes
5. Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

Semarang, 12 Maret 2014

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana

NIM. 1401410056

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd

NIP. 19550317 197701 2 004

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya BPUPKI.

2.2.2 Menjelaskan peranan BPUPKI.

2.2.3 Menjelaskan alasan perlunya perumusan dasar negara.

2.2.4 Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.

USAHA MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sekarang, marilah kita bahas mengenai peranan BPUPKI!

1. Persiapan Kemerdekaan Indonesia oleh BPUPKI

a. Sejarah Berdirinya BPPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase Yosio. Tanggal 29 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara

pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang).

Gambar 7.1 Pembukaan sidang BPUPKI (Dokuritsu Zumbi Coosakai).

b. Peranan BPUPKI dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

1) Sidang Resmi Pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang. Ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

a) Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:
   1) Peri Kebangsaan.
   2) Peri Kemanusiaan.
   3) Peri Ketuhanan.
   4) Peri Kerakyatan.
   5) Kesejahteraan yang berkebudayaan.

b) Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo**,** mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:

1) Persatuan.
2) Kekeluargaan.
3) Keseimbangan lahir dan batin.
4) Musyawarah
5) Keadilan rakyat.

c) Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu *Pancasila.* Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno:

1) Kebangsaan Indonesia.
2) Internasionalisme atau perikemanusiaan.
3) Mufakat atau demokrasi.
4) Kesejahteraan sosial.
5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Dalam pertemuan ini dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama **Panitia Sembilan.** Anggota Panitia Sembilan terdiri dari **Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim,** dan **Abikusno Cokrosuyoso.** Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan itu disepakati dan ditandatangani bersama oleh anggota Panitia Sembilan.

Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama ***Jakarta Charter*** atau **Piagam Jakarta.** Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Sidang Resmi Kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Pembahasan pokok di sidang yang kedua ini adalah rencana undang-undang dasar dan pembukaannya. Untuk itulah BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar. Panitia ini diketuai oleh Ir. Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang.

Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

a) Pernyataan Indonesia merdeka;
b) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
c) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Petunjuk Umum:

a. Tulislah identitas nama anggota kelompokmu dalam lembar jawab yang telah disediakan!
b. Bacalah perintah soal dengan seksama.
c. Diskusikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar, tuliskan jawaban pada lembar peta pikiran!

1. Sebutkan tanggal berdirinya, ketua, wakil ketua, tujuan, dan peranan BPUPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!
2. Mengapa dasar negara bagi Indonesia perlu dirumuskan sebelum negara kita merdeka?
3. Ceritakan secara singkat perumusan dasar negara, sampai akhirnya ada rumusan Pancasila seperti sekarang ini sesuai dengan usulan yang telah disampaikan oleh:
    a) Muh. Yamin (29 Mei 1945)
    b) dr. Supomo (31 Mei 1945)
    c) Ir. Sukarno (1 Juni 1945)
    d) Panitia Sembilan

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/ Semester : V A/ 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tanggal berdirinya BPUPKI	Pilihan Ganda	C1	1	Mudah
	Siswa dapat mengetahui tujuan dibentuknya BPUPKI	Pilihan Ganda	C2	2	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang mengusulkan dasar negara	Pilihan Ganda	C2	3	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan sidang BPUPKI	Pilihan Ganda	C2	4	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh panitia sembilan (BPUPKI)	Pilihan Ganda	C3	5	Mudah
	Siswa dapat menyebutkan hasil sidang panitia sembilan	Pilihan Ganda	C1	6	Sedang

	Siswa dapat menyebutkan ketua panitia sembilan	Pilihan Ganda	C1	7	Mudah
	Siswa dapat mengemukakan perbedaan piagam jakarta dan pancasila	Pilihan Ganda	C3	8	Sedang
	Siswa dapat menentukan hasil usulan dasar negara oleh para tokoh	Pilihan Ganda	C2	9, 10	Sukar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nama : .....

No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V / Genap

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. BPUPKI dibentuk pada tanggal ....
   a. 1 Maret 1942
   b. 1 Maret 1945
   c. 14 Agustus 1945
   d. 16 Agustus 1945
2. Tujuan dibentuknya BPUPKI adalah ....
   a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
   b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru.
   c. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
   d. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
3. Tiga tokoh bangsa Indonesia yang memberi usul dasar negara adalah ....
   a. Muh. Yamin, Dr. Soepomo, Ir Soekarno
   b. Muh Yamin, Ki Hajar Dewantara, Ir. Soekarno
   c. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Muh. Yamin
   d. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dr. Radjiman Widyodiningrat
4. Masa sidang resmi pertama BPUPKI dikenal juga dengan sebutan ... .
   a. detik-detik lahirnya Pancasila
   b. detik-detik lahirnya Proklamasi
   c. detik-detik lahirnya UUD 1945
   d. detik-detik lahirnya lagu Indonesia Raya
5. Tokoh panitia sembilan antara lain ...

a. Ir. Soekarno, Agus Salim, dan Abdulkahar Muzakir
b. Sutan Syahrir, Chaerul Saleh, dan A.A. Maramis
c. A.A Maramis, Agus Salim, dan Ahmad Soebarjo
d. Agus Salim, Sutan Syahrir, dan A. A. Maramis

6. Salah satu hasil dari sidang Panitia Sembilan, yaitu ...
   a. mengusulkan dasar negara
   b. menetapkan Undang-Undang Dasar negara
   c. merumuskan Piagam Jakarta
   d. merumuskan Pancasila
7. Ketua Panitian sembilan adalah ... .
   a. Ir. Sukarno
   b. Muh. Hatta
   c. Ahmad Subarjo
   d. Muh. Yamin
8. Perbedaan dari rumusan piagam jakarta terhadap rumusan pancasila terlihat pada ayat pertama yang berbunyi ... .
   a. persatuan Indonesia
   b. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya
   c. kemanusiaan yang adil dan beradab
   d. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
9. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Ir. Sukarno dalam rapat BPUPKI, *kecuali ... .*
   a. kebangsaan Indonesia
   b. internasionalisme atau perikemanusiaan
   c. keseimbangan lahir dan batin
   d. kesejahteraan sosial.
10. Di bawah ini terdapat beberapa usulan konsep dasar yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mr. Supomo dalam rapat BPUPKI, *kecuali ... .*
    a. persatuan
    b. kekeluargaan
    c. kebangsaan Indonesia
    d. musyawarah

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. A
5. C
6. B
7. A
8. B
9. C
10. C

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

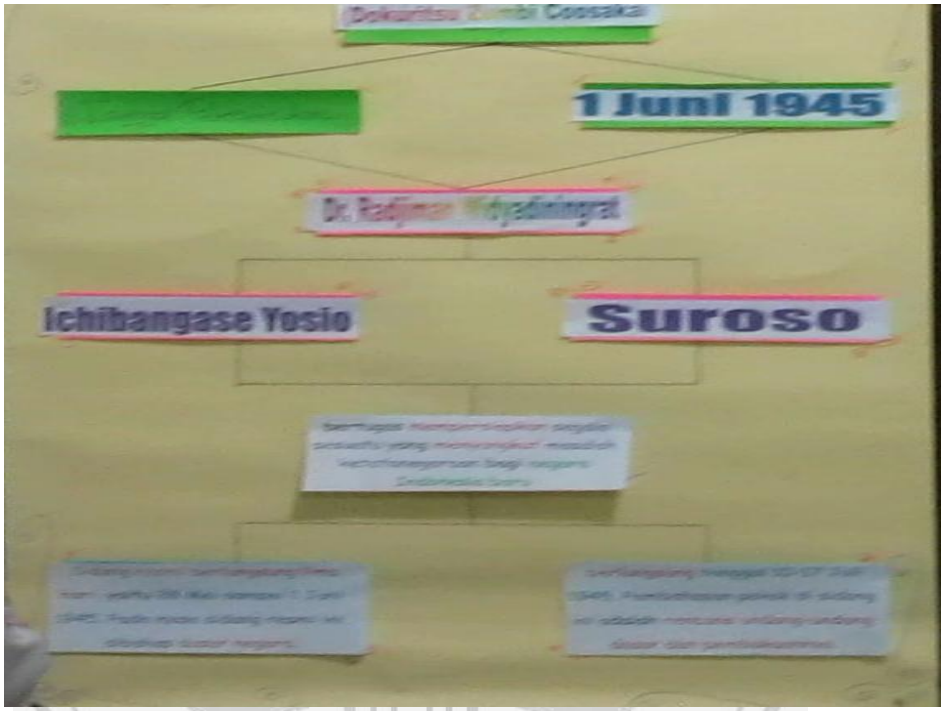

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V B/ II

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Sejarah dan peranan PPKI 2. Peristiwa menjelang proklamasi	1. Siswa melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI. 2. Siswa mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi. 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota	2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI. 2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI. 2.2.9 Mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 2.2.10 Memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. 2.2.11 Mendesain pembuatan peta	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1. Prosedur penilaian: a. Tes proses: ada (LKS) b. Tes akhir: ada (evaluasi) 2. Jenis penilaian a. Tes dalam proses: pengamatan (observasi) pada kerja	1. Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 164-168). 2. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan*

		kelompok dapat mengerjakannya. 4. Guru memantau kerja tiap kelompok dan memberikan bimbingan. 5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. 6. Siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan tentang hasil presentasi di depan kelas, kemudian guru meneruskan nomor lain.	pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi.		kelompok b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis 3. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda 4. Teknik penilaian: non tes dan tes 5. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	*Sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen 3. Pendidikan Nasional (halaman 101-103). 4. Standar Isi KTSP Kelas V. 5. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 123-126) Media: Peta konsep, kotak pintar,gambar peristiwa menjelang proklamasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN II

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) B/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 2 (Dua)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 26 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI.
2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI.
2.2.9 Mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.
2.2.10 Memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.
2.2.11 Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI, siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya PPKI dengan benar (kognitif C2).
2. Dengan melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI, siswa dapat menjelaskan peranan PPKI dengan baik (kognitif C2).

3. Dengan mengurutkan gambar peristiwa menjelang proklamasi, siswa dapat mengurutkan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia dengan baik (kognitif C3).
4. Setelah siswa mengurutkan gambar peristiwa menjelang proklamasi, siswa dapat memperjelas peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia dengan baik (afektif A3).
5. Melalui kerja kelompok membuat peta pikiran, siswa dapat Mendesain pembuatan peta pikiran yang berisi sejarah dan peranan PPKI serta peristiwa menjelang proklamasi dengan baik (psikomotor P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Menghargai prestasi

E. Materi Pokok

1. Sejarah dan peranan PPKI
2. Peristiwa menjelang proklamasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Numbered Heads Together (NHT)*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.
   e. Guru mengondisikan siswa.

2. Kegiatan Awal (± 5 menit)
   a. Apersepsi: Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Hari Merdeka". Guru bertanya kepada siswa, "Apakah kepanjangan dari PPKI? Siapakah ketua PPKI?" Sekarang kita akan belajar mengenai peranan PPKI dan peristiwa menjelang proklamasi".
   b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.
   c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**
3. Kegiatan Inti (± 45 menit)
   a. *Eksplorasi* (10 menit)
      1) Guru mengadakan tanya jawab tentang organisasi yang berperan setelah kemerdekaan Indonesia **(Alami)** *(menanya)***.**
      2) Siswa melengkapi peta konsep mengenai sejarah dan peranan PPKI *(mengamati)*.
      3) Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang peranan PPKI *(mengumpulkan informasi)*.
      4) Siswa mengurutkan dan menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi.
   b. *Elaborasi* (30 menit)
      1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan apa yang telah ditentukan guru dan mengenakan nomor kepala sesuai yang telah dibagikan.
      2) Guru memberi tugas LKS dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya **(Namai)** *(mengolah informasi).*
      3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
      4) Guru memantau kerja tiap kelompok dan memberikan bimbingan.
      5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

6) Siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan tentang hasil presentasi di depan kelas, kemudian guru meneruskan nomor lain **(Demonstrasi)** *(mengkomunikasikan)***.**

c. *Konfirmasi* (5 menit)

1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas melalui permainan TTS. **(Ulangi).**
3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi)

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.
e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :

a. Susilaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
b. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
c. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 123-126)

2. Media : Peta konsep sejarah dan peranan PPKI, gambar peristiwa menjelang proklamasi.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a. Tes proses : ada (LKS)
   b. Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis penilaian
   a. Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis
3. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda
4. Teknik penilaian : non tes dan tes
5. Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

Semarang, Maret 2014

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana

NIM. 1401410056

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd

NIP. 19550317 197701 2 004

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.7 Menjelaskan sejarah berdirinya PPKI.

2.2.8 Menjelaskan peranan PPKI.

2.2.9 Menjelaskan peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.

---

1. Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita kekalahan Jepang tersebut masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang pemuda Indonesia yaitu Sutan Syahrir mendengar lewat siaran radio luar negeri. Akhirnya pada tanggal 15 Agustus golongan pemuda yang terdiri dari Wikana, Sutan Syahrir, Darwis dan lain-lain mendesak Bung Karno untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini ditolak oleh para golongan tua dengan alasan harus dibicarakan dalam sidang PPKI.

a. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Golongan tua terdiri dari Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebarjo, Dr. Rajiman dan sebagainya. Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun resikonya.

Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad

Subardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus 1945.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali bertemu dengan Letnan Jenderal Moichiro Yamamoto, komandan Angkatan Darat pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda dengan sepengetahuan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan. Setelah itu, mereka bermalam di kediaman Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1).

Pada pukul 02.00 WIB malam itu diadakan rapat PPKI yang dipimpin oleh Bung Karno bertempat di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1 Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia.

b. Perumusan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua. Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya.

Pada akhirnya, disetujuilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang. Para pemuda juga meninginkan agar naskah proklamasi turut

ditandatangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapailah kesepakatan dengan menuliskan "atas nama bangsa Indonesia".

Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

c. Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

2. Peranan PPKI dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

a. Sejarah Berdirinya PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo.

b. Peranan PPKI

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan, yaitu:
   a) mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan;
   b) memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta;
   c) menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.
2. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agutus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:
   a) membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri);
   b) menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya;
   c) memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.
3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan.
4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:
   a) Komite Nasional
   b) Partai Nasional
   c) Badan Keamanan Rakyat.

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Sukarno meresmikan ketiga badan tersebut. Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirlah tugas PPKI.

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/ Semester : V A / II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI yang pertama	Pilihan Ganda	C4	1	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI yang kedua	Pilihan Ganda	C2	2	Sukar
	Siswa dapat menyebutkan ketua PPKI	Pilihan Ganda	C1	3	Mudah
	Siswa dapat memilih pernyataan tentang hasil sidang PPKI	Pilihan Ganda	C2	4	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan tujuan didirikannya PPKI	Pilihan Ganda	C2	5	Sedang

	Siswa dapat menyebutkan tempat diadakannya perumusan teks proklamasi	Pilihan Ganda	C1	6	Mudah
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang mengetik teks proklamasi	Pilihan Ganda	C1	7	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang diutus menghadap Ir. Soekarno.	Pilihan Ganda	C3	8	Sedang
	Siswa dapat menjelaskan tuntutan para pemuda	Pilihan Ganda	C1	9	Sukar
	Siswa dapat menjelaskan maksud para pemuda menculik Soekarno dan Hatta	Pilihan Ganda	C3	10	Sedang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Nama : .....

No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Kelas/ Semester : V / Genap

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Sidang pertama PPKI yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan di bawah ini, *kecuali* ....
   a. mengesahkan pancasila dasar negara setelah mendapat beberapa perubahan
   b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
   c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
   d. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri)
2. Pada sidang kedua dilaksanakan tanggal 19 Agutus 1945, PPKI menetapkan beberapa keputusan salah satunya adalah menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi ... provinsi.
   a. empat
   b. lima
   c. delapan
   d. Sembilan
3. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ...
   a. Ir. Sukarno
   b. Drs. Muh. Hatta
   c. Dr. Radjiman Widyodinimgrat
   d. d. Ahmad Subarjo

4. Beberapa keputusan penting dari hasil sidang kedua PPKI diantaranya adalah sebagai berikut, *kecuali* ... .
   a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri)
   b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya
   c. memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk
   d. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional
5. Tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah ..
   a. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
   b. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru
   c. mempersiapkan persenjataan demi menjaga keamanan Indonesia
   d. mempersiapkan segala sesuatu untuk mencegah bangsa lain yang ingin menjajah Indonesia
6. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ... .
   a. Ir. Sukarno
   b. Drs. Moh Hatta
   c. Laksamana Maeda
   d. Ahmad Subarjo
7. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh ... .
   a. Mohammad Hatta
   b. Sayuti Melik
   c. B. M. Diah
   d. S. Suhud
8. Di bawah ini adalah utusan para tokoh yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
   a. Wikana dan Soebarjo
   b. Soebarjo dan Darwis
   c. Wikana dan Darwis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Darwis dan Syahrir

9. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
   a. 14 Agustus 1945
   b. 15 Agustus 1945
   c. 16 Agustus 1945
   d. 17 Agustus 1945

10. Tujuan golongan muda Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke Rengasdengklok adalah ...
    a. mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang
    b. memaksa tokoh untuk membentuk badan persiapan kemerdekaan
    c. menyusun teks proklamasi
    d. memaksa tokoh untuk segera mengadakan sidang BPUPKI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. D
5. B
6. C
7. B
8. A
9. C
10. A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VB/ 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia 2. Cara menghormati jasa para pahlawan	1. Siswa mencocokkan gambar tokoh dengan peranan tokoh dalalm mempersiapkan kemerdekaan 3. Siswa menyebutkan cara menghormati jasa pahlawan 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa	2.2.12Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan 2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan 2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan 2.2.15	2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)	1. Prosedur penilaian: a. Tes proses: ada (LKS) b. Tes akhir: ada (evaluasi) 2. Jenis penilaian a. Tes dalam proses:	1. Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 168-171). 2. Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI*

		setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya **(Namai).** 5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. 6. Siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan tentang hasil presentasi di depan kelas, kemudian guru meneruskan nomor lain.	Mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan. 2.2.16 Memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan pahlawan.		pengamatan (observasi) pada kerja kelompok b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis 3. Bentuk penilaian: pengamatan dan soal pilihan ganda 4.Teknik penilaian: non tes dan tes 5. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal	*kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen 3. Pendidikan Nasional (halaman 105-107). 4. Standar Isi KTSP Kelas V. 5. Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 131-134). Media: gambar-gambar tokoh pahlawan, TTS

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN II

Nama Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V (Lima) B/II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan Ke- : 3 (Tiga)
Materi Pokok : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Pelaksanaan : 27 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

2.2.12 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan.
2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan.
2.2.15 Mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan.
2.2.16 Memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan baik (kognitif C1).
2. Setelah memasangkan peranan dengan gambar tokoh, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan dengan benar (kognitif C2).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. Setelah memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti, siswa dapat memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan dengan benar (kognitif C3).
4. Dengan memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti, siswa dapat mengklasifikasikan sikap menghormati jasa pahlawan dengan baik (afektif A5).
5. Dengan memperhatikan gambar anak sedang belajar dan membersihkan halaman rumah, siswa sedang upacara, dan warga sedang kerja bakti, siswa dapat memberikan contoh perilaku menghormati jasa pahlawan dengan benar (P5).

Karakter Siswa yang diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Menghargai prestasi

E. Materi Pokok

1. Tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia
2. Cara menghormati jasa para pahlawan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Quantum Teaching* melalui *Numbered Heads Together (NHT)*
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (5 menit)
   a. Guru mengucapkan salam.
   b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
   c. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
   d. Guru melakukan presensi.

e. Guru mengondisikan siswa.

2. Kegiatan Awal (± 5 menit)

a. Apersepsi : Guru bersama siswa menyanyikan lagu berjudul "Bagimu Negeri". Guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, "coba siapa yang masih ingat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan di organisasi BPUPKI dan PPKI? Dr. Radjiman Widyodiningrat adalah ketua BPUPKI dan Ir. Soekarno adalah ketua PPKI. Masih banyak lagi tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Sekarang kita akan mempelajarinya".

b. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.

c. Guru memberi motivasi dan menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku) dikaitkan dengan kehidupan siswa **(Tumbuhkan).**

3. Kegiatan Inti (± 45 menit)

a. *Eksplorasi* (10 menit)

1) Guru menunjukkan gambar tokoh-tokoh yang harus diamati oleh siswa *(mengamati)*.
2) Guru mengadakan tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan **(Alami)** *(menanya)*.
3) Siswa bermain kartu kata untuk mencocokkan gambar foto pahlawan dan peranannya bagi Indonesia.
4) Guru menjelaskan tentang peranan tokoh-tokoh *(mengumpulkan informasi)*.
5) Siswa mengamati gambar contoh sikap menghormati jasa pahlawan.
6) Guru menjelaskan tentang cara menghormati jasa pahlawan.

b. *Elaborasi* (30 menit)

1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan apa yang telah ditentukan guru dan mengenakan nomor kepala sesuai yang telah dibagikan.
2) Guru memberi tugas LKS dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengerjakannya **(Namai)** *(mengolah informasi).*

3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4) Guru memantau kerja tiap kelompok dan memberikan bimbingan.
5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
6) Siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan tentang hasil presentasi di depan kelas, kemudian guru meneruskan nomor lain **(Demonstrasi)** *(mengkomunikasikan)***.**

c. *Konfirmasi* (5 menit)

1) Guru memberikan penekanan kebenaran materi yang diajarkan.
2) Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengulang materi yang belum jelas melalui permainan "TTS" **(Ulangi).**
3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa (refleksi).

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar yang baru saja berlangsung.
b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir yang diberikan guru.
c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa terbaik **(Rayakan).**
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan perlunya belajar dengan giat.
e. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber belajar :

a) Buku IPS untuk SD Kelas V

1) Susilaningsih, Endang. dkk.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 168-171).

2) Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 105-107).

3) Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (halaman 131-134).

b) Internet

1) http://www.organisasi.org/1970/01/cara-menghormati-jasa-para-pahlawan-indonesia-mengorbankan-diri-demi-kita.html diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 00.55 WIB.

2) http://indriyanasaputri.blogspot.com/2013/04/jasa-dan-peran-tokoh-di-sekitar.html. diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 01.06 WIB.

3) http://anneninunenonine.blogspot.com/2012/09/menghargai-jasa-para-pahlawan-bangsa.html. diunduh pada 27 Januari 2014 pukul 01.08 WIB.

b. Media : Gambar foto tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia (Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Dr. Radjiman Widyodiningrat, Dr. Supomo, Muh. Yamin, dan Ahmad Subarjo).

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
   a. Tes proses: ada (LKS)
   b. Tes akhir : ada (evaluasi)
2. Jenis penilaian
   a. Tes dalam proses : pengamatan (observasi) pada kerja kelompok
   b. Tes hasil / tes akhir : tes tertulis

c. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal pilihan ganda

d. Teknik penilaian : non tes dan tes

e. Alat penilaian : lembar pengamatan dan soal

PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, 27 Maret 2014

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah, A. Md.

NIP. 19710126 2008701 2 004

Peneliti,

Mahmudah Rosaliana

NIM. 1401410056

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti. S.Pd

NIP. 19550317 197701 2 004

PERPUSTAKAAN UNNES

MATERI AJAR

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

B. Indikator

2.2.12 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2.2.13 Menjelaskan peranan tokoh dalam persiapan kemerdekaan

2.2.14 Memberi contoh sikap menghormati jasa pejuang kemerdekaan

---

MENGHORMATI JASA PEJUANG KEMERDEKAN INDONESIA

a. Tokoh-tokoh Pejuang Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

1. **Ir. Soekarno** (1901-1970)

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Sumbangan pemikiran dan perannya dalam kedua badan ini sangat menonjol. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia. Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Dr. K.R.T Radjiman Widyadiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningratadalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Pada zaman pendudukan

Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Petimbangan Pusat. Setelah Putera terbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

3. Prof. Dr. Supomo (1903-1958)

Supomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

4. **Drs. Mohammad Hatta** (1902-1980)

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-sama dengan Soekorno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa-jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

5. **Muhammad Yamin** (1903 - 1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945.

Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta. Ketika Indonesia merdeka beliau beberapa kali memangku jabatan menteri dan menjadi anggota DPR/MPRS.

6. **Ahmad Subarjo** (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Mr. Ahmad Subarjo ditunjuk sebagai penasihat PPKI. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengasdengklok.

Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Subarjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing.

b. Contoh Sikap Menghormati Jasa Pejuang Kemerdekaan

1. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Rumah
   a) Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan cara rajin belajar.
   b) Rajin membantu orang tua dirumah
2. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Sekolah
   a) Pada waktu upacara di sekolah, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
   b) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.
3. Sikap Menghormati Jasa Pahlawan di Lingkungan Masyarakat
   a) Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
   b) Saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat dengan menerapkan musyawarah mufakat, tepo seliro, gotong royong, toleransi, dan lain sebagainya.

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Petunjuk:

a) Tulislah identitas nama anggota kelompomu dalam lembar jawab yang telah disediakan!
b) Bacalah perintah soal dengan seksama.
c) Diskusikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tuliskan hasil diskusi pada lembar peta pikiran!

Tuliskan nama dan peranan tokoh-tokoh berikut ini bagi Negara Indonesia!

1.		2.		3.	
4.		5.		6.	

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesukaran
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan nama "Pancasila" untuk dasar negara	Pilihan Ganda	C1	4	Mudah
	Siswa dapat menunjukkan sebutan bagi tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penyair angkatan Pujangga Baru	Pilihan Ganda	C2	3	Sukar
	Siswa dapat menunjukkan tokoh Proklamator kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C3	2	Sedang
	Disajikan gambar tokoh, siswa dapat menyebutkan nama ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C2	5	Mudah

	(BPUPKI)				
	Siswa dapat menentukan sikap sebagai pelajar dalam meneruskan perjuangan para pahlawan	Pilihan Ganda	C3	9	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Mr. Ahmad Subarjo setelah Indonesia merdeka	Pilihan Ganda	C1	10	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945	Pilihan Ganda	C3	8	Sukar
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Muh. Hatta dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	C1	7	Sedang
	Siswa dapat mengemukakan salah satu sikap dari para pejuang kemerdekaan yang perlu diteladani	Pilihan Ganda	C3	6	Mudah
	Siswa dapat menyebutkan kedudukan Ahmad Subarjo dalam PKKI	Pilihan Ganda	C1	1	Sedang

Nama : .....

No. Absen : .....

SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V A/ Genap

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Kedudukan Ahmad Subarjo dalam PKKI adalah sebagai ... .
   a. ketua
   b. wakil ketua
   c. penasihat
   d. anggota
2. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah ... .
   a. Sukarno-Hatta
   b. Supomo-Yamin
   c. Sukarno-Ahmad Subarjo
   d. Supomo-Hatta
3. Tokoh pergerakan kemerdekaan yang juga dikenal sebagai penyair angkatan Pujangga Baru, adalah ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Sukarno
   c. Muhammad Yamin
   d. Supomo
4. Nama "Pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh ... .
   a. Ahmad Subarjo
   b. Ir. Sukarno
   c. Mr. Muhammad Yamin
   d. Prof. Dr. Mr. Supomo
5.

   Gambar di atas adalah ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bernama ... .
   a. Kumakici Harada
   b. Sukarno
   c. Ichibangase
   d. Radjiman Widyodiningrat

6. Salah satu sikap dari para pejuang kemerdekaan yang perlu diteladani adalah ...
   a. rela berkorban demi bangsa dan negara
   b. selalu mengharap imbalan jika menolong
   c. bertindak sesuka hati
   d. memusuhi warga asing
7. Kedudukan Muh. Hatta dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai ... .
   a. ketua
   b. wakil ketua
   c. anggota
   d. Penasihat
8. Tokoh yang telah mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945 adalah ... .
   a. Muh. Yamin
   b. dr. Supomo
   c. Ahmad Subarjo
   d. Ir. Sukarno
9. Untuk meneruskan perjuangan para pahlawan, sebagai pelajar kita harus ....
   a. mengikuti upacara dengan khidmat
   b. belajar dengan giat dan tekun
   c. mengikuti perlombaan
   d. sekolah ke luar negeri
10. Setelah Indonesia merdeka, Mr. Ahmad Subarjo diangkat sebagai ... .
   a. Menteri Dalam Negeri RI dalam Kabinet Presidensial
   b. Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial
   c. Menteri Keuangan RI dalam Kabinet Presidensial
   d. Menteri Keamanan RI dalam Kabinet Presidensial

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. D
6. A
7. B
8. B
9. B
10. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

Pidato Ir. Soekarno

Ir. Soekarno

Dr. Soepomo

Drs. Moh. Hatta

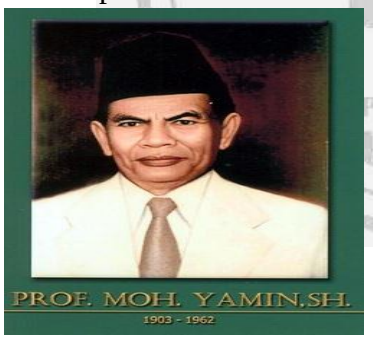

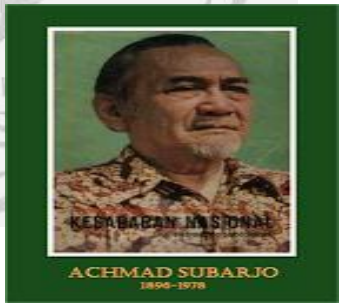

LAMPIRAN 30

HASIL EVALUASI KELAS EKSPERIMEN II

No.	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Freda Nurrul Aziizah	20	70	80
2	Alan Guntur Maulana	50	70	70
3	Alia Sonia Putri	40	50	70
4	Fahad Ibrahim	40	60	70
5	Setiawan	30	40	50
6	Ab. Luthfi kurniawan	70	70	70
7	Alya Nur Hanifah	80	90	70
8	Andrian Setya Budi	80	70	80
9	Anindita	50	60	70
10	Arjun Alif Besantyo	30	70	70
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	60	70	70
12	Bethania Fitri As Zahra A	60	90	70
13	Clarisha Maharani	80	80	70
14	Chrisabela Giyaningtyas	80	60	80
15	Cornelia Nandita S	60	80	70
16	Eddies Ardellia Putri M	50	40	50
17	Fery Ardhian Firmansyah	40	60	70
18	Hilda Ardhianti	60	100	90
19	Indy Nayu Haliza	70	80	70
20	Jovita Vala Maritza M	90	100	90
21	Keiza Valencia Chealse	50	80	70
22	Nisrina Mundika Putri	80	90	80
23	Oktaviani Himmyatin N.	60	80	70
24	Putri Indah Cahyani	70	50	80
25	Ricky Bahsyar Arafat	70	60	80
26	Ridho Hafid Rajwa S.	90	90	90
27	Rifki Ardhian Sulistyono	70	70	60
28	Risma Subekti	70	80	70
29	Rizal Pambudi	60	70	70
30	Rosyid Nanang Riyadi	70	100	90
31	Shafanail Athalita P	60	70	70
32	Tony Maulana Pratama	70	60	70
33	Trie Dhea Agusvina	40	40	40
34	Vanaditya Maulana H	40	60	60
35	Shaqina Deanaz Kalysa	90	60	70
36	Adinda Amelia Rosiana	60	70	80
Rata-rata		60,86	70,56	71,67

LAMPIRAN 31

HASIL BELAJAR ASPEK AFEKTIF
KELAS EKSPERIMEN 1

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1						Pertemuan 2						Pertemuan 3					
		Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai	Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai	Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4			1	2	3	4			1	2	3	4		
1	Aditya Putra P.	2	3	2	3	10	50	3	3	3	4	13	54	4	5	4	5	18	75
2	Romahtun Asyah	1	2	1	2	6	30	3	3	2	3	11	46	3	4	3	4	14	58
3	Diva Maulana	2	2	1	1	6	30	3	2	2	3	10	42	3	4	3	4	14	58
4	Affah Linda S.	2	2	2	2	8	40	2	3	3	3	11	46	3	4	3	3	13	54
5	Afifah Nur Q.	2	3	2	3	10	50	2	3	2	4	11	46	3	4	3	4	14	58
6	Amelyna Anggun	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	58	4	5	5	5	19	79
7	Ade Nur Wahyu S.	2	2	2	2	8	40	2	3	3	2	10	42	4	4	4	4	16	67
8	Agung Wibowo	3	3	2	3	11	55	3	3	3	3	12	50	3	4	4	4	15	63
9	Angellica S.	3	4	3	4	14	70	4	4	3	5	16	67	4	5	5	5	19	79
10	Arnayla Nezza M.	4	3	3	4	14	70	4	4	3	5	16	67	5	5	5	5	20	83
11	Aulya Khoirun N.	4	4	3	3	14	70	4	4	3	4	15	63	4	5	4	5	18	75
12	Azzahra N.	3	3	4	3	13	65	3	4	4	4	15	63	4	5	4	5	18	75
13	Bagus Unggul S.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	4	13	54	3	4	4	4	15	63
14	Choirun Raka N.	4	4	3	3	14	70	4	4	3	4	15	63	4	5	4	5	18	75
15	Deby Puspita N.	4	4	4	4	16	80	4	5	4	5	18	75	4	5	5	5	19	79
16	Galuh Sekar Gambir	3	3	2	2	10	50	3	3	2	3	11	46	3	4	3	4	14	58
17	Jihan Yussriyah	4	3	4	4	15	75	4	4	4	5	17	71	4	5	5	5	19	79

18	Karina Azra Adristi	2	2	3	3	10	50	2	3	3	3	11	46	3	4	4	4	15	63
19	Muhamat Aji A.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	4	13	54	3	4	4	4	15	63
20	Muhammad Asy S.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	50	4	4	4	4	16	67
21	Nicolas Rama W.	4	4	3	3	14	70	4	5	3	4	16	67	4	5	5	5	19	79
22	Nikephoros A..	4	3	4	3	14	70	4	4	4	3	15	63	4	4	4	4	16	67
23	Nor Resma Riana	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	50	3	4	4	4	15	63
24	Putri Nadya I.	4	3	4	3	14	70	4	4	4	4	16	67	4	5	4	5	18	75
25	Rayhan Faisnabeel	3	3	2	2	10	50	3	3	2	3	11	46	4	4	3	4	15	63
26	Rizka Muktiara	2	2	1	2	7	35	2	3	1	3	9	38	3	4	4	4	15	63
27	Risma Eva Majid	3	4	4	3	14	70	3	4	4	4	15	63	3	5	5	5	18	75
28	Sulton Rafi F.	2	1	2	2	7	35	2	1	2	3	8	33	3	3	3	4	13	54
29	Yogi Firmando	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	58	3	5	4	5	17	71
30	Akbar Happy E.	3	3	3	2	11	55	3	3	3	2	11	46	3	4	3	3	13	54
31	Mas Muhammad R.	2	3	3	2	10	50	3	3	3	3	12	50	3	3	3	4	13	54
32	Ferza Purwana	2	2	2	2	8	40	3	3	3	3	12	50	3	4	3	3	13	54
33	Maria Chrestella	2	3	2	3	10	50	2	4	2	4	12	50	3	4	3	4	14	58
34	Muhammad Ilham	3	3	2	2	10	50	3	3	2	3	11	46	3	4	3	4	14	58
35	Athalia P.	2	2	2	3	9	45	3	4	3	4	14	58	4	4	4	4	16	67
36	Debora Geraldine	3	3	3	3	12	60	4	4	4	4	16	67	4	5	5	5	19	79
Rata-rata						11						14						16	
Kriteria						Baik						Baik						Sangat Baik	

Semarang, 27 Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 32

HASIL BELAJAR ASPEK AFEKTIF
KELAS EKSPERIMEN 2

		Pertemuan 1						Pertemuan 2						Pertemuan 3					
No	Nama Siswa	Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai	Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai	Indikator Karakter Siswa				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4			1	2	3	4			1	2	3	4		
1	Freda Nurrul Aziizah	2	3	2	3	10	50	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60
2	Alan Guntur Maulana	2	2	2	2	8	40	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70
3	Alia Sonia Putri	2	2	2	2	8	40	3	4	3	3	13	65	4	4	4	4	16	80
4	Fahad Ibrahim	2	2	2	2	8	40	2	3	2	3	10	50	3	3	2	3	11	55
5	Setiawan	2	2	2	2	8	40	2	3	3	3	11	55	1	3	3	3	10	50
6	Ab. Luthfi Kurniawan	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	3	4	3	4	14	70
7	Alya Nur Hanifah	2	3	2	3	10	50	3	4	3	4	14	70	4	4	4	4	16	80
8	Andrian Setya Budi	3	3	2	3	11	55	3	3	3	3	12	60	4	4	3	4	15	75
9	Anindita	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	3	4	3	4	14	70
10	Arjun Alif Besantyo	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60	3	4	3	3	13	65
11	Aurel Ariandrani B.	3	3	3	3	12	60	4	4	3	4	15	75	4	4	4	4	16	80
12	Bethania Fitri As Z.	3	4	4	4	15	75	4	5	4	5	18	90	4	5	5	5	19	95
13	Clarisha Maharani	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	4	4	4	4	16	80
14	Chrisabela G.	3	4	3	3	13	65	3	4	3	4	14	70	3	4	4	4	15	75
15	Cornelia Nandita S	3	3	3	4	13	65	3	3	3	4	13	65	3	3	4	4	14	70
16	Eddies Ardellia Putri	3	3	2	2	10	50	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70
17	Fery Ardhian F.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60	3	3	3	4	13	65

18	Hilda Ardhianti	2	2	3	3	10	50	3	4	3	4	14	70	4	4	4	4	16	80
19	Indy Nayu Haliza	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	3	4	3	4	14	70
20	Jovita Vala Maritza M	3	4	3	4	14	70	4	5	4	5	18	90	5	5	5	5	20	100
21	Keiza Valencia	3	4	3	3	13	65	4	4	4	4	16	80	4	4	5	4	17	85
22	Nisrina Mundika Putri	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60	3	4	4	4	15	75
23	Oktaviani Himmyatin	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	3	4	3	4	14	70
24	Putri Indah Cahyani	3	3	3	4	13	65	3	4	3	4	14	70	4	4	3	4	15	75
25	Ricky Bahsyar Arafat	3	3	2	2	10	50	3	3	2	3	11	55	4	3	3	3	13	65
26	Ridho Hafid Rajwa S	2	2	2	2	8	40	2	2	2	3	9	45	3	3	2	3	11	55
27	Rifki Ardhian S.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	4	13	65	3	3	3	4	13	65
28	Risma Subekti	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70	3	4	3	4	14	70
29	Rizal Pambudi	3	3	3	3	12	60	3	3	3	4	13	65	3	3	3	4	13	65
30	Rosyid Nanang Riyadi	3	3	3	2	11	55	1	3	3	3	10	50	2	3	3	3	11	55
31	Shafanail Athalita P	2	3	3	2	10	50	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60
32	Tony Maulana Pratama	2	2	2	2	8	40	2	2	2	3	9	45	2	3	2	3	10	50
33	Trie Dhea Agusvina	2	3	2	3	10	50	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70
34	Vanaditya Maulana H.	3	3	2	2	10	50	3	3	3	2	11	55	3	4	3	3	13	65
35	Shaqina Deanaz K.	2	3	2	3	10	50	2	4	3	4	13	65	4	4	4	4	16	80
36	Adinda Amelia R.	3	3	3	3	12	60	3	3	3	3	12	60	3	4	3	4	14	70
Rata-rata						11						13						14	
Kriteria						Baik						Baik						Baik	

Semarang, 27 Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 33

PENILAIAN PRODUK (RANAH PSIKOMOTOR)
KELAS EKSPERIMEN 1

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Kelompok 1	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
2	Kelompok 2	2	3	3	3	3	14	70	Baik
3	Kelompok 3	3	2	3	3	3	14	70	Baik
4	Kelompok 4	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
5	Kelompok 5	2	3	3	2	3	13	65	Baik
6	Kelompok 6	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
	Rata-rata						13,5	67,5	Baik
No	**Nama Kelompok**	**Aspek Yang Dinilai**					**Jumlah**	**Nilai**	**Kategori**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**			
1	Kelompok 1	3	4	4	3	4	18	90	Sangat Baik
2	Kelompok 2	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Baik
3	Kelompok 3	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Baik
4	Kelompok 4	3	3	2	3	3	14	70	Baik
5	Kelompok 5	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
6	Kelompok 6	3	2	3	3	3	14	70	Baik
	Rata-rata						15, 67	78,33	Sangat Baik
No	**Nama Kelompok**	**Aspek Yang Dinilai**					**Jumlah**	**Nilai**	**Kategori**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**			
1	Kelompok 1	4	4	4	4	4	19	95	Sangat Baik
2	Kelompok 2	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
3	Kelompok 3	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
4	Kelompok 4	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
5	Kelompok 5	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Baik
6	Kelompok 6	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Baik
	Rata-rata						17,17	84,1667	Sangat Baik

Semarang, 27 Maret 2014
Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 34

PENILAIAN PRODUK (RANAH PSIKOMOTOR)
KELAS EKSPERIMEN 2

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Kelompok 1	3	2	4	3	3	15	75	Baik
2	Kelompok 2	2	1	3	3	3	12	60	Cukup
3	Kelompok 3	3	2	3	3	3	14	70	Baik
4	Kelompok 4	2	2	3	2	3	12	60	Cukup
5	Kelompok 5	2	2	2	2	3	11	55	Cukup
6	Kelompok 6	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
	Rata-rata						12,5	62,5	Cukup

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Kelompok 1	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Baik
2	Kelompok 2	3	2	3	3	4	15	75	Baik
3	Kelompok 3	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
4	Kelompok 4	3	2	3	3	3	14	70	Baik
5	Kelompok 5	3	3	2	3	3	14	70	Baik
6	Kelompok 6	3	2	2	3	3	13	65	Baik
	Rata-rata						15	75	Baik

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Kelompok 1	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik
2	Kelompok 2	3	2	3	4	4	16	80	Sangat Baik
3	Kelompok 3	4	2	3	3	4	16	80	Sangat Baik
4	Kelompok 4	3	2	3	3	4	15	75	Baik
5	Kelompok 5	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
6	Kelompok 6	3	3	3	3	3	15	75	Baik
	Rata-rata						16	80	Sangat Baik

Semarang, 27 Maret 2014

Observer,

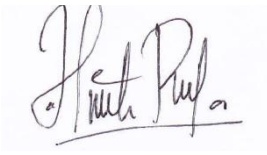

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 35

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN I PERTEMUAN 1

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Kategori
1	Aditya Putra Pratama	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
2	Romahtun Asyah	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	26	65	Baik	Tuntas
3	Diva Maulana	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	26	65	Baik	Tuntas
4	Affah Linda Sapita	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	26	65	Baik	Tuntas
5	Afifah Nur Qhodriyah	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5	Cukup	Tidak Tuntas
6	Amelyna Anggun Prihatin	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	27	67,5	Baik	Tuntas
7	Ade Nur Wahyu Saputra	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	Baik	Tuntas
8	Agung Wibowo	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	60	Cukup	Tidak Tuntas
9	Angellica Sivaya Viyanto S.	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	27	67,5	Baik	Tuntas
10	Arnayla Nezza Mariezko	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	28	70	Baik	Tuntas
11	Aulya Khoirun Nisa'	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	32	80	Baik	Tuntas
12	Azzahra Nugraeni	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Bagus Unggul Setiawan	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	26	65	Baik	Tuntas
14	Choirun Raka Nafain	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	28	70	Baik	Tuntas
15	Deby Puspita Ningrum	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	27	67,5	Baik	Tuntas
16	Galuh Sekar Gambir	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	26	65	Baik	Tuntas
17	Jihan Yussriyah	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	26	65	Baik	Tuntas
18	Karina Azra Adristi	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	26	65	Baik	Tuntas
19	Muhamat Aji Anugrah	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	27	67,5	Baik	Tuntas

20	Muhammad Asy Syifa	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
21	Nicolas Rama Wijaya	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
22	Nikephoros Alessandro K.	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
23	Nor Resma Riana	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	31	77,5	Baik	Tuntas
24	Putri Nadya Ismono	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	24	60	Cukup	Tidak Tuntas
25	Rayhan Faisnabeel Al G	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	24	60	Cukup	Tidak Tuntas
26	Rizka Muktiara	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	26	65	Baik	Tuntas
27	Risma Eva Majid	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	29	72,5	Baik	Tuntas
28	Sulton Rafi Ferdinan	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tuntas
29	Yogi Firmando	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	67,5	Baik	Tuntas
30	Akbar Happy Eksaputra	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	27	67,5	Baik	Tuntas
31	Mas Muhammad Risqi a.	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	26	65	Baik	Tuntas
32	Ferza Purwana	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	29	72,5	Baik	Tuntas
33	Maria Chrestella H. K.	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	27	67,5	Baik	Tuntas
34	Muhammad Ilham Ma'arif P	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
35	Athalia Pramestadharma	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tuntas
36	Debora Geraldine Br Sinaga	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	70	Baik	Tuntas
Rata-rata		3,4	2,6	2,6	3,6	3,1	2,6	2,4	2,3	2,4	2,9	2,79	69,9	Baik	Tuntas

Semarang, 12 Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN I PERTEMUAN 2

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Presen-tase	Kriteria	Kategori
1	Aditya Putra Pratama	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
2	Romahtun Asyah	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
3	Diva Maulana	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	30	75	Baik	Tuntas
4	Affah Linda Sapita	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	32	80	Baik	Tuntas
5	Afifah Nur Qhodriyah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
6	Amelyna Anggun P.	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
7	Ade Nur Wahyu Saputra	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	82,5	Baik	Tuntas
8	Agung Wibowo	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
9	Angellica Sivaya Viyanto	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
10	Arnayla Nezza Mariezko	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
11	Aulya Khoirun Nisa'	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	34	85	Sangat Baik	Tuntas
12	Azzahra Nugraeni	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Bagus Unggul Setiawan	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
14	Choirun Raka Nafain	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
15	Deby Puspita Ningrum	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
16	Galuh Sekar Gambir	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
17	Jihan Yussriyah	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
18	Karina Azra Adristi	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
19	Muhamat Aji Anugrah	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
20	Muhammad Asy Syifa	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas

21	Nicolas Rama Wijaya	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
22	Nikephoros Alessandro K	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
23	Nor Resma Riana	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	32	80	Baik	Tuntas
24	Putri Nadya Ismono	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
25	Rayhan Faisnabeel Al G	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
26	Rizka Muktiara	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
27	Risma Eva Majid	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
28	Sulton Rafi Ferdinan	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77,5	Baik	Tuntas
29	Yogi Firmando	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tuntas
30	Akbar Happy Eksaputra	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	75	Baik	Tuntas
31	Mas Muhammad Risqi a.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	31	77,5	Baik	Tuntas
32	Ferza Purwana	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
33	Maria Chrestella H. K.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
34	Muhammad Ilham M. P.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
35	Athalia Pramestadharma	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
36	Debora Geraldine Br S	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
Rata-rata		3,8	3	3,3	3,8	3,6	3,2	3,1	3	3	3,4	3,314	82,85	Baik	Tuntas

Semarang, 26 Maret 2014

Observer,

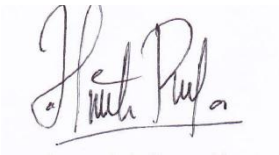

Mahmudah Rosaliana

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN I PERTEMUAN 3

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Presen-tase	Kriteria	Kategori
1	Aditya Putra Pratama	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
2	Romahtun Asyah	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
3	Diva Maulana	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	30	75	Baik	Tuntas
4	Affah Linda Sapita	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	32	80	Baik	Tuntas
5	Afifah Nur Qhodriyah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
6	Amelyna Anggun P	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
7	Ade Nur Wahyu Saputra	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
8	Agung Wibowo	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	32	80	Baik	Tuntas
9	Angellica Sivaya Viyanto	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
10	Arnayla Nezza Mariezko	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
11	Aulya Khoirun Nisa'	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	34	85	Sangat Baik	Tuntas
12	Azzahra Nugraeni	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Bagus Unggul Setiawan	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
14	Choirun Raka Nafain	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
15	Deby Puspita Ningrum	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
16	Galuh Sekar Gambir	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
17	Jihan Yussriyah	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
18	Karina Azra Adristi	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
19	Muhamat Aji Anugrah	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
20	Muhammad Asy Syifa	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas

21	Nicolas Rama Wijaya	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
22	Nikephoros Alessandro	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
23	Nor Resma Riana	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
24	Putri Nadya Ismono	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
25	Rayhan Faisnabeel Al G	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
26	Rizka Muktiara	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
27	Risma Eva Majid	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
28	Sulton Rafi Ferdinan	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77,5	Baik	Tuntas
29	Yogi Firmando	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
30	Akbar Happy Eksaputra	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	31	77,5	Baik	Tuntas
31	Mas Muhammad Risqi a.	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	36	90	Sangat Baik	Tuntas
32	Ferza Purwana	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
33	Maria Chrestella H. K.	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
34	Muhammad Ilham M. P	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
35	Athalia Pramestadharma	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
36	Debora Geraldine Br S.	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
Rata-rata		3,83	3,06	3,28	3,89	3,75	3,25	3,14	3,17	3,06	3,69	3,411	85,28		

Semarang, 27 Maret 2014

Observer,

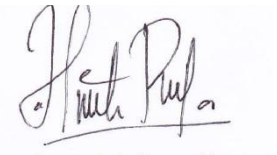

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 36

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN II PERTEMUAN 1

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Presen-tase	Kriteria	Kategori
1	Freda Nurrul Aziizah	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	20	50	Cukup	Tidak Tuntas
2	Alan Guntur Maulana	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
3	Alia Sonia Putri	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	26	65	Baik	Tidak Tuntas
4	Fahad Ibrahim	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
5	Setiawan	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20	50	Cukup	Tidak Tuntas
6	Ab. Luthfi kurniawan	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	25	62,5	Cukup	Tidak Tuntas
7	Alya Nur Hanifah	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	Baik	Tidak Tuntas
8	Andrian Setya Budi	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	60	Cukup	Tidak Tuntas
9	Anindita	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	27	67,5	Baik	Tidak Tuntas
10	Arjun Alif Besantyo	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	57,5	Cukup	Tidak Tuntas
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	32	80	Baik	Tidak Tuntas
12	Bethania Fitri As Zahra	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tidak Tuntas
13	Clarisha Maharani	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
14	Chrisabela Giyaningtyas	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	28	70	Baik	Tidak Tuntas
15	Cornelia Nandita S	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	27	67,5	Baik	Tidak Tuntas
16	Eddies Ardellia Putri M	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
17	Fery Ardhian F	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
18	Hilda Ardhianti	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
19	Indy Nayu Haliza	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	27	67,5	Baik	Tidak Tuntas
20	Jovita Vala Maritza M	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tidak Tuntas
21	Keiza Valencia Chealse	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tidak Tuntas

22	Nisrina Mundika Putri	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tidak Tuntas
23	Oktaviani Himmyatin	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	31	77,5	Baik	Tidak Tuntas
24	Putri Indah Cahyani	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	24	60	Cukup	Tidak Tuntas
25	Ricky Bahsyar Arafat	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	22	55	Cukup	Tidak Tuntas
26	Ridho Hafid Rajwa S	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	26	65	Baik	Tidak Tuntas
27	Rifki Ardhian S	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	29	72,5	Baik	Tidak Tuntas
28	Risma Subekti	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tidak Tuntas
29	Rizal Pambudi	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	67,5	Baik	Tidak Tuntas
30	Rosyid Nanang Riyadi	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	27	67,5	Baik	Tidak Tuntas
31	Shafanail Athalita P	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	26	65	Baik	Tidak Tuntas
32	Tony Maulana Pratama	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	30	75	Baik	Tidak Tuntas
33	Trie Dhea Agusvina	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	28	70	Baik	Tidak Tuntas
34	Vanaditya Maulana H	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tidak Tuntas
35	Shaqina Deanaz Kalysa	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tidak Tuntas
36	Adinda Amelia Rosiana	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	47,5	Cukup	Tidak Tuntas
Rata-rata		3,4	2,5	2,5	3,6	3,03	2,56	2,28	2,28	2,25	2,83	27,3		Baik	Tuntas

Semarang, 12 Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN II PERTEMUAN 2

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Presen-tase	Kriteria	Kategori
1	Freda Nurrul Aziizah	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	Cukup	Tidak Tuntas
2	Alan Guntur Maulana	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
3	Alia Sonia Putri	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	28	70	Baik	Tuntas
4	Fahad Ibrahim	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	30	75	Baik	Tuntas
5	Setiawan	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23	57,5	Cukup	Tidak Tuntas
6	Ab. Luthfi kurniawan	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	26	65	Baik	Tuntas
7	Alya Nur Hanifah	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	65	Baik	Tuntas
8	Andrian Setya Budi	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	27	67,5	Baik	Tuntas
9	Anindita	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
10	Arjun Alif Besantyo	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	29	72,5	Baik	Tuntas
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	34	85	Sangat Baik	Tuntas
12	Bethania Fitri As Zahra	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Clarisha Maharani	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
14	Chrisabela Giyaningtyas	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
15	Cornelia Nandita S	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
16	Eddies Ardellia Putri M	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
17	Fery Ardhian F	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
18	Hilda Ardhianti	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
19	Indy Nayu Haliza	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
20	Jovita Vala Maritza M	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
21	Keiza Valencia Chealse	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas

22	Nisrina Mundika Putri	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
23	Oktaviani Himmyatin N	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
24	Putri Indah Cahyani	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
25	Ricky Bahsyar Arafat	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tuntas
26	Ridho Hafid Rajwa S	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
27	Rifki Ardhian Sulistyono	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
28	Risma Subekti	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
29	Rizal Pambudi	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Baik	Tuntas
30	Rosyid Nanang Riyadi	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	29	72,5	Baik	Tuntas
31	Shafanail Athalita P	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	34	85	Sangat Baik	Tuntas
32	Tony Maulana Pratama	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
33	Trie Dhea Agusvina	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
34	Vanaditya Maulana H	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
35	Shaqina Deanaz Kalysa	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
36	Adinda Amelia Rosiana	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	55	Cukup	Tidak Tuntas
Rata-rata		3,67	2,8	3,14	3,78	3,25	2,92	2,81	2,81	2,83	3,14	3,108	31,1	Baik	Tuntas

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, 26 Maret 2014

Observer,

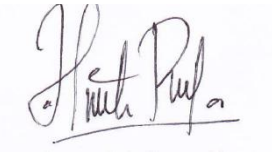

Mahmudah Rosaliana

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN II PERTEMUAN 3

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah Skor	Presen-tase	Kriteria	Kategori
1	Freda Nurrul Aziizah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
2	Alan Guntur Maulana	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
3	Alia Sonia Putri	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
4	Fahad Ibrahim	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	30	75	Baik	Tuntas
5	Setiawan	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik	Tuntas
6	Ab. Luthfi kurniawan	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30	75	Baik	Tuntas
7	Alya Nur Hanifah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	70	Baik	Tuntas
8	Andrian Setya Budi	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
9	Anindita	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
10	Arjun Alif Besantyo	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
11	Aurel Ariandrani B	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
12	Bethania Fitri As Z	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas
13	Clarisha Maharani	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
14	Chrisabela G	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
15	Cornelia Nandita S	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
16	Eddies Ardellia Putri	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
17	Fery Ardhian F	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
18	Hilda Ardhianti	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
19	Indy Nayu Haliza	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
20	Jovita Vala Maritza	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik	Tuntas

21	Keiza Valencia C	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
22	Nisrina Mundika P	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Sangat Baik	Tuntas
23	Oktaviani Himmyatin	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
24	Putri Indah Cahyani	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	32	80	Baik	Tuntas
25	Ricky Bahsyar Arafat	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	33	82,5	Baik	Tuntas
26	Ridho Hafid Rajwa S	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5	Baik	Tuntas
27	Rifki Ardhian S.	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
28	Risma Subekti	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90	Sangat Baik	Tuntas
29	Rizal Pambudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
30	Rosyid Nanang R.	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30	75	Baik	Tuntas
31	Shafanail Athalita P	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	34	85	Sangat Baik	Tuntas
32	Tony Maulana P.	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
33	Trie Dhea Agusvina	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5	Baik	Tuntas
34	Vanaditya Maulana	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
35	Shaqina Deanaz K	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87,5	Sangat Baik	Tuntas
36	Adinda Amelia R. M	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	70	Baik	Tuntas
Rata-rata		3,7	2,9	3,2	3,8	3,5	3,1	3	3	3,1	3,3	3,26	32,6	Baik	Tuntas

Semarang,27 Maret 2014

Observer,

Mahmudah Rosaliana

LAMPIRAN 37

DATA HASIL POS TES KELAS EKSPERIMEN 1

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Aditya Putra Pratama	75	19	Muhamat Aji Anugrah	75
2	Romahtun Asyah	60	20	Muhammad Asy Syifa	75
3	Diva Maulana	50	21	Nicolas Rama Wijaya	80
4	Affah Linda Sapita	80	22	Nikephoros Alessandro	80
5	Afifah Nur Qhodriyah	70	23	Nor Resma Riana	75
6	Amelyna Anggun Prihatin	75	24	Putri Nadya Ismono	90
7	Ade Nur Wahyu Saputra	80	25	Rayhan Faisnabeel Al G	85
8	Agung Wibowo	80	26	Rizka Muktiara	80
9	Angellica Sivaya Viyanto S.	85	27	Risma Eva Majid	80
10	Arnayla Nezza Mariezko	90	28	Sulton Rafi Ferdinan	70
11	Aulya Khoirun Nisa'	75	29	Yogi Firmando	85
12	Azzahra Nugraeni	75	30	Akbar Happy Eksaputra	65
13	Bagus Unggul Setiawan	80	31	Mas Muhammad Risqi a.	80
14	Choirun Raka Nafain	75	32	Ferza Purwana	75
15	Deby Puspita Ningrum	90	33	Maria Chrestella H. K.	65
16	Galuh Sekar Gambir	70	34	Muhammad Ilham M. P.	85
17	Jihan Yussriyah	90	35	Athalia Pramestadharma	90
18	Karina Azra Adristi	70	36	Debora Geraldine Br S.	90
Rata-rata					77,64

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

PERPUSTAKAAN UNNES

DATA HASIL POS TES KELAS EKSPERIMEN 2

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Freda Nurrul Aziizah	75	19	Indy Nayu Haliza	65
2	Alan Guntur Maulana	80	20	Jovita Vala Maritza M	90
3	Alia Sonia Putri	70	21	Keiza Valencia C. K.	65
4	Fahad Ibrahim	75	22	Nisrina Mundika Putri	80
5	Setiawan	60	23	Oktaviani Himmyatin	65
6	Ab. Luthfi kurniawan	70	24	Putri Indah Cahyani	70
7	Alya Nur Hanifah	75	25	Ricky Bahsyar Arafat	70
8	Andrian Setya Budi	50	26	Ridho Hafid Rajwa S.	85
9	Anindita	75	27	Rifki Ardhian S.	65
10	Arjun Alif Besantyo	60	28	Risma Subekti	80
11	Aurel Ariandrani Bilqiis	85	29	Rizal Pambudi	70
12	Bethania Fitri As Zahra A	90	30	Rosyid Nanang Riyadi	75
13	Clarisha Maharani	75	31	Shafanail Athalita P	85
14	Chrisabela Giyaningtyas	75	32	Tony Maulana P.	80
15	Cornelia Nandita S	75	33	Trie Dhea Agusvina	55
16	Eddies Ardellia Putri M	80	34	Vanaditya Maulana H	65
17	Fery Ardhian Firmansyah	65	35	Shaqina Deanaz K.	90
18	Hilda Ardhianti	70	36	Adinda Amelia R. M.	60
	Rata-rata				72,78

PERPUSTAKAAN UNNES

Guru Kelas V

Lukluk Nur Azizah

NIP. 197101262007012004

LAMPIRAN 38

UJI NORMALITAS POS TES KELAS EKSPERIMEN 1

Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

Rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ho ditolak jika $\chi^2 \leq \chi^2_{0,95(v=k-3)}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai Maksimal	= 90	Panjang kelas	= 7
Nilai Minimal	= 50	Rata – Rata Kelas	= 77,64
Rentang	= 40	Simpangan Baku (s)	= 9,06
Banyak Kelas	= 6	Jumlah Data	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas	Luas Antarbatas	Ei	Oi = f	$\frac{(Oi-Ei)^2}{Ei}$
30-37	29,5	-2,17886	0,015	0,0658	2,3688	4	1,1233
38-45	37,5	-1,40223	0,0808	0,1868	6,7248	8	0,2418
46-53	45,5	-0,62561	0,2676	0,292	10,512	10	0,0249
54-61	53,5	0,15101	0,5596	0,2616	9,4176	8	0,2134
62-69	61,5	0,9276	0,8212	0,1429	5,1444	4	0,2546
70-77	70,5	1,8013	0,9641	0,0293	1,0548	2	0,8469
	77,5	2,4809	0,9934				2,7049

Dari tabel diperoleh harga $\chi^2_{0,95(v=k-3)} = 7,81$

Karena $\chi^2 < \chi^2_{0,95(v=k-3)}$ maka Ho ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

LAMPIRAN 39

UJI NORMALITAS POS TES KELAS EKSPERIMEN 2

Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

Rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ho ditolak jika $\chi^2 \leq \chi^2_{0,95(v=k-3)}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai Maksimal = 90
Nilai Minimal = 50
Rentang = 40
Banyak Kelas = 6
Panjang kelas = 7
Rata – Rata Kelas = 72,77
Simpangan Baku (s) = 9,82
Jumlah Data = 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk Batas Kelas	Luas	Luas Antarbatas	Ei	Oi = f	$\frac{(Oi-Ei)^2}{Ei}$
50-56	49,5	-2,3697	0,0091	0,0404	1,4544	2	0,2047
57-63	56,5	-1,6568	0,0495	0,1241	4,4676	3	0,4821
64-70	63,5	-0,9439	0,1736	0,2354	8,4744	12	1,4668
71-77	70,5	-0,2312	0,409	0,2754	9,9144	8	0,3697
78-84	77,5	0,4817	0,6844	0,1986	7,1496	5	0,6463
85-91	84,5	1,1945	0,883	0,0883	3,1788	6	2,5038
	91,5	1,9073	0,9713			36	5,6733

Dari tabel diperoleh harga $\chi^2_{0,95(v=k-3)} = 7,81$

Karena $\chi^2 < \chi^2_{0,95(v=k-3)}$ χ^2 maka Ho ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

LAMPIRAN 40

UJI KESAMAAN DUA VARIANS

POS TES

Hipotesis

Ho : ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang sama

Ha : ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) berarti kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II mempunyai varians yang berbeda

Kriteria yang Digunakan

terima Ho jika $F_{hitung} \langle F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$

Pengujian Hipotesis

Tabel Data Kelompok Sampel

Statistik	Kelompok Perlakuan	
	Kel. I	Kel. II
Rata – Rata ($\bar{x}$)	77,64	72,77
S. Deviasi (s)	9,06	9,82
Varians (s^2)	82,12	96,35
Jumlah Data (n_i)	36	36

$$F = \frac{Varians\ Besar}{Varians\ Kecil}$$

$$= \frac{96,35}{82,12}$$

$$= 1,17$$

Peluang yang digunakan ½ α (α adalah signifikasi dalam hal ini adalah 5%). dk untuk pembilang n_1-1 dan dk untuk penyebut n_2-1 didapatkan F hitung = 1,76. Karena $F_{hitung} \langle F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$ maka Ho diterima.

Kesimpulan = kedua data memiliki varians yang sama

LAMPIRAN 41

UJI t PIHAK KIRI PENINGKATAN RATA-RATA PEMAHAMAN KELAS EKSPERIMEN I

Hipotesis

Ho($\mu_1=\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* sama dengan nilai rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw*.

Ha($\mu_1<\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw*.

Kriteria yang digunakan

Ho diterima apabila -t1-1/2a < t < t1-1/2a

Pengujian Hipotesis

Menurut uji kesamaan dua varians, data yang dianalisis memiliki varians sama sehingga rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \; dengan \; s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Tabel Nilai Kelas Eksperimen I

Sumber variasi	*Pre Test*	*Post Test*
Jumlah	1398	1910
n	36	36
$\bar{x}$	53,06	77,64
Varians (s^2)	119,03	82,08
Standart deviasi (s)	10,91	9,06

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{53{,}06 - 77{,}64}{10{,}028\sqrt{\frac{1}{36}+\frac{1}{36}}}$$

$$= \frac{-24{,}58}{10{,}028\ x\ 0{,}24}$$

$$= \text{-}10{,}40$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{35x119{,}03 + 35x82{,}08}{36 + 36 - 2}$$

$$= \frac{4166{,}05 + 2872{,}8}{70}$$

$$= 100{,}56$$

$$s = \sqrt{100{,}56} = 10{,}028$$

Pada a = 5% dengan dk = 36 + 36 - 2 =70 diperoleh t(0.95)(70) =1,99

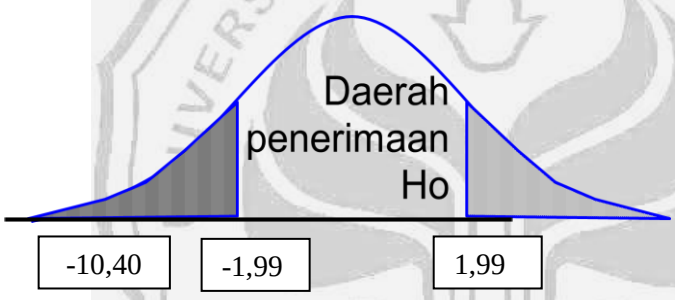

-10,40 | -1,99 | 1,99

Karena t berada pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *pos test* dalam penggunaan metode *jigsaw*

LAMPIRAN 42

UJI t PIHAK KIRI PENINGKATAN RATA-RATA PEMAHAMAN KELAS EKSPERIMEN II

Hipotesis

Ho($\mu_1=\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* sama dengan nilai rata-rata hasil *post test*dalam penggunaan model pembelajaran *NHT*.

Ha($\mu_1<\mu_2$)= nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan model pembelajaran *NHT*.

Kriteria yang digunakan

Ho diterima apabila -t1-1/2a < t < t1-1/2a

Pengujian Hipotesis

Menurut uji kesamaan dua varians, data yang dianalisis memiliki varians sama sehingga rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \; dengan \; s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Tabel Nilai Kelas Eksperimen II

Sumber variasi	*Pre Test*	*Post Test*
Jumlah	1885	2620
n	36	36
$\overline{x}$	51,94	72,78
Varians (s^2)	106,0900	96,4324
Standart deviasi (s)	10,3000	9,8200

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{51{,}94 - 72{,}78}{10{,}06\sqrt{\frac{1}{36}+\frac{1}{36}}}$$

$$= \frac{-20{,}84}{10{,}06\ x\ 0{,}24}$$

$$= -8{,}79$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{35x106{,}09 + 35x96{,}43}{36 + 36 - 2}$$

$$= \frac{3713{,}15 + 3375{,}05}{70}$$

$$= 101{,}265$$

$$s = \sqrt{89{,}235} = 10{,}06$$

Pada a = 5% dengan dk = 36 + 36 - 2 =70 diperoleh t(0.95)(70) =1,99

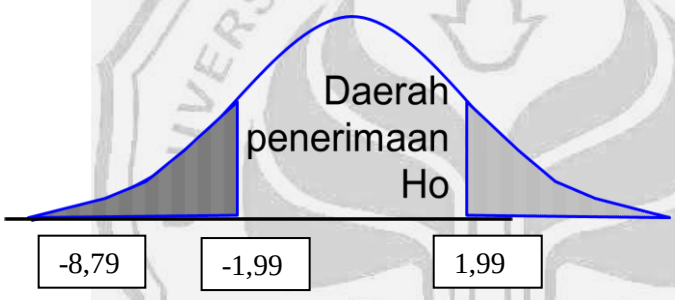

-8,79 | -1,99 | 1,99

Karena t berada pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* kurang dari rata-rata hasil *post test* dalam penggunaan metode *NHT*.

LAMPIRAN 43

UJI PERBEDAAN RATA-RATA SATU PIHAK KANAN
POS TES

Hipotesis

Ho $(\mu_1 \leq \mu_2)$= berarti nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen Ikurang dari atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

Ha $(\mu_1 > \mu_2)$= berarti nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

Kriteria yang digunakan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima

Pengujian Hipotesis

Menurut uji kesamaan dua varians, data yang dianalisis memiliki varians sama sehingga rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \; dengan \; s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Tabel Data Kelompok Sampel

Statistik	Kelompok Perlakuan	
	Kel. I	Kel. II
Rata – Rata ($\bar{x}$)	77,64	72,77
S. Deviasi (s)	9,06	9,82
Varians (s^2)	82,12	96,35
Jumlah Data (n_i)	36	36

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{77{,}64 - 72{,}77}{9{,}45\sqrt{\frac{1}{36}+\frac{1}{36}}}$$

$$= \frac{6{,}87}{9{,}45\ x\ 0{,}24}$$

$$= 3{,}03$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{35x82{,}12 + 35x96{,}35}{36 + 36 - 2}$$

$$= \frac{2874{,}2 + 3372{,}25}{70}$$

$$= 89{,}235$$

$$s = \sqrt{89{,}235} = 9{,}45$$

Derajad kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu (n_1 + n_2 -2) dengan peluang (1-1/2α), α=5% didapatkan t tabel = 1,99.

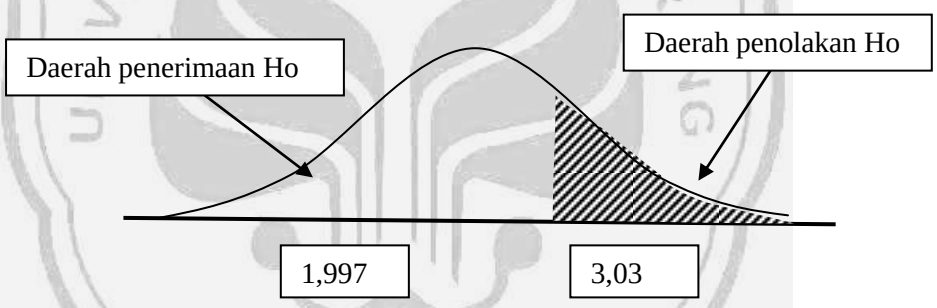

Karena t_{hitung} berada di dalam daerah penerimaan Ho, maka Ho ditolak (Ha diterima).

Kesimpulan : terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen I dengan nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen II dan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen II.

LAMPIRAN 44

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor

Pertemuan 1

Nama SD : SDN Bendan Ngisor

Kelas : V A

Subjek : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *jigsaw.*

Catatan :

Pada kegiatan awal pembelajaran, semua siswa telah memasuki kelas dengan tepat waktu.Pada saat eksplorasi, siswa tertarik dengan bagan yang digunakan guru untuk menjelaskan materi sejarah dan peranan BPUPKI. Siswa terlihat antusias dalam melengkapi bagan-bagan yang masih kosong. Saat pembentukan kelompok siswa masih bingung dengan prosedur kelompok *jigsaw* sehingga suasana menjadi gaduh dan ramai. Ada beberapa siswa yang meminta pada guru untuk berpindah kelompok dengan teman sebangkunya. Pada saat pembuatan peta pikiran siswa merasa kesulitan dan kurang adanya kerja sama antar anggota kelompok sehingga tugas kelompok sebagian besar dikerjakan oleh satu anggota.Alokasi waktu dalam mengerjakan tugas kelompok dirasakan kurang oleh siswa sehingga mereka meminta tambahan waktu. Ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi sebagian besar kelompok belum menyelesaikan tugas sehingga tidak ada yang berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini mengakibatkan guru harus menunjuk kelompok yang ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor
Pertemuan 2

Nama SD : SDN Bendan Ngisor
Kelas : V A
Subjek : Siswa
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *jigsaw.*
Catatan :

Pada pertemuan kedua semua siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk dengan tertib. Pada saat kegiatan eksplorasi, siswa antusias untuk melengkapi peta konsep yang disajikan oleh guru. Saat pembentukan kelompok, siswa sudah paham dalam perpindahan kelompok sehingga pembentukkan kelompok menjadi tertib dan sesuai dengan petunjuk guru. Pada saat pembuatan peta pikiran setiap anggota kelompok terlihat memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan sehingga setiap kelompok sudah terjalin koordinasi dalam pembagian tugas kelompok sehingga dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu 20 menit sebagian besar kelompok sudah dapat menyelesaikan tugas kelompok. Saat guru meminta siswa kembali ke tempat duduk, ada beberapa siswa yang tidak tertib dan berjalan mengelilingi kelas. Pada saat kegiatan refleksi, siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan “Kotak Pintar”. Siswa yang kalah permainan bersedia untuk maju kedepan kelas dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor
Pertemuan 3

Nama SD : SDN Bendan Ngisor
Kelas : V A
Subjek : Siswa
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2014
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *jigsaw*.
Catatan :

Pada pertemuan ketiga semua siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk dengan tertib. Pada saat kegiatan eksplorasi, siswa antusias untuk menggabungkan peranan tokoh dengan gambar foto tokoh yang disajikan oleh guru. Saat diskusi kelompok ahli, siswa lebih menunjukkan tanggung jawab dalam mempelajari materi tekstual yang harus dikuasai. Saat kembali ke kelompok asal siswa lebih berani dalam menyampaikan materi yang telah dikuasainya dengan kalimat yang mudah dipahami sehingga saat mengerjakan peta pikiran sebagian besar kelompok telah selesai sebelum waktu yang telah ditentukan oleh guru.

LAMPIRAN 45

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor
Pertemuan 1

Nama SD : SDN Bendan Ngisor
Kelas : V B
Subjek : Siswa
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *Numbered heads Together (NHT).*
Catatan :

Pada kegiatan awal pembelajaran, sebagian besar siswa telah memasuki kelas dengan tepat waktu, namun ada dua siswa yang datang terlambat. Pada saat eksplorasi, siswa belum menunjukkan antusias terhadap media bagan yang digunakan guru untuk menjelaskan materi sejarah dan peranan BPUPKI sehingga guru harus menunjuk siswa maju ke depan memasangkan kartu kata yang tepat. Saat pembentukan kelompok siswa masih bingung dalam menyebutkan urutan nomor sehingga siswa lain mengejek siswa yang salah dalam menyebutkan nomor. Setelah siswa membentuk kelompok guru membagikan nomor kepala yang harus digunakan oleh siswa, tetapi sebagian besar siswa tidak mau menggunakan nomor kepala. Pada saat pembuatan peta pikiran siswa merasa kesulitan dan kurang adanya kerja sama antar anggota kelompok sehingga tugas kelompok sebagian besar dikerjakan oleh satu anggota. Alokasi waktu dalam mengerjakan tugas kelompok dirasakan kurang oleh siswa sehingga mereka meminta tambahan waktu. Pada saat pesentasi kelompok seharusnya guru memanggil nomor kepala siswa yang harus maju ke depan kelas, namun guru tidak menyebutkan nomor tetapi langsung menunjuk nama siswa yang harus maju mempresentasikan hasil diskusi.

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor
Pertemuan 2

Nama SD : SDN Bendan Ngisor
Kelas : V B
Subjek : Siswa
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *Numbered heads Together (NHT).*
Catatan :

Pada pertemuan kedua semua siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk dengan tertib. Pada saat kegiatan eksplorasi, siswa antusias untuk melengkapi peta konsep yang disajikan oleh guru. Saat pembentukan kelompok, siswa sudah paham dalam perpindahan kelompok sehingga pembentukkan kelompok menjadi tertib dan sesuai dengan petunjuk guru. Siswa sudah bersedia mendengarkan instruksi dari guru untuk mengenakan nomor kepala selama diskusi kelompok berlangsung. Pada saat pembuatan peta pikiran setiap anggota kelompok sudah terlihat memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan sehingga setiap kelompok sudah terjalin koordinasi dalam pembagian tugas kelompok. Ketika guru memanggil nomor kepala siswa ada beberapa siswa yang melepas nomor kepala karena takut nomornya dipanggil oleh guru. Pada saat kegiatan refleksi, siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan “Kotak Pintar”. Siswa yang kalah permainan bersedia untuk maju kedepan kelas dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas menjadi ramai saat siswa yang kalah maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di “Kotak Pintar”.

CATATAN LAPANGAN

Perbedaan *Quantum Teaching* melalui *Jigsaw* dan *NHT*
terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor
Pertemuan 3

Nama SD : SDN Bendan Ngisor
Kelas : V B
Subjek : Siswa
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2014
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada siswa dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dengan model *quantum teaching* melalui *Numbered heads Together (NHT).*
Catatan :

Pada pertemuan ketiga semua siswa sudah memasuki kelas dengan tepat waktu dan duduk dengan tertib. Pada saat kegiatan eksplorasi, banyak sekalisiswa yang menunjukkan jari untuk maju ke depan kelas menggabungkan peranan tokoh dengan gambar foto tokoh yang disajikan oleh guru. Saat diskusi kelompok, siswa lebih menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok karena merasa takut jika ditunjuk oleh guru saat presentasi kelompok. Ketika ada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan penghargaan berupa bintang. Jika siswa berani menjawab walaupun salah diberikan satu bintang dan jika benar diberikan dua bintang sehingga siswa yang lain merasa tertarik untuk mengumpulkan bayak bintang.

LAMPIRAN 46

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR

SEKOLAH DASAR NEGERI BENDAN NGISOR

Alamat: Jl. Lamongan Raya No. 60 Semarang Telp. (024) 8317203

KKM Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang

Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Agama	65
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	65
3.	Bahasa Indonesia	66
4.	Matematika	63
5.	IPA	64
6.	IPS	63
7.	SBK	72
8.	PJORK	72
9.	Bahasa Jawa	64
10.	KPDL	66
11.	Bahasa Inggris	65

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Bendan Ngisor,

Suharti, S.Pd

NIP. 19550317 197701 2 004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 47

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 726/UN37.1.1/KM/2014
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sekolah SDN Bendan Ngisor
di SDN Bendan Ngisor

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	MAHMUDAH ROSALIANA
NIM	:	1401410056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Keefektifan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Jigsaw Bernuansa Quantum Teaching terhadap Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SD N Bendan Ngisor Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Februari 2014
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

LAMPIRAN 48

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 49

Dokumentasi Foto Penelitian

Uji Coba Soal di Kelas VI A SDN Bendan Ngisor

Suasana saat siswa sedang mengerjakan uji coba soal

Siswa sedang mengerjakan uji coba soal secara individu

Pelaksanaan Pre Tes di Kelas V SDN Bendan Ngisor

Siswa sedang mengerjakan soal pre tes secara individu

Siswa sedang mengerjakan soal pre tes secara individu

Guru kelas dan Peneliti sedang mengawasi dan memberikan

Suasana saat siswa sedang mengerjakan soal pre tes

Pertemuan I di Kelas Eksperimen 1

Guru sedang memasangkan jawaban tokoh pengusul dasar negara

Guru sedang menjelaskan materi

Kelompok ahli sedang mendengarkan bimbingan dari guru

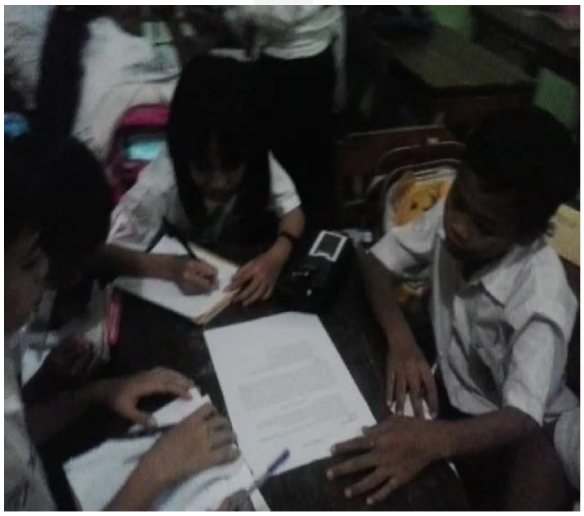

Siswa bekerjasama dalam kelompok ahli

Siswa bekerjasama dalam kelompok asal

Siswa mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat

Siswa menjawab pertanyaan saat kegiatan "Ulangi"

Siswa mengerjakan soal evaluasi

Pertemuan II di Kelas Eksperimen 1

Siswa mendengarkan penjelasan guru

Siswa bekerjasama dalam kelompok ahli

Siswa bekerjasama dalam kelompok asal

Siswa menjawab pertanyaan saat kegiatan "Ulangi"

Pertemuan III di Kelas Eksperimen 1

Siswa memasangkan gambar tokoh dan

Siswa mendengarkan penjelasan guru

Siswa bekerja kelompok dalam kelompok ahli

Siswa bekerja kelompok dalam tim asal

Pertemuan I di Kelas Eksperimen 2

Guru membuka pelajaran, siswa duduk dengan tertib mendengarkan penjelasan

siswa menempelkan kartu kata, mencocokkan sesuai dengan jawaban

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru

Pertemuan II di Kelas Eksperimen 2

Siswa menyanyikan lagu berjudul “Hari Merdeka”

Siswa mengacungkan jari untuk melengkapi peta konsep

Siswa berani mengajukan pertanyaan

Siswa berani mengajukan pertanyaan

Pertemuan III di Kelas Eksperimen 2

Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru

Siswa memasangkan peran dan gambar tokoh

Siswa mendengarkan pengarahan dari guru dalam mengerjakan tugas LKS